



PT Surya Esa Perkasa Tbk

Fostering Resilience and Synergy

2020

Laporan Tahunan
Annual Report





Fostering Resilience and Synergy

Fostering Resilience and Synergy

Memupuk Ketahanan dan Sinergi

SANGGAHAN DAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan ini mencantumkan pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan, karena didasarkan pada berbagai asumsi tergantung kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang berpengaruh pada Perseroan dan lingkungan bisnis dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

DISCLAIMER

This annual report contains statements concerning the financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Company, all of which are categorized as forward-looking statements under the definitions contained in the laws and regulations, save for matters of an historical nature. Such forward-looking statements are subject to a number of risks and uncertainties, and actual outcomes may differ materially from what is predicted in the statements the forward-looking statements contained in this annual report are based on various assumptions regarding current and future conditions affecting the Company and the business environment in which the Company operates. The Company cannot give any assurance that the actions taken to ensure the validity of this document will also result in the achievement of the anticipated outcomes.

Di tengah situasi yang menantang dan penuh ketidakpastian sepanjang tahun 2020, Perseroan tetap berkomitmen untuk memberikan kontribusi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Tema ini diangkat untuk menggambarkan upaya Perseroan untuk memupuk ketahanan, memitigasi risiko, serta tetap bersinergi untuk mempertahankan kinerja. Dengan rekam jejak produksi yang kuat, budaya karyawan dan tim manajemen yang solid, kami siap untuk mengatasi situasi sesulit apapun.

Despite challenges and uncertainties in 2020, the Company continued to maintain its performance and remain committed to provide the best value for stakeholders. This theme represents the Company's effort to foster resiliency, mitigate the risk, maintain sustainability and synergy. With strong production track record, corporate culture and solid management, we are well prepared to overcome challenging situation.

Daftar Isi

Table of Contents

2	Sanggahan dan Lingkup Tanggung Jawab Disclaimer
3	Penjelasan Tema Theme and Explanation Theme
IKHTISAR KINERJA Performance Highlight	
8	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
10	Informasi Saham Shares Highlights
LAPORAN MANAJEMEN Management Report	
14	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report
20	Laporan Direksi Board of Directors' Report
PROFIL PERSEROAN Company Profile	
26	Identitas Perseroan Corporate Identity
	Penjelasan Logo Perseroan Explanation of Company's Logo
28	Visi, Misi & Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values
30	Riwayat Singkat Perseroan Brief History of the Company

32	Jejak Langkah Perseroan Milestones of the Company
34	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities
36	Produk Perseroan Products of the Company
37	Struktur Organisasi Organizational Structure
38	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
43	Profil Direksi Board of Directors' Profile
48	Pernyataan Independensi Komisaris Independen Independent Statement of Independent Commissioners
48	Sumber Daya Manusia Human Resources
51	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition
53	Struktur Pemegang Saham Shareholders Structure
54	Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya Share Listing Chronology and Other Securities
55	Lokasi Operasional Operational Location
56	Entitas Anak Subsidiaries
59	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professions
60	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certificates

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

64	Tinjauan Umum General Overview
66	Tinjauan Operasi dan Keuangan Operational and Financial Review

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

76	Landasan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Foundation
79	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
84	Dewan Komisaris Board of Commissioners
91	Direksi Board of Directors
98	Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners
103	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
104	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
109	Audit Eksternal External Audit
109	Sistem Pengendalian Internal (SPI) Internal Control System
111	Manajemen Risiko Risk Management
113	Perkara Hukum Legal Disputes
113	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
113	Kode Etik Code Of Ethics
114	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

119	Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Palembang) Donation to the Communities affected by Covid-19 (Palembang)
120	Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Luwuk Sulawesi Tengah) Donation to the Communities affected by Covid-19 (Luwuk Central Sulawesi)
120	Pemberian Bantuan Alat Medis Kepada Pemprov Banggai Provision of Medical Equipment to the Banggai Provincial Government
121	Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Jakarta) Donation to the Communities affected by Covid-19 (Jakarta)
121	Relawan Indonesia Bersatu/Relawan Anak Bangsa United Indonesia Volunteers/Anak Bangsa Volunteers
122	Dukungan dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Support in Managing Fire Disasters
123	Bantuan Beasiswa Scholarship Provision
123	Bantuan Kepada Koramil Setempat Donation to Local Military Headquarters
124	Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-75 Secara Virtual Virtual 75th Anniversary of Indonesian Independence Day
124	Program Konservasi Burung Maleo Conservation Program of Maleo Bird
125	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang Ketenagakerjaan Corporate Social Responsibility in Employment
127	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Surya Esa Perkasa Tbk Statement of Responsibility from Member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2020 Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk

An aerial photograph of an industrial facility, likely a refinery or chemical plant. The facility features several large white cylindrical storage tanks, a complex network of pipes and structural steel, and various industrial buildings. In the foreground, a large red tanker ship is docked at a pier, with its deck and superstructure visible. The ship is positioned in a body of water, and the pier extends from the land to the vessel. The overall scene depicts a large-scale industrial operation.

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlight

Perseroan memastikan bahwa kinerja operasional di kilang LPG dan Amoniak tetap berjalan dengan baik sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

The Company continued to ensure that the Operational Performance at the LPG and Ammonia plant operated optimally with necessary health protocols.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Ikhtisar Neraca

Balance Sheet Highlights

Uraian	2018	2019	2020	Description
Jumlah aset	912.036.915	895.312.424	792.053.460	Total assets
Jumlah liabilitas	600.798.581	586.875.807	480.273.047	Total liabilities
Jumlah ekuitas	311.238.334	308.436.617	311.780.413	Total equity

Ikhtisar Laba Rugi

Profit & Loss Highlights

Uraian	2018	2019	2020	Description
Pendapatan	148.041.610	221.911.797	175.514.454	Revenue
Laba kotor	63.094.812	39.085.469	9.377.124	Gross profit
Laba (rugi) tahun berjalan	39.626.279	589.943	(33.568.693)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	40.822.527	(5.147.887)	(19.951.785)	Total comprehensive income (loss)
Laba per saham	0,002806	0,000187	(0,001307)	Earnings per share
Modal kerja bersih	78.729.250	108.379.555	8.521.307	Net working capital
Laba bersih (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	33.904.083	2.637.947	(19.126.416)	Profit (loss) attributable to the owners of parent company
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	5.722.196	(2.048.004)	(14.442.277)	Profit (loss) attributable to non-controlling interest
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	34.754.098	(897.090)	(4.048.496)	Total comprehensive income (loss) attributable to the owners of parent company
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	6.068.429	(4.250.797)	(15.903.289)	Total comprehensive income (loss) attributable to non-controlling interest

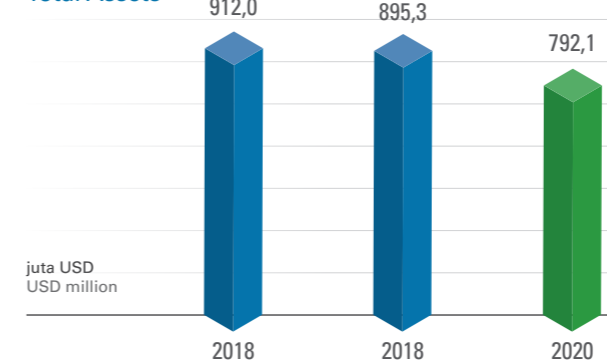
Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian	2018	2019	2020	Description
Rasio laba bersih terhadap ekuitas (%)	12,73	0,19	(10,77)	Net income to equity ratio (%)
Rasio laba bersih terhadap aset (%)	4,34	0,07	(4,24)	Net income to assets (%)
Rasio laba bersih terhadap pendapatan (%)	26,77	0,27	(19,13)	Net income to revenues ratio (%)
Laba komprehensif terhadap ekuitas (%)	13,12	(1,67)	(6,40)	Comprehensive income to equity (%)
Laba komprehensif terhadap aset (%)	4,48	(0,57)	(2,52)	Comprehensive income to assets (%)
Laba komprehensif terhadap pendapatan (%)	27,58	(2,32)	(11,37)	Comprehensive income to revenues (%)
Rasio lancar (x)	1,86	2,32	1,09	Current ratio (x)
Rasio liabilitas terhadap ekuitas (x)	1,93	1,90	1,54	Liabilities to equity ratio (x)
Rasio liabilitas terhadap aset (x)	0,66	0,66	0,61	Liabilities to assets ratio (x)
Perputaran persediaan (x)	10,51	12,00	7,64	Inventory turnover (x)
Hari persediaan (hari)	34,25	29,99	47,14	Inventory days (days)
Perputaran piutang (x)	7,16	17,22	71,68	Receivables turnover (x)
Hari piutang (hari)	50,29	20,99	5,02	Receivables day (days)

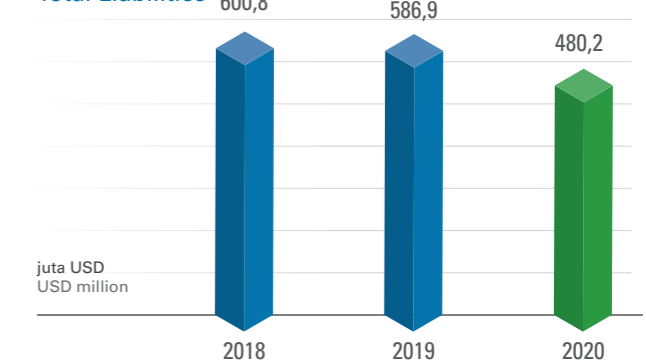
GRAFIK PERTUMBUHAN TAHUNAN

Jumlah Aset Total Assets

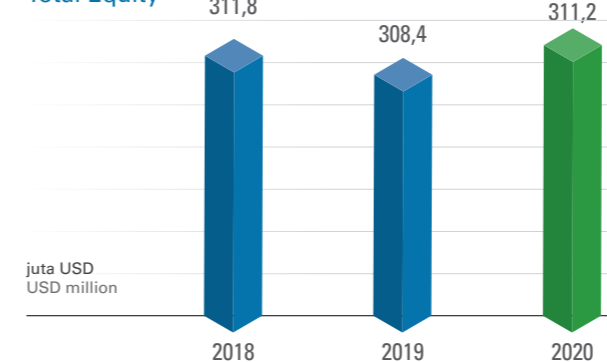


ANNUAL GROWTH RATE CHART

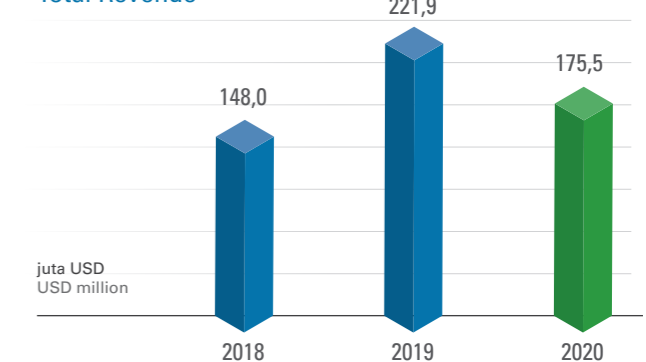
Jumlah Liabilitas Total Liabilities



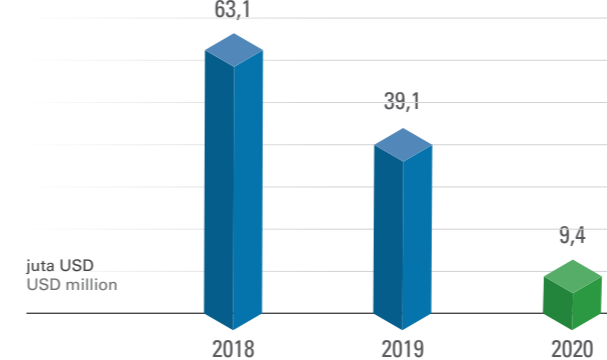
Jumlah Ekuitas Total Equity



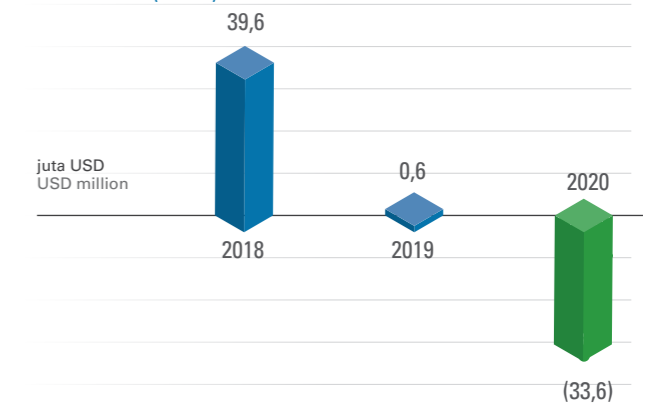
Pendapatan Total Revenue



Laba Kotor Gross Profit



Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)



Informasi Saham

Shares Highlights

Informasi Saham
Shares Highlights

Grafik Pergerakan Harga Saham ESSA 2020

ESSA shares price movement chart in 2020



PERGERAKAN HARGA SAHAM ESSA 2020

ESSA SHARE PRICE MOVEMENT IN 2020

Tabel Kinerja Saham ESSA tahun 2020

Table of ESSA Share Performance in 2020

Periode Period	Harga Saham Share Price			Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	Rata-rata Volume Perdagangan Average Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Terendah Low	Tertinggi High	Penutupan Close			
Triwulan 1 / Q1	134	143	135	14.300.000.000	3.769.259	1.930.500.000.000
Triwulan 2 / Q2	153	158	154	14.300.000.000	2.106.459	2.202.200.000.000
Triwulan 3 / Q3	133	142	137	14.300.000.000	4.054.731	1.959.100.000.000
Triwulan 4 / Q4	210	230	210	15.660.887.000	28.520.215	3.288.786.270.000

Tabel Kinerja Saham ESSA tahun 2019

Table of ESSA Share Performance in 2019

Periode Period	Harga Saham Share Price			Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	Rata-rata Volume Perdagangan Average Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Terendah Low	Tertinggi High	Penutupan Close			
Triwulan 1 / Q1	312	434	402	14.300.000.000	34.038.503	5.748.600.000.000
Triwulan 2 / Q2	264	430	306	14.300.000.000	23.957.959	4.375.800.000.000
Triwulan 3 / Q3	240	322	254	14.300.000.000	9.988.627	3.632.200.000.000
Triwulan 4 / Q4	238	318	268	14.300.000.000	8.014.751	3.832.400.000.000

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2020 Perseroan telah menyelesaikan aksi korporasi Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sehingga jumlah saham beredar di pasar menjadi 15.660.887.000 saham.

SANKSI PERDAGANGAN SAHAM

Pada tahun 2020 Perseroan tidak menerima sanksi berupa penghentian sementara perdagangan atau penghapusan pencatatan saham dari Bursa Efek Indonesia.

CORPORATE ACTION

In 2020, the Company has completed the corporate action of Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) so that the number of shares outstanding in the market become 15,660,887,000 shares.

SHARE TRADING SANCTION

In 2020, the Company did not receive sanctions in the form of temporary suspension of trading or delisting of shares from the Indonesia Stock Exchange.



Laporan Manajemen

Management Report

Manajemen fokus pada upaya memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat di semua lokasi.

Management has focused on ensuring the health and safety of EPICers by implementing strict health protocols at all locations.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

Hamid Awaluddin

Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
President Commissioner and
Independent Commissioner



Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi yang telah berhasil mempertahankan kinerja operasional di tengah kondisi yang sulit dan penuh ketidakpastian.



The Board of Commissioners appreciates that the Board of Directors have successfully managed to maintain the operational performance amidst challenges and uncertainties.



101.8%

Kinerja Produksi Ammonia

Nameplate capacity:
1,900 MTPD
Production in 2020:
659,734 MT
Usage percentage in
2020: 101.8%

Para Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Respected Shareholders and all Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua sehingga PT Surya Esa Perkasa Tbk dapat mengatasi tantangan di tahun 2020. Perkenankan atas nama Dewan Komisaris saya ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi atas kepemimpinan mereka yang baik di masa yang sulit ini.

Our gratitude to the God Almighty for all the blessings that have been bestowed upon us, so that PT Surya Esa Perkasa Tbk could successfully overcome the challenges in the year 2020. On behalf of the Board of Commissioners, I want to take this opportunity to commend the Board of Directors on their effective leadership in these challenging times.

TINJAUAN BISNIS

Tahun 2020 kami melihat penurunan secara tajam terhadap harga produk Perseroan yang mengharuskan kami untuk segera menyesuaikan rencana kerja dengan menjaga kas untuk memastikan kami dapat mengatasi penurunan ini. Hal ini kami lakukan seraya memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan kami sebagai prioritas utama selama pandemi ini. Berdasarkan Laporan ekonomi global dari International Monetary Fund (IMF) disampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan akan berkontraksi hingga -3,5% di tahun 2020. Sama halnya dengan dunia, negara-negara dengan perekonomian besar di Asia Tenggara mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi, tanpa terkecuali Indonesia.

BUSINESS OVERVIEW

The year 2020 saw rapid fall in prices for our products which required us to quickly adjust our plans and preserve cash to ensure that we can ride the downturn. All the while ensuring that our people are safe, as their health and safety have been our number one priority throughout this pandemic. Based on world economic report published by The International Monetary Fund (IMF) it is projected that global economic growth will contract by -3.5% in 2020. Similar to the world, major countries in Southeast Asia are experiencing contraction in economic growth, including Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal IV tahun 2020 mencatat kontraksi pertumbuhan -2,19% secara yoy sehingga selama tiga kuartal berturut-turut perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan negatif. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah diambil dalam upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 merupakan alasan utama mengapa perekonomian Indonesia berkontraksi pada tahun 2020. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.

According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2020 recorded a growth contraction of -2.19% yoy, thus for three consecutive quarters the Indonesian economy recorded negative growth. Social restrictions imposed by the government taken in an effort to prevent the spread of Covid-19 were the main reason for Indonesia's economy contraction in 2020. This situation existed not only in Indonesia but throughout the world.

Namun, patut kita syukuri karena pemerintah juga merespons perlambatan ekonomi dengan berbagai kebijakan yang difokuskan untuk menciptakan stabilitas dan stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional sehingga memberikan optimisme bagi dunia usaha. Meski di tengah tantangan dan ketidakpastian, Perseroan berhasil mengoperasikan dengan baik dan menjaga produksi Amoniak dan LPG pada tahun 2020.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berhasil mempertahankan kinerja operasional di tengah kondisi yang sulit dan penuh ketidakpastian. Dewan Komisaris menilai Direksi telah bekerja untuk memastikan kesehatan dan keselamatan seluruh karyawan sebagai prioritas utama dengan menyediakan perawatan dan standar keselamatan dengan kualitas terbaik seraya menjaga kinerja operasional dan produksi tetap stabil. Dewan Komisaris juga menilai strategi yang telah disusun Direksi Perseroan sangat tepat dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini.

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan melalui rapat rutin dan non-rutin yang berfungsi sebagai mekanisme untuk penilaian berkala atas kinerja Perseroan sepanjang tahun. Melalui rapat tersebut, Dewan Komisaris juga telah memberikan saran-saran terhadap Direksi dan secara ketat mengawasi perumusan dan pelaksanaan strategi Perseroan oleh Direksi.

PROSPEK USAHA TAHUN 2021

Dewan Komisaris menilai prospek ekonomi dan industri tahun 2021 masih cukup menantang dengan harapan bahwa program vaksinasi sebagai salah satu kunci utama bagi pemulihan ekonomi global maupun nasional. Dunia usaha masih akan dihadapi oleh ketidakpastian seiring dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyesuaikan dengan laju pertumbuhan kasus Covid-19.

Atas dasar pertimbangan tersebut, Dewan Komisaris memandang Perseroan masih perlu menjaga kondisi operasional tetap baik di tengah kondisi yang penuh tantangan tersebut sekaligus bertumbuh di tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi di Indonesia dan dunia.

However, we are grateful as the government has also responded to the economic slowdown with various policies focused on creating stability and stimulus to support the national economic recovery, thereby providing optimism for the business. Despite the challenges and uncertainties, the Company managed to operate well and maintained Ammonia and LPG production in 2020.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors successfully managed to maintain Company's operational performance amidst challenges and uncertain conditions. The Board of Commissioners considers that the Board of Directors have worked hard to ensure the health and safety of all employees as a top priority by providing the highest quality healthcare and safety standards whilst maintaining stable operational and production performance. The Board of Commissioners also considers that the strategy that has been formulated by the Board of Directors of the Company is very appropriate to the current conditions and situation.

The Board of Commissioners has conducted supervision through routine and non-routine meetings which function as a mechanism for periodic assessment of the Company's performance throughout the year. Through these meetings, the Board of Commissioners has also provided suggestions to the Board of Directors and closely supervises the formulation and implementation of the Company's strategy by the Board of Directors.

BUSINESS PROSPECTS IN 2021

The Board of Commissioners considers that the economic and industrial prospects in 2021 are still quite challenging with the hope that the vaccination program will be key driver for global and national economic recovery. The business will still be faced with uncertainty along with the implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy which adjusts to the growth rate of the Covid-19 case.

Based on these considerations, the Board of Commissioners views that the Company still needs to maintain good operational conditions amidst these challenging conditions while at the same time grow in 2021 in line with the economic recovery in Indonesia and the world.

Adapun komitmen yang harus ditegakkan dan dijaga oleh Perseroan antara lain mencakup upaya untuk melanjutkan strategi yang diterapkan di tahun 2020 yakni dengan menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan sebagai prioritas utama, menjaga kondisi operasional Perseroan, serta menjaga kondisi arus kas Perseroan agar tetap dapat mewujudkan pertumbuhan yang sehat.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris menilai penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Perseroan sudah baik walaupun perlu terus ditingkatkan. Berbekal dukungan dari Komite Audit, kami mengawasi penerapan Tata GCG di semua tingkatan manajemen Perseroan. Kami berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam hal transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan dalam seluruh kegiatan operasional kami dan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, kami juga menjalankan tanggung jawab sebagai Dewan Komisaris untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Perseroan sepanjang tahun 2020. Meski di tengah pandemi, kami tetap menyelenggarakan rapat secara rutin dan nonrutin secara online dengan Direksi untuk memberikan rekomendasi tentang inisiatif strategis, risiko dan peluang, serta wawasan tentang pengembangan strategi untuk tahun 2021 dan seterusnya, serta memastikan bahwa Perseroan menjalankan bisnisnya sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pada kesempatan ini kami juga ingin mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 terdapat perubahan pada susunan Dewan Komisaris Perseroan di mana Bapak Garibaldi Thohir telah diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The commitment that shall be upheld and maintained by the Company includes efforts to continue the strategy implemented in 2020, namely by maintaining the health and safety of employees as the main priority, maintaining the Company's operational conditions, and maintaining the Company's cash flow conditions in order to achieve healthy growth.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners considers that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) of the Company is already good, although it needs to be continuously improved. With the support from the Audit Committee, we oversee the implementation of GCG at all levels of the Company's management. We are committed to implementing GCG principles in terms of transparency, accountability, responsibility, independence, and equality in all of our operations and to achieve sustainable business growth.

In addition, we also carry out our responsibilities as the Board of Commissioners to oversee the implementation of the Company's policies and strategies throughout 2020. Even in the midst of a pandemic, we continue to hold regular and non-routine online meetings with the Board of Directors to provide recommendations on strategic initiatives, risks and opportunities, as well as insight into developing strategies for 2021 and beyond, as well as ensuring that the Company conducts its business in accordance with applicable laws and regulations.

On this occasion we would also want to disclose that in 2020 there was a change in the composition of the Company's Board of Commissioners in which Garibaldi Thohir has been appointed as member of the Company's Board of Commissioners.

PENUTUP

Apresiasi terdalam kami tujukan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaannya, serta kepada Direksi, karyawan, dan mitra bisnis atas dukungan yang sangat besar. Dewan Komisaris meyakini bahwa berkat dukungan dari seluruh pihak, maka Perseroan dapat terus memberikan nilai tambah dan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Atas nama Dewan Komisaris,



Hamid Awaluddin

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

CLOSING REMARKS

Our deepest appreciation goes to shareholders and stakeholders for their trust, as well as to the Board of Directors, employees and business partners for their generous support. The Board of Commissioners believes that with the support of all concerned persons, the Company could continue to provide added value and create sustainable growth.

On behalf of the Board of Commissioners,



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Laporan Direksi
Board of Directors' Report



Chander Vinod Laroya

Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Ke depan, Perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya seiring dengan pemulihan harga dan permintaan di pasar global. Dengan rekam jejak produksi yang kuat, budaya karyawan dan tim manajemen yang solid, kami siap untuk terus menciptakan pertumbuhan di masa mendatang

We believe that the Company shall continue to improve its performance in line with the recovery of prices and demand in the global market. With strong production track record, employee culture and management team, we are prepared to create growth in the coming period



102.4%

Kinerja Produksi LPG

Production capacity:
174 TPD
Production in 2020:
61,448 MT
Usage percentage in
2020: 102.4%

Para Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Respected Shareholders and all Stakeholders,

Atas nama Direksi, izinkan saya menyampaikan Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk untuk tahun 2020. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya Perseroan dapat melalui tahun 2020 yang penuh dengan tantangan. Semua industri sangat terdampak oleh Covid-19. Selama masa sulit ini kesehatan dan keselamatan karyawan tetap menjadi prioritas utama kami sesuai motto Perusahaan "Safety First No Compromise".

TINJAUAN KINERJA PERSEROAN

Secara umum, kinerja Perseroan di sepanjang tahun 2020 turut terdampak oleh pandemi Covid-19. Total Pendapatan mencapai sebesar US\$176 juta atau turun -21% dari tahun sebelumnya sehingga mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar US\$33,6 juta.

Sementara dari sisi operasional, Perseroan berhasil mencatatkan produksi amoniak sebesar 659.734 metrik ton atau 13,9% lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan produksi LPG sebesar 61.448 metrik ton atau 17,9% lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi amoniak menurun dikarenakan kondisi Covid-19 di pabrik pada periode Q2 & Q3 2020 karena itu kami mengambil keputusan menutup sementara pabrik dengan mempertimbangkan kesehatan karyawan sebagai prioritas pertama. Produksi LPG yang menurun disebabkan penurunan komposisi *feed gas* akibat pandemi Covid-19.

Adapun kebijakan strategis yang diterapkan oleh Direksi untuk menghadapi tantangan yang dihadapi Perseroan adalah dengan fokus pada upaya memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dengan menerapkan protokol

On behalf of the Board of Directors, I am glad to deliver the Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk for 2020. Our gratitude is addressed to God Almighty upon his grace that the Company could go through 2020 which was full of challenges. All the industries were badly affected by COVID-19. During this tough times, the health and safety of our people remained our number one priority in line with Company's motto "Safety First No Compromise".

COMPANY PERFORMANCE OVERVIEW

In general, the Company's performance throughout 2020 was also affected by the Covid-19 pandemic. Total Revenue stood at US\$176 million or decreased by -21% from the previous year and thus recorded loss for the year at US\$33,6 million.

Meanwhile from the operational side, the Company recorded ammonia production of 659,734 metric tons or 13,9% lower than same period last year and LPG production of 61,448 metric tons or 17,9% lower than same period last year. Ammonia production has been lower mainly due to Covid-19 pandemic outbreak in Q3-2020. due to which we took the decision to temporary shutdown plant considering the health of employee as number one priority. LPG Production has been lower due to lower gas composition in feed gas affected by Covid-19 pandemic.

The strategic policies implemented by the Board of Directors to address the challenges faced by the Company were to focus on efforts to ensure the health and safety of employees by implementing strict health protocols for employees both at the head

kesehatan yang ketat bagi karyawan baik di kantor pusat maupun di lokasi kilang. Selain itu, Perseroan juga menerapkan Business Continuity Plan dan sistem kerja dari rumah (*Work From Home*) untuk mendukung program pemerintah.

Secara operasional, Perseroan memastikan kinerja operasional di kilang LPG maupun Amoniak tetap berjalan dengan baik dan stabil baik sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat.

Dengan kondisi ini Perseroan tetap berkomitmen untuk mengoperasikan kilang secara efisien dan menjaga kehandalan kilang yang dapat dilihat pada realisasi pelaksanaan *Turn Around* kilang LPG yang hanya membutuhkan waktu 4 (empat) hari jika dibandingkan dengan standar industri yang biasanya membutuhkan 14 (empat belas) hari. Pencapaian ini sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam menjaga kapasitas produksi yang optimum di tengah tantangan pandemi Covid-19.

PROSPEK USAHA TAHUN 2021

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2021 berada pada kisaran 4,8 – 5,8%. Meski melambatnya perekonomian dunia seiring dengan kondisi pandemi yang berkepanjangan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional, namun prospek ekonomi Indonesia ke depan diperkirakan akan membaik dengan momentum dan stabilitas pertumbuhan ekonomi yang terjaga.

Direksi juga menilai kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan mulai menunjukkan perbaikan seiring dengan program vaksinasi nasional yang sudah dimulai oleh pemerintah. Hal ini diharapkan dapat mulai menekan pertumbuhan kasus Covid-19 dan kegiatan perekonomian dapat berangsur pulih. Selain itu pemulihan ekonomi di negara-negara seperti Tiongkok, Korea, Taiwan, dan Jepang juga sudah mulai terlihat di tahun 2021.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan nilai inti yang tertanam di seluruh operasional Perseroan. Kami percaya bahwa dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan/keadilan secara konsisten dalam setiap proses bisnis, kami akan

office and at plant locations. In addition, the Company also implemented a Business Continuity Plan and Work from Home policy to support government programs.

In terms of operations, the Company ensures that operational performance at the LPG and Ammonia plants continues to be stable in accordance with strict health protocols.

As such, the Company remains committed to operating the plants efficiently and maintaining its reliability as the LPG Plant completes 19 months of continuous operations with zero breakdown and also completed the execution of LPG Plant Turn Around which only takes 4 (four) days compared to the industry standard implementation which usually requires 14 (fourteen) days. Such achievement is a form of the Company's commitment to maintaining optimum production capacity despite the challenges of the Covid-19 pandemic.

BUSINESS PROSPECTS IN 2021

Bank Indonesia projects that the national economic growth in 2021 will be in the range of 4.8 – 5.8%. Although the slowdown in the world economy in line with the prolonged pandemic conditions affected national economic growth, Indonesia's economic prospect in the future is predicted to improve with the momentum and stability of economic growth being maintained.

The Board of Directors also assessed that Indonesia's economic conditions in 2021 will begin to show improvement in line with the national vaccination program that has been started by the government. It is hoped that this may suppress the growth of the Covid-19 cases and economic activity may gradually recover. In addition, economic recovery in countries such as China, Korea, Taiwan and Japan has already begun to show in 2021.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a core value that is embedded in all operations of the Company. We believe that by consistently applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and equality/fairness in every business process, we will achieve good performance and continue

meraih kinerja yang baik dan terus menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan kami. Secara umum, kami meyakini bahwa penerapan GCG di Perseroan sudah sangat baik walaupun peningkatan perlu terus dilakukan.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2020 terdapat perubahan pada susunan Direksi di mana saya telah diberi kepercayaan dan ditunjuk sebagai Presiden Direktur dan Bapak Kanishk Laroya telah diangkat sebagai Direktur Perseroan.

PENUTUP

Atas nama Direksi, apresiasi terdalam kami tujukan kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, dan mitra bisnis Perseroan atas kepercayaan dan dukungan mereka yang terus menerus. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Dewan Komisaris, komite terkait, dan setiap karyawan yang tanpa lelah berkontribusi pada pertumbuhan Perseroan di tengah pandemi ini. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kami kepada pemerintah, pihak regulator, dan masyarakat. Kami berkomitmen untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan agar dapat terus memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Atas nama Direksi,

to create value for our stakeholders. In general, we believe that the implementation of GCG in the Company has been very good, although improvements need to be made.

On this occasion, we would also like to disclose that throughout 2020 there was a change in the composition of the Board of Directors in which myself has been appointed as President Director and Mr. Kanishk Laroya has been appointed as a member of the Company's Director.

CLOSING REMARKS

On behalf of the Board of Directors, our deepest appreciation goes to the shareholders, stakeholders, and business partners of the Company for their unwavering trust and support. We would also like to express our gratitude to the Board of Commissioners, related committees, and every employee who tirelessly contributed to the Company's growth amid this pandemic. Our appreciation is also addressed to the government, regulators, and the public. We are committed to realizing sustainable growth in order to continue in providing added value to shareholders and stakeholders.

On behalf of the Board of Directors,



Chander Vinod Laroya

Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Profil Perseroan

Company Profile



Perseroan berperan aktif dan memimpin dalam swasembada produk nilai tambah gas hilir nasional. Hal ini dilakukan terutama untuk memanfaatkan keahlian promotor, karyawan, dan relasi pendukungnya.

The Company looks to play an active and leading role in national self-sufficiency of downstream gas value-added products. It is primarily positioned to draw on the expertise of its promoters, employees and supporting network.

Identitas Perseroan

Corporate Identity

Identitas Perseroan
Corporate Identity



Nama Perseroan Company Name	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
Kode Saham Ticker Code	ESSA
Kegiatan Usaha Utama Main Business	Pengolahan gas bumi dan kimia dasar Gas refinery and chemicals
Tanggal Pendirian Date of Establishment	24 Maret 2006 March 24, 2006
Modal Dasar Authorized Capital	22.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.10 per saham 22,000,000,000 shares with nominal value of Rp.10 per share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-Up Capital	15.660.887.000 lembar saham 15,660,887,000 shares
Pemegang Saham Utama Majority Shareholders	PT Trinugraha Akraya Sejahtera : 23,10% PT Rama Duta Teltaka : 14,78% Chander Vinod Laroya : 13,04%
Nomor Induk Berusaha (NIB) Single Business Number (NIB)	ID 8120217170366
Alamat Kantor Pusat Head Office	DBS Bank Tower 18th Floor Ciputra World 1 Jakarta Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940, Indonesia
Alamat Kilang LPG LPG Plant	Jl. Raya Palembang – Indralaya Km. 17 Simpang Y Palembang Dusun II, Desa Sungai Rambutan Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir Sumatra Selatan, Indonesia
Alamat Pabrik Amoniak Ammonia Plant	Jl. Poros Sulawesi Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, Indonesia
Telepon Phone Number	+62 21 2988 5600
Faksimili Facsimile Number	+62 21 2988 5601
Alamat Surat Elektronik Email Address	corpsec.sep@essa.id
Alamat Situs Website	www.essa.id



Warna hijau yang dominan pada logo melambangkan semangat hidup, kepedulian kita terhadap masa depan yang berkelanjutan, serta energi dan semangat untuk terus berkembang. Hijau juga mewakili komitmen kami untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi Karyawan dan semua pihak yang bekerja bersama kami.

Spirit of life, concern for a sustainable future and energy, enthusiasm to continue to grow, and commitment to providing a safe work environment

Tetes biru melambangkan air sebagai sumber kehidupan, sesuatu yang menumbuhkan kepercayaan, stabilitas, kecerdasan, dan kekuatan.

Symbolize water as the source of life, something that fosters trust, stability, intelligence and strength

Dan terakhir, penggunaan huruf kecil semua berfungsi untuk mengingatkan kita untuk selalu tetap rendah hati dan menanamkannya di sekitar kita.

Serves as reminder to always remain humble

ESSA means One. The new brand identity reflects the Group's collective desire to become unified, be the best at what we do, and always do it with humility. This represents the Group's desire to always contribute as One for Indonesia

ESSA's Core Values



Excellence, Perseverance, Integrity, Care

Visi, Misi & Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values



EXCELLENCE KEUNGGULAN

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang terbaik.

We are committed to provide the best performance.



PERSEVERANCE KETEKUNAN

Kami memiliki ketekunan dan kegigihan yang kuat dalam mencapai tujuan.

We have a strong perseverance and tenacity in achieving goals.



INTEGRITY INTEGRITAS

Kami jujur, profesional, dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

We are honest, professional, and moral-based in all our business activities.



CARE PEDULI

Kami senantiasa peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan.

We always care about the local community and the environment.

VISI VISION

Memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi kelas dunia.

To lead Indonesia's drive to world class industrialization.

MISI MISSION

Memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia, melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Add value to Indonesia's resources by investing in the real sector, developing human capital, reducing the country's dependence on imports and creating opportunities for further growth.

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company



PT Surya Esa Perkasa Tbk (“Perseroan”) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi. Perseroan berdiri atas dasar Akta Pendirian No.7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn., Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 T.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Pada awal berdirinya, Perseroan memiliki misi untuk menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah yaitu swasembada LPG, petrokimia, dan nilai tambah produk hilir gas. Kini Perseroan telah melakukan transformasi dengan visi misi yaitu memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi kelas dunia dan memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia, melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Perseroan memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (Liquified Petroleum Gas LPG) yang merupakan kilang terbesar milik swasta di Indonesia. Kilang LPG Perseroan terletak di Palembang, Indonesia. Menyusul rampungnya ekspansi kilang LPG, Perseroan telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi pada November 2014 menjadi 174 TPD (ton per hari) untuk LPG dan 410 BPD (barel per hari) untuk Kondensat.

PT Surya Esa Perkasa Tbk (“the Company”) is a company engaged in the purification and processing of natural gas. The Company was established based on Deed of Establishment No. 7 dated March 24, 2006 made before Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-13339 T.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76, September 23, 2011, Supplement No. 29332.

At its inception, the Company had a mission to be the leading company in the field of LPG and condensate production in Indonesia and participate in government missions namely LPG self-sufficiency, petrochemicals, and value-added downstream gas products. Now the Company has transformed its vision and mission to lead Indonesia's efforts to realize world-class industrialization and provide added value to Indonesia's resources, through investment in the real sector, human resource development, reducing the country's dependence on imports and creating opportunities to increase growth.

The Company owns and operates a Liquified Petroleum Gas (LPG), largest privately owned refinery in Indonesia. The Company's LPG refinery is located in Palembang, Indonesia. Following the completion of the LPG refinery expansion, the Company has succeeded in increasing production capacity in November 2014 to 174 TPD (tons per day) for LPG and 410 BPD (barrels per day) for Condensate.

TRANSFORMASI MENJADI PERUSAHAAN PUBLIK

Sejak 1 Februari 2012, Perseroan resmi menjadi emiten setelah suksesnya Penawaran Saham Perdana (IPO) dan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan mencatatkan 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) saham dengan nominal Rp100 per lembar saham yang ditawarkan pada harga Rp610 per lembar saham.

Sejalan dengan kebutuhan ekspansi Perseroan pada 4 September 2013 Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham diterbitkan dengan harga pelaksanaan Rp3.000 per lembar saham. Saham hasil PMTHMETD telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 6 September 2013.

Kemudian pada tahun 2017 untuk memperluas kesempatan bagi investor publik, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham. Dengan rasio sebanyak 1:10 terjadi perubahan nilai nominal menjadi Rp10 per saham dan nominal saham baru tersebut telah dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017. Pemegang saham juga kemudian menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT) dengan menawarkan sampai dengan 3.500.000.000 saham baru dan HMETD (Hak Atas Memesan Efek Terlebih Dahulu) telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 13 Desember 2017. Pada tanggal 10 Desember 2020 Pemegang Saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sehingga per 31 Desember 2020 seluruh saham Perseroan yang tercatat menjadi 15.660.887.000 saham.

EKSPANSI USAHA

Sebagai bagian dari langkah diversifikasi bisnis, Perseroan juga telah mengambil saham mayoritas dalam proyek amoniak PT Panca Amara Utama (PAU). Diawali pada tahun 2011 Perseroan mengakuisisi saham PT Panca Amara Utama, dengan total kepemilikan saham sebesar 59,98% dan kemudian pada tahun 2015 pemancangan tiang pertama oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada 2 Agustus 2015. Berlokasi di Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, pabrik tersebut memperoleh pasokan gas dari JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi. Kini kilang amoniak PAU telah berhasil memproduksi lebih dari 2000 TPD (Ton per hari) amoniak dengan teknologi terkini dan paling efisien.

TRANSFORMATION TO BE A PUBLIC COMPANY

Since February 1, 2012, the Company officially became a listed company after the success of the Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The Company listed 250,000,000 (two hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp100 per share offered for Rp610 per share.

In line with the expansion needs of the Company, on September 4, 2013, the Company carried out Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD). 100,000,000 (one hundred million) shares were issued with an exercise price of Rp3,000 per share. The shares resulting from PMTHMETD were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 6, 2013.

Later in 2017, the Company carried out stock split to expand opportunities for public investors. With a ratio of 1:10, there was a change in the nominal value to Rp10 per share and the new shares were listed on October 27, 2017. The shareholders also agreed to carry out a Limited Public Offering I (PUT) by offering up to 3,500,000,000 new shares and Pre-emptive Rights was registered on the Indonesia Stock Exchange on December 13, 2017. On 10 December 2020 the Shareholders also agreed to carry out a Non Pre-emptive Rights Issuance therefore as of December 31, 2020 all of the Company's listed shares were 15,660,887,000.

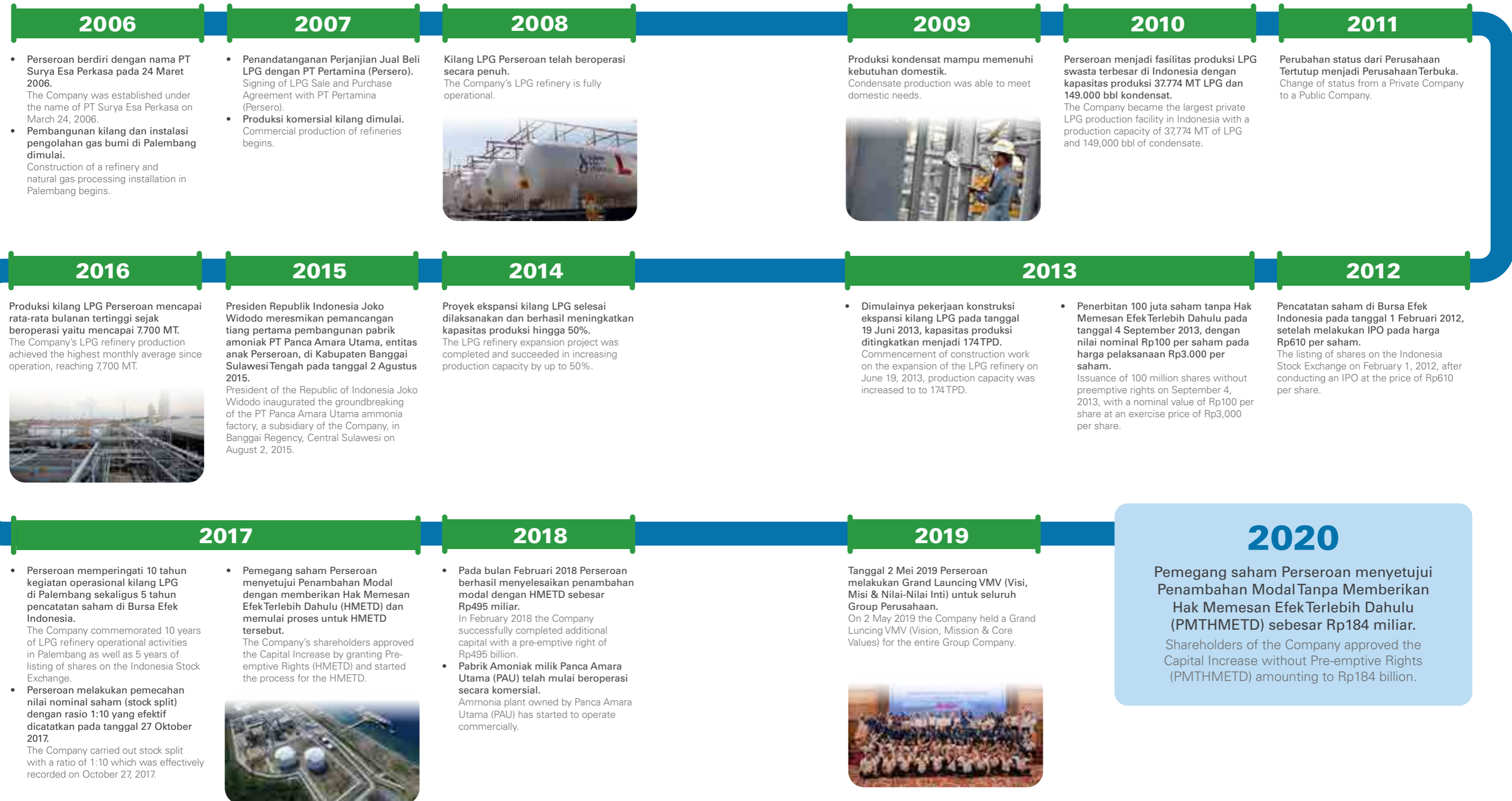
BUSINESS EXPANSION

As part of the business diversification, the Company has also taken a majority share in PT Panca Amara Utama (PAU)'s ammonia project. Initiated in 2011, the Company acquired shares of PT Panca Amara Utama, with total share ownership of 59.98% and then in 2015 the first groundbreaking by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo on August 2, 2015. Located in Luwuk, Banggai Regency, Central Sulawesi, the plant obtained gas supplies from JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi. Now the PAU ammonia refinery has succeeded in producing more than 2000 TPD (tons per day) of ammonia with the latest and most efficient technology.

Jejak Langkah Perseroan

Milestones of the Company

Jejak Langkah Perseroan
Milestones of the Company



Kegiatan Usaha Utama

Main Business Activities



Sesuai dengan Anggaran Dasar, bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu, industri produk dari hasil kilang minyak bumi, serta distribusi gas alam dan buatan dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya.

Atas bidang usaha tersebut, kegiatan usaha utama Perseroan antara lain:

1. Pengolahan bahan bakar gas yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan bakar di mana pembuatannya disertai usaha peningkatan mutu gas, seperti pemurnian, pencampuran dan proses lainnya yang dihasilkan dari gas alam (termasuk LPG, propana, butana, kondensat, metanol, dimetil eter (DME) dan lain-lain), karbonasi dan gasifikasi batu bara, atau bahan hidrokarbon lain;
2. Pemurnian dan pengilangan minyak bumi yang menghasilkan bahan bakar seperti Avigas, Avtur, Gasoline, Minyak Tanah atau Kerosin, Minyak Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar atau Bensin, Solvent/ Pelarut, termasuk LPG dan kondensat dari hasil pengilangan minyak bumi;
3. Industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara yang menghasilkan bahan kimia seperti amoniak, ethylene, propilene, benzena, toluena, caprolactum termasuk pengolahan coaltar.
4. Kegiatan pertambangan minyak bumi mentah termasuk usaha pencarian kandungan minyak bumi, pengeboran, penambangan, pemisahan serta penampungan, produksi minyak bumi mentah kondensat, pemrosesan untuk menghasilkan minyak mentah dengan cara penampungan, penyaringan, pengeringan, stabilisasi dan lain-lain. Hasil pertambangan minyak bumi antara lain minyak

In pursuant to the Articles of Association, the Company's main business fields are to engage in the industry of fuel and products from refining and refining petroleum, procuring natural and artificial gas, petroleum mining, wholesale trading of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, industrial products from petroleum refineries, as well as natural and artificial gas distribution and supporting activities for petroleum and other natural gas mining.

On these business lines, the Company's main business activities include:

1. Processing of natural gas that can be used directly as fuel where the manufacture is accompanied by efforts to improve the quality of gas, such as refining, mixing and other processes produced from natural gas (including LPG, propane, butane, condensate, methanol, dimethyl ether (DME), and others), carbonation and gasification of coal, or other hydrocarbon materials;
2. Refining and refining petroleum that produces fuels such as Avigas, Avtur, Gasoline, Kerosene or Kerosene, Diesel Oil, Diesel Oil, Fuel Oil or Gasoline, Solvent, including LPG and condensate from refined petroleum products;
3. Organic basic chemical industry sourced from petroleum, natural gas and coal which produce chemical such as ammonia, ethylene, propylene, benzene, toluene, caprolactum including coaltar processing.
4. The activities of crude oil mining include efforts to search for petroleum content, drilling, mining, separation and storage, production of crude condensate crude oil, processing to produce crude oil by collecting, filtering, drying, stabilizing, and others. The results of petroleum mining include crude oil or crude oil and condensate. This group also includes mining operations for bituminous sand or oil shale and

mentah atau crude oil dan kondensat. Kelompok ini juga mencakup usaha operasi penambangan pasir bituminous atau oil shale (serpihan minyak) dan pasir aspal. Kegiatan pertambangan tersebut meliputi penggalian, pengeboran, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta penampungan. Termasuk kegiatan produksi minyak bumi mentah dari serpihan minyak dan pasir bituminous jika terkait dengan pertambangannya;

5. Perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat serta produk sejenisnya, seperti minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin, premium, solar, minyak tanah, batu bara, arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta dan bahan bakar lainnya termasuk pula bahan bakar gas, seperti LPG, gas butana dan propana, metanol, dimetil eter dan minyak semir, minyak pelumas dan produk minyak bumi lainnya yang telah dimurnikan;
6. Industri pengolahan aspal/ter, bitumen dan lilin (dapat digunakan untuk lapisan jalan, atap, kayu, kertas dan sebagainya) serta *Petroleum Coke*. Termasuk industri produk untuk industri petrokimia, industri bermacam-macam produk, seperti *white spirit*, vaseline, lilin parafin, jeli minyak bumi (*petroleum jelly*), industri briket minyak bumi dan pencampuran biofuel, seperti pencampuran alkohol dengan minyak bumi (misalnya gasohol).

Kegiatan usaha penunjang yaitu:

1. Penyaluran gas melalui jaringan yang bertekanan ekstra tinggi (lebih dari 10 bar); yang bertekanan tinggi (antara 4 bar s.d. 10 bar); dan yang bertekanan menengah ke bawah (di bawah 4 bar) baik berasal dari produksi sendiri maupun produksi pihak lain sampai ke konsumen atau pelanggan. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang melakukan perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pertukaran komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.
2. Kegiatan jasa penunjang yang berkaitan dengan pertambangan minyak dan gas bumi yang dilakukan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, seperti jasa eksplorasi pengambilan minyak atau gas dengan cara tradisional yaitu membuat observasi geologi, pemasangan alat pengeboran, perbaikan dan pembongkaran penyemenan sumur minyak dan sumur gas, pembuatan saluran sumur, pemompaan sumur produksi, penyumbatan dan penutupan sumur produksi, pengujian produksi, dismantling, pencairan dan regasifikasi gas alam untuk kebutuhan transportasi di lokasi pertambangan, pengeboran percobaan dalam rangka penyulingan minyak bumi dan gas alam dan jasa pemadam kebakaran lading minyak bumi dan gas alam.

asphalt sand. The mining activities include excavation, drilling, crushing, washing, filtering, and mixing as well as collecting. Includes the activity of producing crude oil from oil fragments and bituminous sand if related to mining;

5. Wholesale trade in gas, liquid and solid fuels and similar products, such as crude oil, crude oil, diesel fuel, gasoline, oil fuel, kerosene, premium, diesel, kerosene, coal, charcoal, coal, coal rock waste, wood fuel, naphtha and other fuels including gas fuels, such as LPG, butane and propane gas, methanol, dimethyl ether and polish oil, lubricating oil, and other refined petroleum products;
6. Asphalt/tar, bitumen, and wax processing industries (can be used for road, roof, wood, paper, etc.) and Petroleum Coke. Including the product industry for the petrochemical industry, various product industries, such as white spirit, vaseline, paraffin wax, petroleum jelly, petroleum briquette industry and biofuel mixing, such as mixing alcohol with petroleum (eg gasohol).

Supporting business activities, namely:

1. Gas distribution through extra-high pressure networks (more than 10 bar); high pressure (between 4 bar to 10 bar); and those with low to medium pressure (under 4 bars), both from their production and the production of other parties to consumers or customers. These include the distribution, distribution, and procurement of all types of gas fuels through the pipeline system, gas trading to consumers through channels, the activities of gas agents conducting gas trading through gas distribution systems operated by other parties, and the operation of commodity exchanges and gas fuel transport capacity.
2. Supporting service activities related to oil and gas mining carried out on a fee or contract basis, such as exploration services for traditionally extracting oil or gas, namely making geological observations, installing drilling tools, repairing and dismantling oil wells cementing and gas wells, manufacture of wells, pumping of production wells, blockage, and closure of production wells, production testing, dismantling, liquefaction and regasification of natural gas for transportation needs at the mining site, experimental drilling in the context of refining petroleum and natural gas and lading fire extinguishing services petroleum and natural gas.

Produk Perseroan

Products of the Company

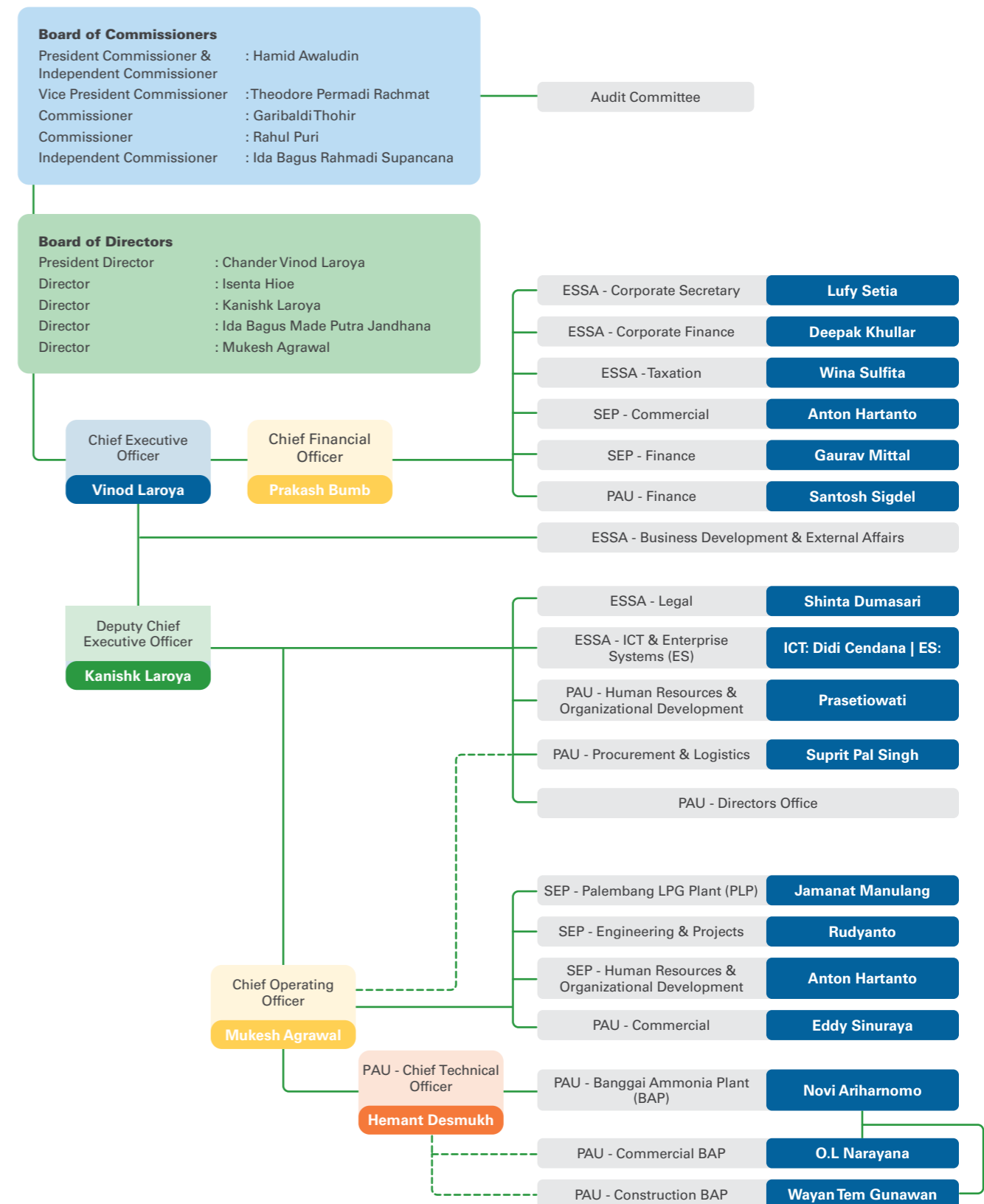


1. LPG (liquified petroleum gas) adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, dengan komponen yang didominasi oleh propana (C3) dan butana (C4). Di Indonesia, LPG terutama digunakan sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk industri konstruksi seperti steelworkshop sebagai bahan bakar las.
2. Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Di pasar dalam negeri, kondensat terutama digunakan sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (cracker) untuk pembuatan polyethylene.
3. Amoniak adalah senyawa anorganik yang terdiri dari unsur Nitrogen dan Hidrogen (NH3) hasil turunan pengolahan gas bumi. Produk amoniak yang diproduksi oleh PAU dalam bentuk cair, disimpan dalam tangki atmosfer pada suhu -33 derajat Celcius. Secara umum amoniak digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk (terhitung ~ 80% dari pasar). Amoniak juga dapat digunakan sebagai bahan farmasi, makanan & minuman, tekstil, industri & pembersih rumah tangga, pengolahan air & air limbah, proses metalurgi, pulp & kertas, kulit, karet dan lain-lain.

1. LPG (liquified petroleum gas) is liquefied petroleum gas which is a mixture of various hydrocarbon elements derived from natural gas, with components dominated by propane (C3) and butane (C4). In Indonesia, LPG is mainly used as kitchen appliance fuel (mainly gas stoves) for homes, shopping centers, and hotels, motor vehicle fuel, as well as for construction industries such as steel workshop as welding fuel.
2. Condensate is a five-carbon (C5) or higher alkane compound, which is a by-product of the distillation of natural gas in liquid form. In the domestic market, condensate is mainly used as raw material for thinner, glue, vehicle tires. Besides, it can be used as light naphtha which is a cracker material for the manufacture of polyethylene.
3. Ammonia is an inorganic compound consisting of elements of Nitrogen and Hydrogen (NH3) derived from natural gas processing. Ammonia products produced by PAU in liquid form are stored in an atmospheric tank at -33 degrees Celsius. In general, ammonia is used as a raw material for fertilizer production (accounting for ~ 80% of the market). Ammonia can also be used as pharmaceutical, food & beverage, textile, industrial & household cleaning, water & wastewater treatment, metallurgical processes, pulp & paper, leather, rubber, and others.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



HAMID AWALUDDIN

Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
President Commissioner and
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American University, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University Swedia pada tahun 2001. Jabatan Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan diemban beliau sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSTahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida SH., MH., Notaris di Jakarta dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Anggota Komisi Pemilihan Umum dalam kurun waktu 2001-2004. Kemudian beliau menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007, disusul menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011, Presiden Komisaris dan Komisaris Independen PT Pelita Samudera Shipping Tbk sejak tahun 2017. Presiden Direktur, PT Kertanegara Energi Perkasa sejak 2017, Presiden Direktur PT Kutai Energi sejak 2017, Presiden Direktur PT Adimitra Baratama Nusantara sejak 2014 dan Ketua Bidang Hubungan Internasional Palang Merah Indonesia sejak 2014

Bapak Hamid Awaluddin tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indonesian citizen, born in Pare-Pare, 5 October 1962, and currently residing in Jakarta. He earned a Masters in Law (LL.M) in 1990, Masters in International Relations in 1991, and a Ph.D. from American University, Washington D.C. in 1998. He also received humanitarian education from Lund University Sweden in 2001. The position of President Commissioner and Independent Commissioner of the Company was held by him since May 29, 2012, based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of the Company No. 36 dated 29 May 2012 made before Andalia Farida SH., MH., Notary in Jakarta and reappointed as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company based on the Deed of Minutes of the Company's EGMS No. 123 dated October 23, 2019, made before Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He previously served as Member of the General Election Commission in the 2001-2004 period. Then he served as Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in 2004-2007, followed by serving as Ambassador of the Republic of Indonesia to Russia in 2008.

He also served as President Commissioner and Independent Commissioner of PT Delta Dunia Makmur since 2011, President Commissioner and Independent Commissioner of PT Pelita Samudera Shipping Tbk since 2017. President Director PT Kertanegara Energi Perkasa since 2017, President Director PT Adimitra Baratama Nusantara since 2014, and Chair of the International Relations Division of Indonesian Red Cross since 2014.

Mr. Hamid Awaluddin has no affiliation, either with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.



IR. THEODORE PERMADI RACHMAT

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Jabatan sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan diemban beliau sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Karier beliau diawali di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan pernah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beberapa jabatan strategis lain yang pernah diemban beliau adalah Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999 pada PT United Tractors Tbk. Pada tahun 1998 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk, Komisaris di PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, dan PT Adaro Strategic Lestari.

Ir. Theodore Permadi Rachmat juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Kadipaten, Indonesia, 15 December 1943, and currently residing in Jakarta. He earned his Bachelor of Engineering degree from the Bandung Institute of Technology in 1968. His position as Vice President Commissioner of the Company was held by him since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Amendment to the Articles of Association Meeting No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

His career began at PT Astra International Tbk. in 1969 and had held various positions, from the President Director (2002) to the Commissioner (2005). Several other strategic positions he has held were President Director in 1977-1984 and Commissioner in 1984-1999 at PT United Tractors Tbk. In 1998 he formed the Triputra Group and served as President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. In addition to serving as Vice President Commissioner of the Company, he also served as Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk, Commissioner at PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari.

Ir. Theodore Permadi Rachmat is also a direct and indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity.

**GARIBALDI THOHIR**Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Jabatan sebagai Direktur Utama Perseroan diemban beliau sejak September 2009 dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.30 tanggal 5 Juni 2020.

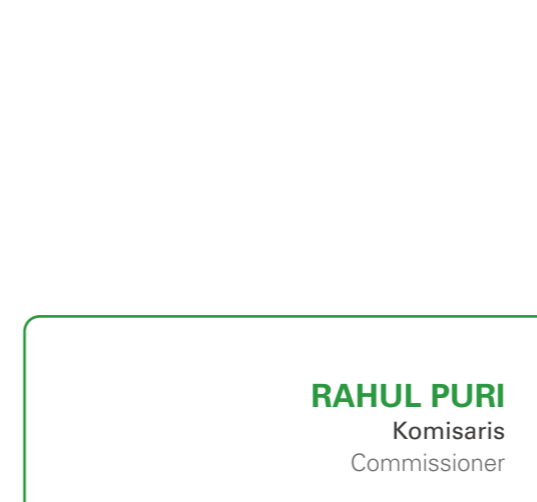
Beberapa jabatan lain yang diemban beliau antara lain adalah Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk., Direktur Utama PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, dan PT Dianlia Setyamukti. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Alam Tri Abadi, Presiden Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Bhakti Energi Persada, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal dan Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Bapak Garibaldi Thohir juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dari PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta, May 1, 1965, and currently residing in Jakarta. Obtained a Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and an MBA from Northrop University, Los Angeles, the United States in 1989. He held the position of President Director of the Company since September 2009 and was appointed as Commissioner since 2020 according to Deed of Minutes of General meeting of Shareholders No.30 dated 5 June 2020.

He holds some of the other positions are President Director of PT Adaro Energy Tbk., PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, and PT Dianlia Setyamukti. He also served as President Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Bhakti Energi Persada, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal and Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Mr. Garibaldi Thohir has indirect share ownership of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity. He currently also serves as President Commissioner of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

**RAHUL PURI**Komisaris
Commissioner

Warga Negara India, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau telah menghabiskan lebih dari 15 tahun bekerja di Indonesia, setelah sebelumnya meraih gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Bombay, India pada tahun 1986 dan menjadi Chartered Akuntan yang berkualitas dari Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989. Jabatan sebagai Komisaris Perseroan beliau emban sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn.

Karier beliau dimulai sebagai Direktur Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. kemudian kembali ke Indonesia sebagai Pimpinan Bisnis, Divisi Spun Yarns di PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Pimpinan Bisnis untuk Shanfari Readymix & Crusher LLC. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk.) dari 2008 hingga 2009 dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE. Saat ini, Bapak Rahul Puri juga merupakan Komisaris di PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE dan Komisaris PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Bapak Rahul Puri memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

An Indian citizen, born in Hyderabad, India, June 2, 1966, and currently resides in Jakarta. He has spent more than 15 years working in Indonesia, having previously earned a Bachelor of Commerce from the University of Bombay, India in 1986, and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989. His position as Commissioner of the Company held since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Meeting of Amendment to Articles of Association No. 17 June 3, 2016, made by Aryanti Artisari SH., M.Kn.

His career began as Director of Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd., Nashik, India from 1991 to 1994. Previously he served as Senior Business Development Manager of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. In 1996 he moved to Sri Lanka and served as Director & General Manager of ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. Then returned to Indonesia as Business Leader, Spun Yarns Division at PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman, and served as Business Lead for Shanfari Readymix & Crusher LLC. In 2007, he returned to Indonesia and served as Director of PT Akraya International. He also served as Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) From 2008 to 2009 and served as Director of PT Akraya Clean Energy and PT. Akraya CE. Currently, Mr. Rahul Puri is also a Commissioner at PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) Director of PT Akraya Clean Energy and PT Akraya CE and Commissioner of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

Mr. Rahul Puri has an affiliation, both with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



IDA BAGUS RAHMADI SUPANCANA
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 12 Desember 1958 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998. Jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan beliau emban sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai anggota Satuan Tugas (Satgas) Percepatan dan Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pemerintah Republik Indonesia, Founder and Chair Advisory Board Bali International Arbitration and Mediation Centre (BIAMC), Guru Besar Fakultas Hukum Unika Atmajaya Jakarta, Delegasi Indonesia pada United Nations (UN) Committee on the Peacefull Uses of Outer Space, dan Member of Advisory Board International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Indonesian citizen, born in Bandung, December 12, 1958, and currently resides in Jakarta. He obtained his Bachelor of Laws degree from Padjadjaran University, Bandung in 1983, Master of the Laws University of Indonesia in 1990, and obtained his Doctor of Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, the Netherlands in 1998. He served as an Independent Commissioner of the Company since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Amendment to Articles of Association No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

He served as Director of PT Duta Krishna Consortium in 1993-1997, Director of PT Ramatelindo Perdana Consultant in 1993-2006, Director of PT Wahana Baratama Mining in 2000-2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya in 2000-2003. He has also been a Senior Partner and Legal Consultant at Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of the Investment Regulation Center of PT Indo Citra Regumatama since 2001, leader and founder of the Center for Regulation Studies since 2001, and founder of the Board of Trustees of PT Continuing Legal Education since 2010. Currently, he also serves as a member of the Task Force for the Acceleration and Effectiveness of the Economic Policy Implementation of the Government of the Republic of Indonesia, Founder and Chair Advisory Board of the Bali International Arbitration and Mediation Center (BIAMC), Professor at the Faculty of Law, Unika Atmajaya Jakarta, Indonesian Delegation at United Nations (UN) Committee on the Peaceful Uses of Outer Space, and Member of the Advisory Board of the International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana has no affiliation with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, and shareholders currently also serve as Chairman of the Company's Audit Committee.

CHANDER VINOD LAROYA
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO



Warga Negara India, lahir di Philaur, India pada 26 Maret 1948 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau telah berkarier lebih dari 40 tahun di Indonesia, setelah sebelumnya meraih gelar Bachelor of Science dari Punjab University, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Birla Institute of Technology, India, pada tahun 1973. Jabatan sebagai Wakil Direktur Utama diemban beliau sejak Oktober 2011 dan diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat oleh Jimmy Tanal SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau mengawali karier di Indonesia bersama PT Indorama Synthetics Tbk, dimana tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. dari 1978 sampai dengan 2004. Pada tahun 2004 beliau mendirikan PT Akraya International, sebuah Perseroan yang fokus pada investasi dalam Perseroan dan proyek-proyek greenfield di bidang energi, kimia, dan sektor manufaktur. Selain saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Akraya International, beliau menjabat pula sebagai Direktur PT Panca Amara Utara dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera, dan sebagai Komisaris PT Akraya Clean Energy. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perusahaan PT Adaro Energy Tbk.) dari tahun 2008 sampai 2009.

Bapak Chander Vinod Laroya juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan dan saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

An Indian citizen, born in Philaur, India on March 26, 1948, and currently residing in Jakarta. He has worked for more than 40 years in Indonesia, earned a Bachelor of Science from Punjab University, India, in 1971, and earned an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. His position as Deputy President Director was carried since October 2011 and was appointed as President Director of the Company based on Deed of Meeting Resolution Statement No.30 dated 30 June 2020 made by Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He began his career in Indonesia with PT Indorama Synthetics Tbk, wherein 1976, he served as CEO and Director of PT Indorama Synthetic Tbk. from 1978 to 2004. In 2004 he founded PT Akraya International, a company focused on investment in the Company and green field projects in the energy, chemical, and manufacturing sectors. Besides currently serving as President Director of PT Akraya International, he also serves as Director of PT Panca Amara Utara and PT Trinugraha Akraya Sejahtera, and as Commissioner of PT Akraya Clean Energy. Previously he served as President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009.

Mr. Chander Vinod Laroya is also a direct and indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure and Subsidiaries and currently he serves as President Director of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

**KANISHK LAROYA**Direktur & Wakil CEO
Director & Deputy CEO

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 9 Februari 1987 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University USA pada tahun 2008.

Bapak Kanishk memulai kariernya di PT Akraya International pada tahun 2008 dan sekarang menjabat sebagai Direktur. Di Akraya, beliau bertanggung jawab atas operations, strategi, pengembangan bisnis, IT, hukum, dan government relations anak perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat oleh Jimmy Tanal SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pada tahun 2012 beliau berhasil memimpin Initial Public Offering (IPO) PT Surya Esa Perkasa Tbk di Bursa Efek Indonesia dan kemudian menjabat sebagai Head of Investor Relations & Corporate Secretary (Feb. 2012 – 2014). Vice President Corporate Affairs & Investor Relations (2014 – 2018) dan menjabat sebagai Vice President Business Development (2018 – 2020). Bapak Kanishk saat ini juga menjabat sebagai Vice President Director dan Deputy CEO PT Panca Amara Utama (PAU) di mana beliau sukses memimpin proyek kilang Ammonia PAU dengan kapasitas 1.900 TPD dan nilai investasi US\$800 juta.

Bapak Kanishk memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan saat ini beliau menjabat sebagai Deputy Presiden Direktur PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Bandung, February 9, 1987 and currently domiciled in Jakarta. He earned his Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship from Carnegie Mellon University USA in 2008.

Mr. Kanishk started his career at PT Akraya International in 2008 and currently serves as Director. At Akraya, he is responsible for the operations, strategy, business development, IT, law and government relations of the subsidiary. He was appointed as a Director based on the Deed of Meeting Resolution Statement No. 30 dated 5 June 2020 made by Jimmy Tanal SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

In 2012 he succeeded in leading the Initial Public Offering (IPO) of PT Surya Esa Perkasa Tbk on the Indonesia Stock Exchange and then served as Head of Investor Relations & Corporate Secretary (Feb. 2012 - 2014). Vice President Corporate Affairs & Investor Relations (2014 - 2018) and served as Vice President Business Development (2018 - 2020). Mr. Kanishk currently also serves as Vice President Director and Deputy CEO of PT Panca Amara Utama (PAU) where he successfully led the PAU Ammonia refinery project with a capacity of 1,900 TPD and an investment value of US\$800 million.

Mr. Kanishk has affiliated relationships with members of the Board of Directors and currently serves as Deputy President Director of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

**ISENTA HIOE**Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, 7 April 1970 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau mengawali karier sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011. Saat ini, Bapak Isenta Hioe juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Malang, 7 April 1970, and currently residing in Jakarta. He earned his Bachelor of Science degree from Oklahoma State University, USA, in 1992, then he earned an MBA from Oklahoma State University in 1994. He has served as Director of the Company since May 2006 and was reappointed based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 123 dated October 23, 2019, made by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He began his career as an analyst at Deutsche Grenfell Morgan Securities in 1994, then moved to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004 he served as Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Indonesian Coopers. He currently serves as a Commissioner at PT Northstar Pacific Capital since 2003 and Director at PT Northstar Pacific Investment from 2006 to 2011. Currently, Mr. Isenta Hioe also serves as a Director at PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, both of which are subsidiaries of the Company.



IDA BAGUS MADE PUTRA JANDHANA

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan di Politeknik Mekanik Swiss- Institut Teknologi Bandung pada 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Jabatan sebagai Direktur Perseroan diemban beliau sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Beliau saat ini masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996 dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997.

Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Ramaduta Teltaka sebagaimana telah diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Cimahi, January 8, 1966, and currently residing in Jakarta. He completed his education at the Swiss Mechanical Polytechnic - Bandung Institute of Technology in 1987 and obtained his Bachelor of Industrial Engineering and Masters in Industrial Engineering from Oklahoma State University, USA, in 1991 and 1993. His position as Director of the Company was held by him since September 2009 and reappointed based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 123 dated October 23, 2019, made by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. He currently serves as President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996 and PT Ramaduta Teltaka since 1997.

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is also an indirect shareholder of the Company through PT Ramaduta Teltaka as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity.



MUKESH AGRAWAL

Direktur & COO
Director & COO

Warga Negara India, lahir di Hardwar, India, pada 19 September 1969 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Magister Science di bidang Fisika dari Indian Institute of Technology, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Magister Teknik Instrumentasi dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992. Jabatan sebagai Direktur Teknik diemban beliau sejak tahun 2011 dan sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 30 Juni 2020 yang dibuat oleh Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Karier beliau sebelum di Indonesia menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Karir di Indonesia dimulai sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari tahun 1997 sampai 2002, yang berlanjut sebagai General Manager, Engineering & Projects PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor di tahun 2010, dan menjabat sebagai Direktur sejak Oktober 2011. Pada tahun 2020 beliau ditunjuk sebagai Direktur PT Panca Amara Utama. Mukesh Agrawal telah mewakili Perseroan sebagai keynote speaker di berbagai forum internasional seperti Argus Asia LPG & Petrochemical Conference, Shanghai, China, Gastech Barcelona Spanyol, Asean EPC Project Conference Jakarta, dan World LP Gas Conference London.

An Indian citizen, born in Hardwar, India, on September 19, 1969, and currently residing in Jakarta. He earned a Master of Science in Physics from Indian Institute of Technology, Roorkee, India in 1990 and a Masters in Instrumentation Engineering from the National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992. His position as Technical Director was carried out since 2011 and as Director of the Company based on Deed of Meeting Resolution Statement No.30 dated 30 June 2020 made by Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Prior to coming to Indonesia in 1997, he served as Deputy Chief Engineer in Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. His career in Indonesia began as Chief Engineer of PT Indorama Teknologi from 1997 to 2002, which continued as General Manager, Engineering & Projects in PT Indorama Synthetics Tbk. from 2002 to 2010. He joined the Company as Technical Advisor in 2010 and has served as Director since October 2011. In 2020 he was appointed as Director of PT Panca Amara Utama. Mukesh Agrawal has represented the Company as a keynote speaker at various international forums such as Argus Asia LPG & Petrochemical Conference, Shanghai, China, Gastech Barcelona Spain, Asean EPC Project Conference Jakarta, and World LP Gas Conference London.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Independent Statement of Independent Commissioners

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Sesuai dengan yang disampaikan dalam sub bagian Profil Dewan Komisaris, para anggota Dewan Komisaris yang masuk dalam kategori Komisaris Independen telah menyatakan independensinya.

Following the sub-section of the Board of Commissioners Profile, members of the Board of Commissioners that fall into the Independent Commissioner category have declared their independence.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bagi Perseroan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang berharga dan merupakan kunci dari pencapaian kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Untuk itu Perseroan memandang pengembangan SDM dilakukan secara konsisten melalui berbagai program, di antaranya adalah pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta fasilitas kesejahteraan karyawan untuk menciptakan karyawan yang profesional, handal, berkomitmen dan berpengalaman untuk siap menghadapi persaingan regional maupun global. Perseroan juga mendukung aspek terbukanya kesempatan kerja, sehingga sistem pengembangan karier yang mengedepankan persamaan hak dan kesempatan bagi seluruh karyawan.

The Company regards Human Resources (HR) as a valuable asset and key to achieving the Company's financial and operational performance. As such, the Company views that HR development is carried out consistently through various programs, including development, education and training as well as employee welfare facilities to create professional, reliable, committed and experienced employees who are ready to face regional and global competition. The Company also supports the aspect of opening up job opportunities, so that a career development system always promotes equal rights and opportunities for all employees.

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM

Perseroan telah mendorong karyawan agar selalu dalam kondisi terbaik dalam menyelesaikan seluruh tugas dan tanggung jawabnya. Untuk menjaga kompetensi yang cukup dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit kerja, pelatihan dan pengembangan dilakukan secara terarah dan terukur, serta seiring dengan kebutuhan kegiatan operasional Perseroan. Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2020 meliputi:

HR DEVELOPMENT STRATEGY

The Company has encouraged employees to always be in the best condition in completing all their duties and responsibilities. To maintain sufficient competence in carrying out the duties and responsibilities of each work unit, training and development are carried out in a directed and measured manner, and in line with the needs of the Company's operational activities. The training carried out in 2020 includes:

No.	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Topik Pelatihan Training Subject	Tempat Venue
1	14 Januari 2020	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Seminar ICSA & Bursa Efek Indonesia	Jakarta
2	28 Januari 2020	PT Exclusive Networks Indonesia	Seminar Security Operating Platform	Jakarta
3	05 Februari 2020	Augmenta Consulting	Powerfull Presentation Skill	Jakarta
4	27 Februari 2020	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia	Seminar Pajak Nasional	Jakarta
5	29 September 2020	The Institutes of Internal Auditors Indonesia	Seminar Professional Internal Audit	Jakarta
6	9 November 2020	Mandiri In Health	Webinar Pencegahan dan Penanganan Covid-19	Jakarta

Perseroan secara konsisten berupaya meningkatkan pengelolaan SDM yang dimilikinya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi sesuai dengan arah pengembangan bisnis dalam jangka panjang. Pada akhirnya dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan merupakan pijakan yang kokoh untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dan menciptakan nilai positif bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

The Company consistently strives to improve the management of its human resources. This is manifested, among other things, through integrated workforce planning in accordance with the direction of long-term business development. In the end, the dedication and hard work of all employees is a solid foundation to maintain business growth and create positive value for the Company and all other stakeholders.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh karyawan di mana tingkat kecelakaan kerja Perseroan yang sangat rendah merupakan perwujudan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang aman.

INDUSTRIAL RELATIONS

Occupational Health and Safety is also an inseparable part of all employees where the Company's very low occupational accident rate is a manifestation of the Company's commitment to continue to create a safe work environment.

Selain itu Perseroan juga menjaga kepatuhan terhadap Peraturan Ketenagakerjaan dipenuhi Perseroan melalui Peraturan Perusahaan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Salah satu wujud menjaga hubungan industrial yang baik adalah dengan pemenuhan Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah kerja Perseroan. Perseroan juga menjaga daya saing karyawannya dengan menyediakan fasilitas kesejahteraan karyawan, antara lain pemenuhan:

In addition, the Company also maintains compliance with Labor Regulations fulfilled by the Company through Company Regulations created and enforced within the Company to regulate rights and obligations as well as working relationships between the Company and its employees. One form of maintaining good industrial relations is the fulfilment of a Regional Minimum Wage (UMR) in the Company's work area. The Company also maintains the competitiveness of its employees by providing employee welfare facilities, including the fulfilment of:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (meliputi: Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pensiun);
3. Tunjangan kesehatan (meliputi: Rawat Jalan, Rawat Gigi, Kacamata dan Persalinan) dan *medical check-up* secara rutin;
4. Asuransi kesehatan berupa: *Medical Scheme (Inpatient)*;
5. *Car Ownership Program*;
6. Fasilitas kebugaran;
7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan;
8. *Birthday Celebration* untuk karyawan yang diadakan setiap bulan;
9. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
10. Mess untuk karyawan plant; dan
11. Fasilitas komunikasi berupa pemberian telepon genggam dan pulsa untuk jabatan tertentu.

1. Holiday Allowances;
2. BPJS Health and BPJS Employment (including postemployment insurance, work accident insurance, death insurance, and pension insurance);
3. Health benefits (including Outpatient, Dental, Glasses, and Childbirth) and regular medical check-ups;
4. Health insurance in the form of Medical Scheme (Inpatient);
5. Car Ownership Program;
6. Fitness facilities;
7. Lunch and dinner facilities for employees;
8. Birthday Celebration for employees which is held every month;
9. Transportation facilities in the form of employee buses;
10. Mess for plant employees; and
11. Communication facilities in the form of the provision of mobile phones and pulses for certain positions.

Peraturan Perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya, Peraturan Perusahaan terbaru telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan No.1419/PHIJSK-PK/PP/IX/2019.

Company regulations governing rights and obligations, as well as occupational relationships between the Company and its employees, the latest Company Regulations, have been approved by the competent authority based on Decree No.1419/PHIJSK-PK/PP/IX/2019.

KOMPOSISI KARYAWAN

Perseroan menetapkan komposisi karyawan yang seimbang dan mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Komposisi karyawan untuk posisi 31 Desember 2020 dan perbandingannya dengan posisi akhir tahun 2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel komposisi karyawan berdasarkan usia

Table of employee composition based on age

Jenjang Usia Age	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
18-25	17	4%	16	4%
26-33	132	33%	132	33%
34-41	127	31%	127	31%
42-49	92	23%	92	23%
50 ke atas / Above 50	38	9%	38	9%
Total	406	100%	405	100%

Tabel komposisi karyawan berdasarkan jabatan

Table of employee composition based on position

Jenjang Manajemen / Jabatan Management / Position Level	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Non Staff	178	44%	177	44%
Staff	156	38%	156	39%
SPV	44	11%	44	11%
Manager	28	7%	28	7%
Total	406	100%	405	100%

Tabel komposisi karyawan berdasarkan pendidikan

Table of employee composition based on educational level

Jenjang Pendidikan Educational Level	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Non Akademik	134	33%	133	33%
Diploma	47	12%	47	12%
S1	199	49%	199	49%
S2	24	6%	24	6%
S3	2	0%	2	0%
Total	406	100%	405	100%

EMPLOYEE COMPOSITION

The Company determines a balanced composition of employees and supports the Company's sustainable business growth. The employee composition as of December 31, 2020 and its comparison with the end of 2019 position can be seen in the following tables:

Tabel komposisi karyawan berdasarkan gender

Table of employee composition based on gender

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Perempuan / Female	60	15%	59	15%
Laki-Laki / Male	346	85%	346	85%
Total	406	100%	405	100%

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Hingga tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan Badan Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, according to Shareholders List issued by the Company's Share Registrar, shareholders composition are as follows:

Struktur Pemegang Saham 31 Desember 2020

Shareholders Structure 31 December 2020

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jumlah Pemilikan Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3,617,900,000	23.10%
PT Rama Duta Teltaka	2,314,889,000	14.78%
Chander Vinod Laroya	2,042,009,327	13.04%
JPMCB NA Re-JPMCBH Singapore	1,009,052,333	6.443%
Bank Julius Baer And Co Ltd	976,842,000	6.237%
Sugito Walujo	840,285,000	5.37%
Publik Lainnya	4,859,909,340	31.032
Total	15,660,887,000	100.00%

Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Share Listing Chronology and Other Securities

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi 31 Desember 2020

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors 31 December 2020

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jabatan Position	Jumlah Pemilikan Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Hamid Awaluddin	Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / President Commissioners and Independent Commissioners	-	-
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioners	634,434,756	4.05
Garibaldi Thohir	Komisaris / Commissioners	564,994,784	3.60
Rahul Puri	Komisaris / Commissioners	94,895,400	0.60
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / independent Commissioners	-	-
Direksi / Board of Directors			
Chander Vinod Laroya	Presiden Direktur / President Director	2,042,009,327	13.04
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	-	-
Isenta Hioe	Direktur / Director	5,290,000	0.03
Mukesh Agrawal	Direktur / Director	21,034,100	0.13
Kanishk Laroya	Direktur / Director	-	-

Kepemilikan Saham oleh Pemodal Nasional dan Asing

Share Ownership by Domestic and Foreign Investor

No	Status Pemilik Owner Status	Jumlah Investor Number of Investor	Jumlah Efek Numer of Shares	Persentase (%) Percentage (%)
Pemodal Nasional / National Investors				
1	Perorangan	6,744	3,719,880,752	24,0
2	Koperasi	1	1,437,000	0,0
3	Yayasan	1	50	0,0
4	Dana Pensiun	5	34,442,600	0,2
5	Asuransi	2	20,610,600	0,1
6	Perseroan Terbatas	29	6,828,705,197	43,6
7	Reksa Dana	8	105,843,700	0,67
Pemodal Asing / Foreign Investors				
1	Perorangan Asing	29	2,200,975,327	14,0
2	Badan Usaha Asing	50	2,748,991,774	17,5
Jumlah / Total		6,869	15,660,887,000	100,0

Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dimulai pada tanggal 1 Februari 2012 dengan kode perdagangan ESSA. Ringkasan kronologi pencatatan saham dapat dilihat pada tabel berikut:

The listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) began on February 1, 2012 with the trading code ESSA. A summary of the share listing chronology can be seen in the following table:

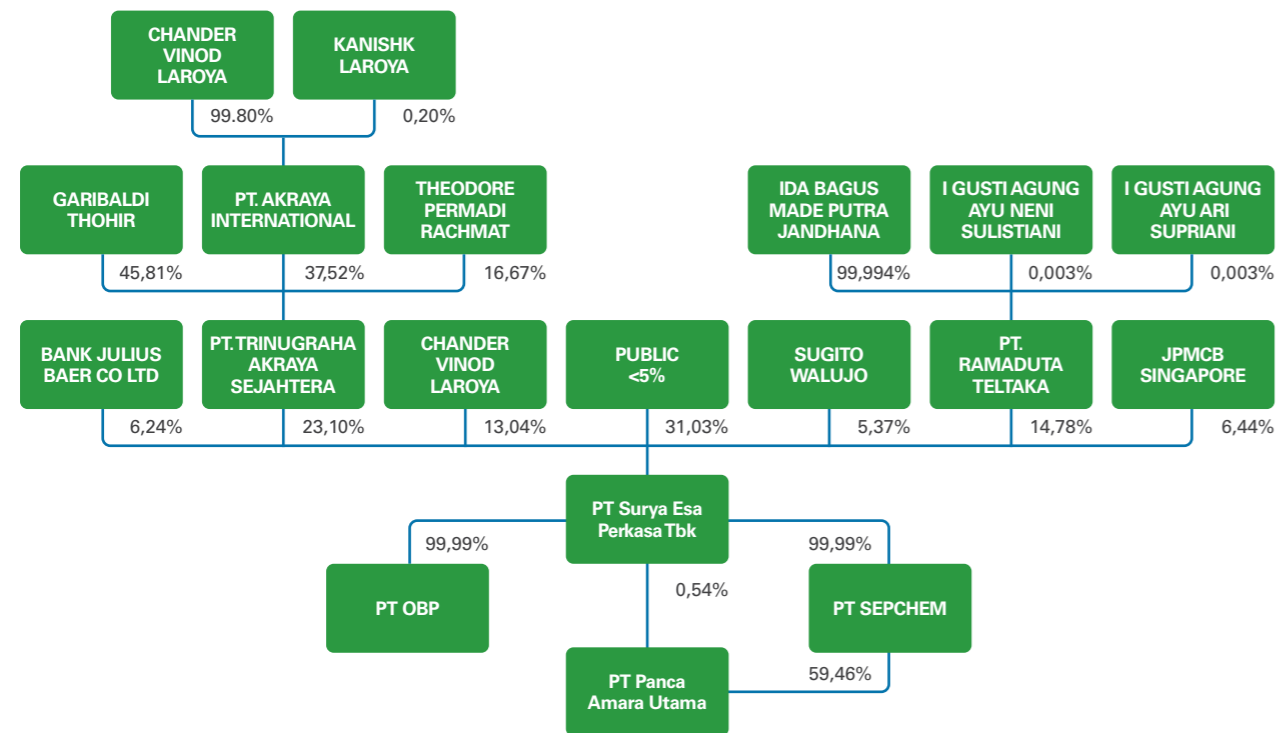
Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham No. of Shares	Jumlah Total Saham Total No. of Shares	
			Sebelum Before	Sesudah After
IPO	1 February 2012	250,000,000	550,000,000	800,000,000
Convertible Bonds Conversion	1 February 2012	200,000,000	800,000,000	1,000,000,000
Non Pre-emptive Rights Issue	4 September 2013	100,000,000	1,000,000,000	1,100,000,000
Stock Split (1:10)	9 October 2017	9,900,000,000	1,100,000,000	11,000,000,000
Pre-emptive Rights Issue	9 February 2018	3,300,000,000	11,000,000,000	14,300,000,000
Non Pre-emptive Rights Issue	8 December 2020	1,360,887,000	14,300,000,000	15,660,887,000

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure

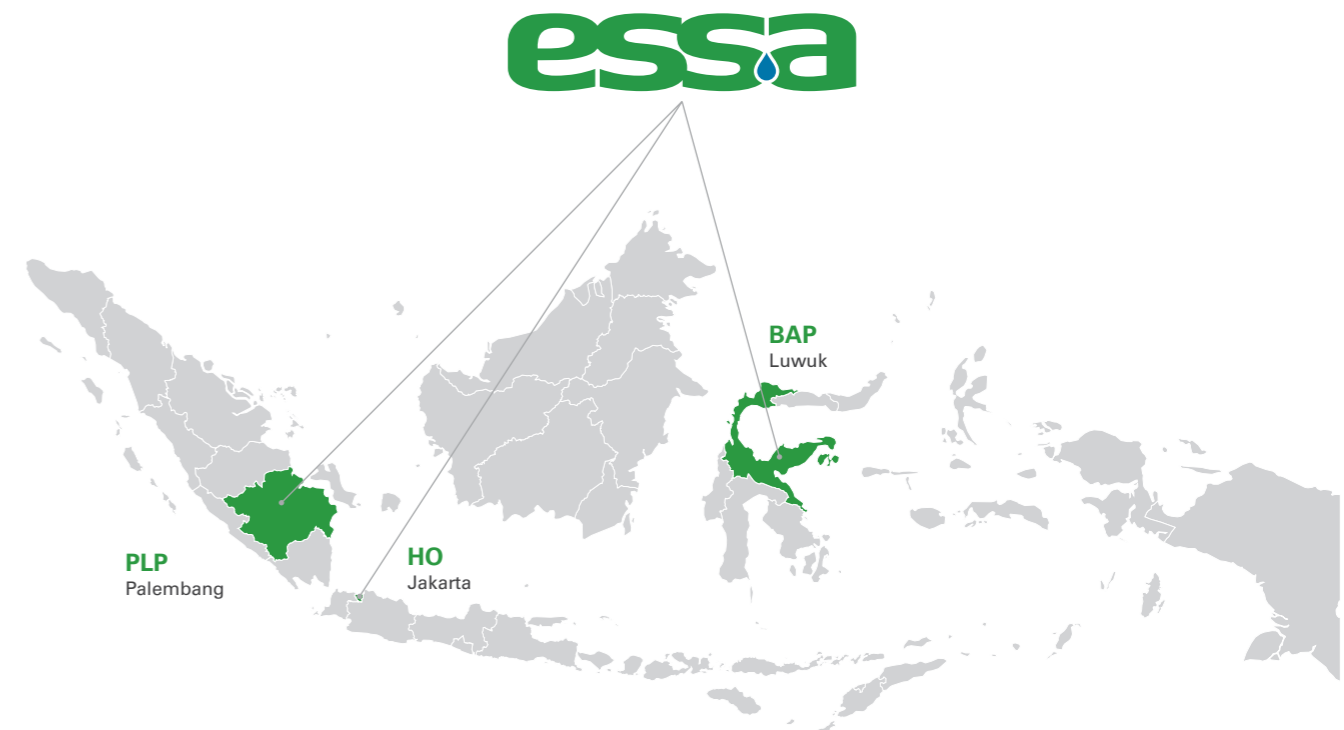
Hingga tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan Badan Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, according to Shareholders List issued by the Company's Share Registrar, shareholders composition are as follows:



Lokasi Operasional

Operational Location



Head Office
DBS Tower 18th Floor, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.3-5,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Palembang LPG Plant (PLP)
Jl. Raya Palembang Indralaya Km. 17
Simpang Y, Palembang
Sumatra Selatan, Indonesia

Banggai Ammonia Plant (BAP)
Jl. Poros Sulawesi, Desa Uso
Kec. Batui, Kab. Banggai
Sulawesi Tengah, Indonesia

Entitas Anak

Subsidiaries

Entitas Anak
Subsidiaries

PT SEPCHEM

PT Sepchem didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Dinar Investindo Utama no. 27 tanggal 25 April 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 tanggal 12 Juni 2002 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9597, tanggal 30 Agustus 2002, Tambahan No. 70 dengan nama PT Dinar Investindo Utama, lalu berubah nama menjadi PT Luwuk Investindo Utama berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 tanggal 27 Desember 2006 dan kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Luwuk Investindo Utama no. 57 tanggal 10 Mei 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-26987. AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012 berubah nama menjadi PT Sepchem.

Susunan kepengurusan Sepchem per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

Alamat:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT Sepchem was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company PT Dinar Investindo Utama no. 27 April 25, 2002, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 dated 12 June 2002 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9597, August 30, 2002, Supplement No. 70 under the name PT Dinar Investindo Utama, then changed its name to PT Luwuk Investindo Utama based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 9 August 2006 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 dated December 27, 2006, and then based on the Deed of Declaration of Shareholders of PT Luwuk Investindo Utama no. 57 dated May 10, 2002, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-26987. AH.01.02. In 2012 May 21, 2012, changed its name to PT Sepchem.

The composition of the management of Sepchem as of December 31, 2020, is as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta Hioe

Address:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Phone : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT PANCA AMARA UTAMA

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 15 September 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-93981. AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

Susunan kepengurusan PAU per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Garibaldi Thohir
Komisaris : Ir. Andre Mirza Hartawan
Komisaris : Rahul Puri
Komisaris : Lodewijk F. Paulus
Komisaris : Raden Harry Zulnardy

Presiden Direktur & CEO : Chander Vinod Laroya
Wakil Presiden Direktur & Deputy CEO : Kanishk Laroya
Direktur : Isenta Hioe
Direktur & CFO : Prakash Chand Bumb
Direktur & COO : Mukesh Agrawal
Direktur & CTO : Hemant Deshmukh

Fasilitas Produksi

Pabrik amoniak memiliki kapasitas produksi Amoniak sebesar 1.900 MT per hari dan memanfaatkan gas alam dari lapangan gas Senoro-Toili yang disuplai oleh JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, sampai dengan sebesar 55 MMSCFD, dimana gas alam tersebut kemudian akan diproses untuk dapat memproduksi Amoniak. Fasilitas produksi ini telah beroperasi penuh pada akhir tahun 2018 dan memberikan kontribusi positif bagi Perseroan.

Atas proyek ini PAU telah menerima Project Finance International's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) pada tahun 2014. PFI adalah sumber project financing intelligence terkemuka di dunia dan PAU akan mengukir sejarah baru di Indonesia, dengan memiliki Pabrik Amoniak pertama di Sulawesi dan merupakan Pabrik Amoniak pertama di Indonesia yang disponsori oleh swasta domestik.

Alamat:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT Panca Amara Utama (PAU) was established based on Establishment Deed no. 10 September 15, 2008, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-93981. AH.01.02. Tahun 2008 dated December 5, 2008.

The composition of PAU's management as of December 31, 2020, is as follows:

President Commissioner : Garibaldi Thohir
Commissioner : Ir. Andre Mirza Hartawan
Commissioner : Rahul Puri
Commissioner : Lodewijk F. Paulus
Commissioner : Raden Harry Zulnardy

President Director & CEO : Chander Vinod Laroya
Vice President Director & Deputy CEO : Kanishk Laroya
Director : Isenta Hioe
Director & CFO : Prakash Chand Bumb
Director & COO : Mukesh Agrawal
Director & CTO : Hemant Deshmukh

Production Facilities

The ammonia plant has an Ammonia nameplate capacity of 1,900 MT per day and utilizes natural gas from the Senoro-Toili gas field supplied by JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, up to 55 MMSCFD, where the natural gas will then be processed to produce Ammonia. This production facility has been fully operational at the end of 2018 and has made a positive contribution to the Company.

PAU has received the International Finance Project's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) in 2014 for this project. PFI is the world's leading source of project financing intelligence and PAU will carve a new history in Indonesia, by having the first Ammonia Factory in Sulawesi and is the first Ammonia Factory in Indonesia sponsored by the domestic private sector.

Address:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Phone : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT OGSPIRAS BASYA PRATAMA

PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 49 tanggal 29 Juli 1993 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-4087 HT.01.01.Th.95 tanggal 7 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 820, tanggal 28 Februari 1997.

Perseroan melakukan akuisisi atas kepemilikan saham OBP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham no. 28 tanggal 26 Mei 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHUAH. 01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017.

Susunan kepengurusan OBP per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Komisaris : Garibaldi Thohir
Komisaris : Susanto Darus
Presiden Direktur: R Harry Zulnardy
Direktur : Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur : Kanishk Laroya

Alamat:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) was established based on the Deed of Establishment no. 49 dated July 29, 1993, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-4087 HT.01.01.Th.95 April 7, 1995, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 820, February 28, 1997.

The Company made an acquisition of OBP share ownership based on the Shareholders' Decree No. 28 May 26, 2017, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHUAH. 01.03-0142343 on June 5, 2017.

The composition of the OBP management as of December 31, 2020, is as follows:

President Commissioner : I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Commissioner : Garibaldi Thohir
Commissioner : Susanto Darus
President Director : R Harry Zulnardy
Director : Ida Bagus Made Putra Jandhana
Director : Kanishk Laroya

Address:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Phone : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Gani Sigiro & Handayani
Sampoerna Strategic Square Lantai 25,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46,
Jakarta 12930, Indonesia

KONSULTAN HUKUM LEGAL CONSULTANT

Assegaf, Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-37,
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18,
Jakarta 12710, Indonesia

NOTARIS NOTARY

Notaris & PPAT Jimmy Tanal
The "H" Tower Lantai 20 Suite A & G
Jl. HR Rasuna Said Kav C20,
Jakarta 12940, Indonesia

BIRO ADMINISTRASI EFEK SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Jakarta 10120, Indonesia



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certificates

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certificates



Perseroan untuk kedelapan kalinya memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan prestasi atas upaya Perseroan dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga mencapai 4.758.005 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 1 Januari 2007 – 31 Desember 2019. Penghargaan diterima pada tanggal 8 Oktober 2020 yang diserahkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

For the eighth time, the Company received the Zero Accident award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. This is an achievement for the Company's efforts in implementing the Occupational Safety and Health (K3) program, so as to achieve 4,758,005 of zero accidents for the period January 1, 2007 - December 31, 2019. The award was received on October 8, 2020 from the Secretary General of the Ministry Manpower of the Republic of Indonesia.



PAU juga telah meraih penghargaan PROPER BIRU untuk Periode 2019-2020 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Periode 2019-2020. Penghargaan ini merupakan penghargaan PROPER BIRU yang telah diterima PAU 2 (dua) kali berturut-turut. PAU dinilai telah berhasil menjalankan sistem pengelolaan lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PAU also has been conferred the PROPER BIRU Award for the period of 2019-2020 from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) Republic of Indonesia. This represents the 2nd consecutive PROPER BIRU Award for PAU and acknowledges PAU for consistently demonstrating environment management systems as per regulatory requirements.

Entitas anak Perseroan PT Panca Amara Utama (PAU) juga telah memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil atas prestasinya dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga mencapai 1.046.976 jam kerja tanpa kecelakaan terhitung sejak 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020.

The Company's subsidiary PT Panca Amara Utama (PAU) also has received Zero Accident Award for its achievement of Occupational Health and Safety Program (K3) implementation with 1,046,976 work hours without accident since 1 January 2020 until 31 December 2020.



Perseroan untuk kelima kalinya telah memperoleh penghargaan PATRA NIRBHAYA dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pencapaian ini merupakan prestasi pencapaian 4.851.692 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan pada periode 1 Juli 2007 s/d 30 April 2020. Penghargaan diterima pada tanggal 3 November 2020 yang diserahkan oleh Bapak Adhi Wibowo selaku Direktur Teknik dan Keselamatan Direktorat Jendral Minyak & Gas dan diterima oleh Bapak Jamanat Manulang selaku Plant Manager Perseroan.

For the fifth time, the Company has received the PATRA NIRBHAYA award from the Ministry of Energy and Mineral Resources. This is an achievement of 4,851,692 working hours without losing work days due to accidents in the period July 1, 2007 to April 30, 2020. The award was received on November 3, 2020 from Mr. Adhi Wibowo as the Technical and Safety Director of the Directorate General of Oil & Gas and received by Mr. Jamanat Manulang as the Company's Plant Manager.



Perseroan untuk keenam kalinya memperoleh penghargaan PROPER "BIRU" dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan hasil dari Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat BIRU untuk periode 2019-2020. Penghargaan telah diterima pada tanggal 14 Desember 2020 secara daring.

For the sixth time, the Company received the PROPER "BIRU" award from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This achievement is the result of the Company's Work Rating Program in Environmental Management with a BIRU rating for the 2019-2020 period. The award was received online on December 14, 2020.



Setelah menerima sertifikat penghargaan pada tahun 2018 Perusahaan selalu berkomitmen untuk mengimplementasikan "ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan", hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil Surveillance dari TUV-NORD secara daring pada 26-27 Oktober 2020 dengan hasil MEMUASKAN tanpa temuan besar maupun kecil sebagai bentuk kesadaran karyawan terhadap lingkungan di Kilang.

After receiving the certificate in 2018 the Company has always been committed to implementing the "ISO 14001: 2015 Environmental Management System"; this is manifested by the achievement of the online results of the Surveillance from TUV-NORD on October 26-27, 2020 with SATISFACTORY results without significant or minor findings as form of employee awareness of the environment at the Refinery.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Manajemen fokus pada upaya memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat di semua lokasi.

Management has focused on ensuring the health and safety of EPICers by implementing strict health protocols at all locations.

Tinjauan Umum

General Overview

Tinjauan Umum
General Overview

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Keberadaan pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan ekonomi global yang berimbas pada penurunan aktivitas perdagangan dunia dan juga harga komoditas. Pelemahan permintaan dunia akibat pandemi Covid-19 dan gangguan pada mata rantai pasokan global menurunkan permintaan barang-barang ekspor dan impor dunia, sehingga volume perdagangan menurun.

Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi sehingga ekonomi global berkontraksi dalam terutama pada semester I 2020, dan perlahan membaik pada semester II 2020, didorong oleh kemajuan penanganan Covid-19, peningkatan mobilitas, dan dampak stimulus kebijakan di berbagai negara.

Secara keseluruhan, International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global berkontraksi hingga -3,5% di tahun 2020. Sama halnya dengan dunia, negara-negara dengan perekonomian besar di Asia Tenggara mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi, tanpa terkecuali Indonesia.

KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Pertumbuhan perekonomian Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal IV tahun 2020 mencatat kontraksi pertumbuhan -2,19% secara yoy sehingga selama tiga kuartal berturut-turut perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan negatif (kontraksi).

Menurut Outlook Energi Indonesia 2020, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan penurunan aktivitas industri, terutama industri jasa, serta gangguan pada rantai pasok dan perdagangan global. Pembatasan interaksi sosial, terutama di Tiongkok sebagai pusat perdagangan dunia, mengganggu kinerja rantai pasok, termasuk pasokan dan permintaan energi. Komoditas yang paling terpengaruh oleh penghentian aktivitas ekonomi adalah komoditas energi, terutama minyak bumi karena terkait langsung dengan sektor transportasi yang mengalami penurunan paling tajam. Sementara gas bumi sebagian besar digunakan di sektor industri sedangkan sisanya untuk sektor komersial rumah tangga dan transportasi. Dengan adanya penurunan aktivitas terutama di sektor industri dan komersial maka kebutuhan akan gas juga akan menurun.

GLOBAL ECONOMIC OVERVIEW

The existence of the Covid-19 pandemic has an impact on the global economic slowdown as well as decreasing world trade activity and commodity prices. The weakening of global demand due to the Covid-19 pandemic and disruption to the global supply chain reduced the demand for global export and import goods, resulting in decreased trade volume.

Health measures to contain the spread of Covid-19 have limited mobility and economic activity, hence the global economy contracted particularly in the first semester of 2020, and slowly improved in the second semester of 2020, driven by progress in handling Covid-19, increased mobility, and the impact of policy stimulus in many countries.

Overall, the International Monetary Fund (IMF) projected global economic growth to contract by -3.5% in 2020. Similar to the world, countries with major economies in Southeast Asia experienced contraction in economic growth, no exception to Indonesia.

INDONESIA ECONOMIC CONDITIONS

According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2020 recorded a growth contraction of -2.19% yoy, thus for three consecutive quarters the Indonesian economy recorded negative growth (contraction).

According to the Indonesia Energy Outlook 2020, the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy caused a decline in industrial activity, especially the service industry, as well as disruptions to global supply chains and trade. Restrictions on social interactions, especially in China as a world trade center, disrupt supply chain performance, including energy supply and demand. The commodity most affected by the cessation of economic activity was energy, particularly oil, as it was directly linked to the transportation sector, which experienced the sharpest decline. Meanwhile natural gas is mostly used in the industrial sector, while the rest is for the commercial household sector and transportation. With a decrease in activity, especially in the industrial and commercial sectors, the demand for gas will also decline.

Produksi gas bumi pada tahun 2020 diperkirakan berkurang antara 127 BSCF hingga 380 BSCF. Sekitar 86% dari penurunan produksi gas bumi melalui skenario pesimis diakibatkan oleh penurunan pasokan gas bumi untuk domestik, sisanya untuk ekspor gas bumi. Dari 127 BSCF penurunan produksi gas bumi pada skenario optimis, sekitar 95 disebabkan oleh penurunan permintaan gas bumi domestik, dan sisanya akibat penurunan ekspor gas bumi.

Pemanfaatan gas bumi terbesar adalah untuk pembangkit listrik dan sektor industri. Di sektor industri mayoritas kebutuhan domestik LPG domestik saat ini masih mengandalkan impor. Impor LPG tidak dapat dihindari dan diperkirakan terus meningkat seiring kebutuhan LPG di sektor rumah tangga dan komersial yang terus meningkat. Produksi LPG dari kilang gas yang terus menurun juga turut memperburuk kondisi pasokan LPG. Secara total, impor energi mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,8% per tahun.

Sedangkan Amonia banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk, plastik, dan bahan kimia di seluruh dunia. Namun demikian, perkiraan permintaan Amonia saat ini belum mempertimbangkan peran Amonia sebagai bahan bakar masa depan karena kandungan hidrogennya yang tinggi, nol emisi CO2 pada saat pembakaran, serta pengiriman logistik yang dapat diandalkan.

Natural gas production in 2020 was expected to decrease between 127 BSCF and 380 BSCF. About 86% of the decline in natural gas production in the pessimistic scenario was caused by a decrease in the supply of natural gas for the domestic market, while the rest is for natural gas exports. Of the 127 BSCF, the decline in natural gas production in the optimistic scenario, around 95 was due to a decrease in domestic demand for natural gas, and the rest was due to a decrease in natural gas exports.

The largest use of natural gas is for power plant and industrial sector. In the industrial sector, the majority of domestic LPG needs currently rely on imports. LPG imports are unavoidable and are expected to continue to increase as the demand for LPG in the household and commercial sectors continues to increase. The continued decline in LPG production from gas refineries has also worsened LPG supply conditions. In total, energy imports have increased with an average growth of 4.8% per year.

Whilst ammonia is widely used as a raw material for the fertilizers manufacturing, plastics, and chemicals around the world. However, current demand forecasts of Ammonia do not take into account the rapid recognition of Ammonia's role as a fuel of the future due its high hydrogen content, zero CO2 emissions during combustion, and proven delivery logistics.

Tinjauan Operasi dan Keuangan

Operational and Financial Review

Tinjauan Operasi dan Keuangan
Operational and Financial Review

TINJAUAN OPERASIONAL

Perseroan memproduksi secara langsung maupun melalui anak perusahaan, produk-produk yang meliputi Amonia, Elpiji dan Kondensat. Data produksi dan penjualan produk Perseroan selama tahun 2019 – 2020 adalah sebagai berikut:

Produksi (dalam MT/bbl)
Production (in MT/bbl)

Keterangan Description	Volume Produksi Production Volume	
	2020	2019
Amoniak (MT) Ammonia (MT)	659.734	766.988
Elpiji (MT) LPG (MT)	61.448	74.871
Kondensat (bbl) Condensate (bbl)	139.961	164.948

Pendapatan (dalam Dolar AS)
Revenue (in US\$)

Keterangan Description	Pendapatan Revenue	
	2020	2019
Penjualan Amoniak Ammonia Sales	147.503.626	185.511.854
Penjualan Elpiji LPG Sales	24.524.677	32.303.668
Jasa Pengolahan Processing Fees	3.486.151	4.096.275
Jumlah Total	175.514.454	221.991.797

Penjualan Amoniak seluruhnya dipasarkan ke Genesis Corporation dengan harga berdasarkan standar Fertecon dalam US\$ per MT. Berikut adalah tabel data volume Amoniak:

Ammonia sales are entirely marketed to Genesis Corporation with pricing based on Fertecon in US\$ per MT. The following are the Ammonia volume data table:

Dalam Metrik Ton
In Metric Ton

Keterangan Description	2020	2019
Amoniak Ammonia	633.274	760.336

OPERATIONAL REVIEW

The Company produces, either directly or through its subsidiaries, products which include Ammonia, LPG and Condensate. Production and sales data of the Company's products during 2019 - 2020 are as follows:

Penjualan Elpiji Perseroan seluruhnya dipasarkan kepada PT Pertamina (Persero), dengan penentuan harga jual berpatokan pada standar harga Elpiji internasional, yaitu CP Aramco (*contract price Arab Saudi*) dalam satuan AS\$ per MT. Berikut adalah data volume penjualan Elpiji Perseroan:

The Company's LPG sales are entirely marketed to PT Pertamina (Persero), with the determination of the selling price based on the international LPG price standard, namely CP Aramco (Saudi Arabia's contract price) in units of US\$ per MT. The following are the LPG sales volume data of the Company:

Dalam Metrik Ton
In Metric Ton

Keterangan Description	2020	2019
Elpiji LPG	61.310	74.836

Produk kondensat Perseroan seluruhnya diserahkan kepada Pertamina EP. Berikut adalah data penyerahan kondensat Perseroan:

All of the Company's condensate products were handed over to Pertamina EP. The following is the Company's condensate submission data:

Dalam BBL
In BBL

Keterangan Description	2020	2019
Kondensat Condensate	139.446	163.851

Kilang LPG

Selama tahun 2020 produksi Elpiji dan Kondensat Perseroan turun dikarenakan penurunan komposisi gas umpan (*feed gas*) yang diterima oleh kilang. Penurunan komposisi gas umpan kilang Perseroan tersebut disebabkan oleh penurunan penyerapan gas dari Pembeli Utama di area Sumatera Bagian Selatan seperti PT Pupuk Sriwijaya (Pusri), Pertamina RU III, dan PLN yang berakibat pada penutupan beberapa sumur gas di hulu dan perubahan pola operasi kompresor selama pandemi wabah virus Covid-19.

LPG Refinery

During 2020 the Company's production of LPG and Condensate lower due to the decrease in the composition of the feed gas received by the refineries. The decline in the composition of the feed gas at the Company's refinery was caused by a decrease in gas absorption from the main buyers in the Southern Sumatra area such as PT Pupuk Sriwijaya (Pusri), Pertamina RU III, and PLN which resulted in the closure of several gas wells upstream and changes in compressor operation patterns during the Covid-19 virus pandemic.

Pabrik Amoniak

Wabah pandemi virus Covid-19 juga berpengaruh terhadap penurunan produksi Amoniak karena adanya penutupan sementara Pabrik Amoniak pada Q3 2020. Selain itu harga realisasi Amoniak juga mengalami penurunan secara signifikan akibat dampak Covid-19 yang mengakibatkan perlambatan ekonomi dunia di tahun 2020. Namun demikian, kilang Amoniak tetap memproduksi secara stabil dan efisien selama tahun 2020 dan menurut kami pasar Amoniak relatif mampu bertahan terhadap pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan kembali harga Amoniak yang didorong oleh hambatan pasokan serta telah memasuki awal pemulihan permintaan.

Ammonia Plant

Covid-19 pandemic outbreak also affected the decline in Ammonia production which led to the temporary closure of the Ammonia Factory in Q3 2020. In addition, the Ammonia price realization also decreased significantly as a result of the Covid-19 which induced slowdown in 2020. However, Ammonia plant continued to produce stably and efficiently during 2020 and we believe that Ammonia market remains relatively resilient to the pandemic. This is indicated by rebound in Ammonia prices largely driven by supply constraints and the beginning stages of demand recovery.

Tabel Ringkasan Kinerja Operasional
Table of Operational Performance Highlights(dalam Dolar AS)
(in US\$)

Rincian Description	2020	2019	Perubahan Change	
			Nilai Value	%
Pendapatan Revenue	175.514.454	221.911.797	-46.397.343	-21%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(166.137.330)	(182.826.328)	16.688.998	9%
Laba Bruto Gross Profit	9.377.124	39.085.469	-29.708.345	-76%
Beban Expenses	48.797.549	50.617.685	1.820.136	4%
Rugi Sebelum Pajak Loss Before Tax	(39.420.425)	(11.532.216)	-27.888.209	-242%
Manfaat Pajak Tax Benefit	5.851.732	12.122.159	-6.270.427	-52%
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income (Loss)	13.616.908	(5.737.830)	19.354.738	-337%
Laba Per Saham (dalam 1.000 saham) Earnings Per Share (in 1,000 shares)	(1,307)	0,187	-1,494	-799%

Pendapatan menurun sebesar -21% atau sebesar US\$46 juta di tahun 2020 dibandingkan dengan US\$222 juta pada tahun 2019 yang disebabkan karena realisasi harga dan produksi yang lebih rendah pada tahun 2020 dipengaruhi oleh Covid-19.

Beban pokok pendapatan menurun sebesar US\$17 juta di tahun 2020 dibandingkan dengan US\$183 juta pada tahun 2019 seiring dengan menurunnya pendapatan menjadi US\$176 juta pada tahun 2020. Penurunan laba bruto Perseroan menjadi US\$9 juta pada tahun 2020 dari US\$39 juta pada tahun 2019 disebabkan harga jual LPG dan Amoniak yang lebih rendah di tahun 2020.

Pada tahun 2020 total biaya mengalami penurunan dari US \$ 50,6 juta pada tahun 2019 menjadi US \$48,8 juta karena efisiensi operasional.

Penghasilan komprehensif tahun 2020 tercatat sebesar US\$14 juta dibandingkan dengan tahun 2019 yang membukukan rugi komprehensif sebesar US\$6 juta. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari *surplus* revaluasi aset tetap di tahun berjalan.

Revenues decreased by -21% or US\$46 million in 2020 compared to US\$222 million in 2019 due to lower price realization and production in 2020 affected by Covid-19.

Cost of revenue decreased by US\$17 million in 2020 compared to US\$183 million in 2019 in line with decreased of revenue in 2020. The decrease in the Company's gross profit to US\$9 million in 2020 from US\$39 million in 2019 was due to lower selling prices and production for LPG and Ammonia in 2020.

In 2020 the total expenses has decreased from US\$ 50,6 million in 2019 to US\$48,8 million due to operational efficiency.

Comprehensive income for 2020 was recorded at US\$14 million compared to 2019 which recorded a comprehensive loss of US\$6 million. Such increase mostly came from surplus revaluation of property, plant, and equipment in the current year.

TINJAUAN KEUANGAN**FINANCIAL REVIEW****Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan**
Table of Financial Performance(dalam Dolar AS)
(in US\$)

Rincian Description	2020	2019	Perubahan Change	
			Nilai Value	%
Aset Lancar Current Asset	103.415.874	190.464.232	-87.048.358	-46%
Aset Tidak Lancar Non-Current Asset	688.637.586	704.848.192	-16.210.606	-2%
Total Aset Total Assets	792.053.460	895.312.424	-103.258.964	-12%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	94.894.567	82.084.677	12.809.890	16%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	385.378.480	504.791.130	-119.412.650	-24%
Total Liabilitas Total Liabilities	480.273.047	586.875.807	-106.602.760	-18%
Ekuitas Equity	311.780.413	308.436.617	3.343.796	1%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	792.053.460	895.312.424	-103.258.964	-12%

Aset

Total aset pada tahun 2020 tercatat menurun sebesar 12% menjadi US\$792 juta dibandingkan tahun 2019 sebesar US\$895 juta. Penurunan aset lancar ini terutama karena pelunasan kewajiban pinjaman & performance bond (italic) kepada kontraktor EPC. Sementara aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 2% menjadi US\$689 juta dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar US\$705 juta karena depresiasi pada aset tetap.

Liabilitas dan Ekuitas

Total liabilitas Perseroan menurun sebesar 18% menjadi US\$480 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan US\$587 juta pada tahun 2019. Nilai liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 16% menjadi US\$95 juta dibandingkan dengan US\$82 juta pada tahun 2019 yang berasal dari peningkatan utang usaha dari pihak berelasi, utang lain-lain dari pihak ketiga, serta utang institusi keuangan, sementara liabilitas jangka panjang menurun 24% menjadi US\$385 juta dibandingkan dengan US\$505 juta di tahun 2019 yang berasal dari penurunan provisi yang signifikan dibanding tahun 2019, karena penyelesaian dengan Kontraktor EPC & penurunan kewajiban hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

Assets

Total assets in 2020 recorded a decline of 12% to US\$792 million compared to 2019 of US\$895 million. The decrease in current assets is mainly due to repayment of loan obligations & Performance bond to EPC Contractor. Meanwhile, non-current assets decreased by 2% to US\$689 million compared to 2019 of US\$705 million due to depreciation charged on fixed assets.

Liabilities and Equity

The Company's total liabilities decreased by 18% to US\$480 million in 2020 compared to US\$587 million in 2019. The short-term liabilities increased by 16% to US\$95 million compared to US\$82 million in 2019 which resulted from an increase in payables as well as current maturity of long term debts, while long-term liabilities decreased 24% to US\$385 million compared to US\$505 million in 2019 due to a significant decrease in provisions compared to 2019 due to settlement with EPC Contractor & decrease in long term maturity of debt obligations.

Tabel Ringkasan Arus Kas

Table of Cash Flow Highlight

(dalam Dolar AS)

(in US\$)

Rincian Description	2020	2019
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi Net cash provided by operating activities	46.877.475	87.685.719
Kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi Net cash provided by (used in) investing activities	(61.175.728)	51.092.672
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan Net cash used in financing activities	(59.212.953)	(96.870.310)
Kas dan setara kas awal tahun Cash and cash equivalents at beginning of year	147.288.644	105.380.563
Kas dan setara kas akhir tahun Cash and cash equivalents at end of year	73.777.438	147.288.644

Arus Kas

Perseroan mencatatkan penurunan kas bersih dari kegiatan operasi pada tahun 2020 sebesar US\$47 juta sejalan dengan penurunan pendapatan dibandingkan tahun 2019 sebesar US\$88 juta. Kemudian secara konsolidasi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai US\$61 juta pada tahun 2020 untuk pelunasan *Performance Bonds* dibandingkan kas yang diperoleh di tahun 2019 sebesar US\$51 juta.

Perseroan mencatat penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2020 sebesar US\$59 juta yang digunakan untuk pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank, beban keuangan, dan liabilitas sewa dibandingkan dengan kas yang digunakan di tahun 2019 sebesar US\$97 juta untuk pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank serta beban keuangan.

Kemampuan Membayar Utang

Perseroan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar utang. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tahun 2020 tercatat sebesar 0,61, sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,54. Perseroan memandang bahwa rasio ini berada pada tingkat yang aman, namun Perseroan berupaya agar tingkat kemampuan membayar utang lebih baik di masa yang akan datang.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perseroan mencatat jumlah hari piutang yang lebih baik di mana piutang Perseroan pada tahun 2020 tercatat sebesar US\$2,4 juta dibandingkan US\$12,9 juta pada tahun 2019.

Cash Flow

The Company recorded lower net cash from operating activities in 2020 amounting to US\$47 million in line with decrease in Revenue compared to 2019 amounting to US\$88 million. Net Cash used in Investing Activity amounted to US\$ 61 million in 2020 due to settlement of Performance Bonds compared to Net Cash of US\$ 51 million obtained in 2019.

The Company recorded the use of cash for financing activities in 2020 amounting to US\$59 million which was used for the payment of financial institution loans and bank loans, finance expenses, and lease liabilities compared to cash used in 2019 amounting to US\$97 million for the payment of financial institution loans and bank loans as well as financial expenses.

Solvability

The Company uses the solvency ratio to measure the ability to pay debt. The ratio of liabilities to total assets in 2020 was recorded at 0.61, while the ratio of liabilities to equity was recorded at 1.54. The Company views that this ratio is at a safe level, however, the Company seeks to improve the ability to pay debts in the future.

Collectibility

The Company recorded a better collectibility where the Company's receivables in 2020 were recorded at US\$2.4 million compared to US\$12.9 million in 2019.

Struktur Modal

Perseroan mencatatkan struktur permodalan yang stabil dengan posisi ekuitas sebesar US\$312 juta di tahun 2020 dan US\$308 juta di tahun 2019. Perseroan memiliki komitmen untuk terus menjaga struktur permodalan pada tingkat terbaik yang pada akhirnya akan membuat Perseroan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kesinambungan usaha.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2020 Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Prospek Usaha dan Target

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2021 berada pada kisaran 4,5%-5,5% dengan tingkat inflasi 3,0±1%. Sedangkan di sektor perbankan, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit berkisar 5-7% dan DPK diproyeksikan tumbuh pada kisaran 7-9%. Meski perekonomian dunia dan perekonomian nasional mengalami perlambatan, namun prospek ekonomi Indonesia masih tetap baik. Diharapkan pemulihan ekonomi nasional yang terus berlangsung dapat menjaga stabilitas keuangan nasional dan memberikan peluang pertumbuhan bagi dunia usaha.

Perseroan optimis bahwa kinerja kilang akan tetap stabil dan akan terus berproduksi diatas kapasitas disain.

Perseroan akan terus menjalankan produksi dan strategi-strategi Perseroan yang sudah ditetapkan termasuk pengelolaan risiko dalam hal efisiensi dalam setiap lini usaha, penerapan cara kerja baru, pengelolaan risiko keuangan termasuk menjajaki pembiayaan kembali atau refinancing utang. Perseroan optimis, konsumsi produk akhir Perseroan akan terus tumbuh sejalan dengan tumbuhnya penduduk dan konsumsi masyarakat. Secara konsolidasi produk amoniak dari anak perusahaan akan menjadi kontributor pendapatan yang dapat mengangkat kinerja Perseroan secara signifikan.

Capital Structure

The Company recorded a stable capital structure with an equity position of US\$312 million in 2020 and US\$308 million in 2019. The Company is committed to continuing to maintain its capital structure at the best level which in turn will lead to a better ability to maintain business continuity.

Material Ties for Capital Goods Investment

During 2020 the Company has no material commitments for investment in capital goods.

Subsequent Events

There were no material information and facts that occur after the date of the public accountant's report (subsequent events) for the year ended December 31, 2020.

Business Prospects and Target

Bank Indonesia projects that national economic growth in 2021 will be in the range of 4.5% -5.5% with an inflation rate of 3.0±1%. Meanwhile, in the banking sector, Bank Indonesia projects credit growth in the range of 5-7% and Third Party Fund is projected to grow in the range of 7-9%. Even though the world economy and the national economy are experiencing a slowdown, the prospects for the Indonesian economy are still good. It is hoped that the ongoing national economic recovery can maintain national financial stability and provide opportunities for growth for the business.

The Company is confident that the plants will remain stable and will continue to produce above installed capacity.

The Company will continue to carry out the production and the Company's strategies that have been determined including risk management in terms of efficiency in each line of business, implementing new ways of working, managing financial risks including exploring refinancing or debt refinancing. The company is optimistic that the consumption of the Company's final products will continue to grow in line with the growing population and public consumption. On a consolidated basis, ammonia products from subsidiaries will be a revenue contributor which can significantly improve the Company's performance.

Perbandingan antara Proyeksi 2020 dan Pencapaiannya

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat pencapaian pendapatan sebesar US\$176 juta, di bawah target yang ditetapkan. Pencapaian laba bersih juga di bawah target dengan dibukukannya rugi tahun berjalan sebesar US\$34 juta dibanding pencapaian tahun sebelumnya yang membukukan laba tahun berjalan sebesar US\$590 ribu. Hal ini dikarenakan dampak pandemik Covid-19 terhadap Perseroan.

Kebijakan Dividen

Keputusan mengenai pembagian dividen diatur dalam Peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, di mana keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen dengan penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Dividen dapat dibayarkan secara tunai, penerbitan saham dividen atau kombinasi dari keduanya. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen. Tidak ada batasan yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga.

Pada tahun 2020 Perseroan tidak membagikan dividen atas kinerja Perseroan untuk tahun 2019.

Informasi Terkait Aksi Korporasi

Pada tahun 2020 Perseroan menyelesaikan proses penambahan modal melalui penerbitan saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau PMTHMETD dengan jumlah dana yang dihimpun sebesar Rp184 miliar.

Comparison between 2020 Forecast and its Achievement

In 2020, the Company recorded a revenue achievement of US\$176 million, below the target set. The net profit was also below the target with the loss for the year recorded at US\$34 million compared to the previous year's achievement of US\$590 thousand. This is due to the impact of Covid-19 pandemic on the Company.

Dividend Policy

Decisions regarding dividend distribution are stipulated in the laws and regulations in Indonesia and the Company's Articles of Association, where the decision on dividend distribution is determined through shareholder approval at the Annual General Meeting of Shareholders based on a recommendation from the Company's Board of Directors. The Company may distribute dividends by the determining the amount which will depend on the recommendation of the Company's Board of Directors and several factors that take into account and consider the level of the Company's financial soundness, the level of capital adequacy, the need for Company funds for business expansion, without prejudice to the right of the GMS to determine otherwise in accordance with the Articles of Association of the Company.

Dividends can be paid in cash, issued dividend shares, or a combination of the two. The Board of Directors may change the dividend policy at any time as long as it has the approval of the shareholders at the GMS. All issued and fully paid shares of the Company have the same and equal rights, including the right to distribute dividends. There are no restrictions that can prevent the Company from distributing dividends to Shareholders in connection with third party restrictions.

In 2020, the Company did not distribute dividends on the Company's performance for 2019.

Information on Corporate Action

In 2020, the Company increased its capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights or PMTHMETD with the amount of funds raised amounted to Rp184 billion.

Aspek Pemasaran

Penjelasan mengenai aktivitas pemasaran dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Perubahan Peraturan

Perseroan menegaskan tidak ada perubahan peraturan yang berpengaruh pada aktivitas Perseroan yang diterbitkan selama tahun 2020.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun 2020, Perseroan telah menerapkan sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Marketing Aspect

A description of marketing activities can be seen in the Company Profile section.

Change in Regulation

The Company discloses that there were no regulatory changes that affected the Company's activities during 2020.

Change in Accounting Policy

In 2020, the Company has implemented a number of amendments, annual adjustments and PSAK interpretations that are relevant to its operations and are effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2020.



An aerial photograph of an industrial facility, likely a refinery or chemical plant, situated on a coastal area. The facility features several large white cylindrical storage tanks in the foreground, a complex network of pipes and structures in the middle ground, and a large ship docked at a pier on the right. The background shows a clear blue sky and a body of water.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan kinerja Perseroan. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif, sehingga mewujudkan nilai bagi pemangku kepentingan.

The implementation of good corporate governance is very important for the sustainability of the Company's performance. To that end, the Company is committed to increasing transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system, so as to realize value for stakeholders

Landasan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Foundation

Landasan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Foundation

Perseroan percaya bahwa melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*), secara berkelanjutan maka Perseroan mampu bertahan di tengah situasi yang menantang. Komitmen manajemen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan penerapan GCG diharapkan akan mampu mendorong kinerja Perseroan secara maksimal. Kinerja yang tumbuh pada akhirnya akan membawa Perseroan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan senantiasa mampu meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Atas dasar hal tersebut, Perseroan berkomitmen menempatkan GCG sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnis. Penerapan GCG mengacu pada pedoman dan standar tata kelola perusahaan yang berlaku, antara lain adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan dalam organ GCG. Prinsip-prinsip dasar GCG tersebut meliputi:

- 1. Keterbukaan**, melalui keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan.
- 2. Akuntabilitas**, melalui kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.
- 3. Pertanggungjawaban**, dengan terjaganya kesesuaian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4. Kemandirian**, diwujudkan melalui pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- 5. Kewajaran**, melalui penerapan asas keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pandangan Perseroan, efektivitas penerapan GCG dapat dilihat dari adanya keselarasan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, sehingga GCG dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Struktur yang kuat dapat dimulai dengan kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang ada dan mengikat Perseroan dalam melaksanakan aktivitas bisnis, yang meliputi:

The Company believes that through a continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Company is able to survive in the midst of a challenging situation. The management's commitment to continuously improve the GCG implementation is expected to optimize the Company's performance. The growing performance will eventually lead the Company towards sustainable growth and increase value for all stakeholders.

As such, the Company is committed to lay the GCG as the groundwork in carrying out business. The implementation of GCG refers to the applicable corporate governance guidelines and standards, among others, including cooperation and good relations between the management and the supervisory function in the GCG organs. The basic principles of GCG include:

- 1. Transparency**, through transparency in carrying out the decision-making process and transparency in presenting relevant information about the Company.
- 2. Accountability**, through clarity of functions, implementation, and accountability of company organizations so that the management is carried out effectively.
- 3. Responsibility**, by maintaining compliance with applicable laws and regulations as well as sound corporate principles.
- 4. Independence**, is realized through the professional management of the company without a conflict of interest and influence or pressure from any party.
- 5. Fairness**, through the implementation of the principles of fairness and equality in fulfilling the rights of each individual and other stakeholders arising under agreements and applicable laws and regulations.

The Company views that the effectiveness of implementing GCG could be seen from the alignment of the appropriateness of governance structures and infrastructure. Thus, GCG may deliver expected results according to the stakeholders. A solid structure is started with the compliance with existing legal provisions that binding the Company in carrying out business activities, in which includes:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (UU Migas);
3. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (UUOJK);
5. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (Pedoman GCG);
6. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK 21/2014);
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014);
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014);
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 8/2015);
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 31/2015);
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015);
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56/2015);
14. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (SEOJK 32/2015);
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 29/2016);
16. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik (SEOJK 30/2016);

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (Company Law);
2. Law No. 22 of 2001 concerning Oil and Gas (Oil and Gas Law);
3. Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market (Capital Market Law);
4. Law of the Republic of Indonesia No. 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority (UUOJK);
5. General Guidelines for Indonesian Good Corporate Governance year 2006 issued by National Committee on Governance Policy (KNKG) (GCG Guidelines);
6. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 regarding Submission of Periodic Financial Statements of Issuers or Public Companies (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);
7. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2014 regarding the Implementation of Guidelines for Public Company Governance (POJK 21/2014);
8. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33/2014);
9. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (POJK 35/2014);
10. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding Website of Issuers or Public Companies (POJK 8/2015);
11. Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Material Information or Facts by Issuers of Public Companies (POJK 31/2015);
12. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Formation and Working Guidelines for the Audit Committee (POJK 55/2015);
13. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Formation and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Charter (POJK 56/2015);
14. Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Guidelines for Corporate Governance (SEOJK 32/2015);
15. Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 regarding the Annual Report of Issuers or Public Companies (POJK 29/2016);
16. Circular Letter of Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 regarding the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies (SEOJK 30/2016);

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka (POJK 11/2017);
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15/2020).
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik (POJK 16/2020).
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (POJK 17/2020).
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020).

Secara operasional panduan penerapan GCG mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK 21/2015) dan SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (SEOJK 32/2015).

Selain itu dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, organ Perseroan senantiasa menjunjung tinggi nilai etika bisnis & etika kerja serta menyadari adanya tanggung jawab Perseroan terhadap para pemangku kepentingan.

17. Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.04/2017 regarding Ownership Reports or any Changes in Ownership of Public Company Shares (POJK 11/2017);
18. Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 Regarding the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 15/2020).
19. Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 Regarding the Implementation of the Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 16/2020).
20. Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.04/2020 Regarding Material Transactions and Changes in Main Business Activities (POJK 17/2020).
21. Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 Regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions (POJK 42/2020).

In terms of operations, the GCG implementation guidelines refer to POJK No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Governance Guidelines for Public Companies (POJK 21/2015) and SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies (SEOJK 32/2015).

In addition, in carrying out the management of the Company and making all decisions, the Company's Organ always upholds the values of business ethics & work ethics and is aware of the Company's responsibility towards stakeholders.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Perseroan, yang memegang seluruh otoritas yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi. Keberadaan RUPS diatur dalam UUPT serta POJK No. 15/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam hal membuat keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
2. Penggunaan laba bersih Perseroan;
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
5. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan; dan
6. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Namun RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Terdapat dua jenis penyelenggaraan RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang wajib diselenggarakan setiap tahun, selambatnya enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir serta RUPS lainnya (RUPS Luar Biasa – RUPSLB) yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan. Sesuai ketentuan yang berlaku, pelaksanaan RUPS harus melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengumuman RUPS
Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:
 - a. Situs Penyedia e-RUPS;
 - b. Situs bursa efek; dan
 - c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company, which holds all authority not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors. The GMS is regulated in the Law of Limited Liability Companies (UUPT) and Financial Services Authority Regulation No.15/2020 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 16/2020 concerning Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders. The GMS has the authority not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors in terms of making decisions as follows:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners' report and the Company's financial statements;
2. Use of the Company's net profit;
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the determination of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Merger, consolidation or deconsolidation of the Company;
5. Changes to the Company's Articles of Association; and
6. The Company's plan to conduct transactions that exceed a certain value and transactions that contain conflicts of interest.

However, the GMS cannot intervene in the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors without prejudice to the GMS authority to exercise its rights in accordance with the articles of association and applicable regulations.

There are two types of GMS, namely the Annual GMS (AGM) which shall be held annually, no later than six months after the end of the Company's fiscal year and other GMS (Extraordinary GMS - EGMS) which could be held at any time based on the needs of the Company. In accordance to the applicable provisions, the implementation of GMS shall go through the following stages:

1. Announcement of GMS
The announcement of the GMS to the Shareholders is made by the Board of Directors no later than 14 (fourteen) days before the invitation of the GMS. Announcements are made via:
 - a. e-GMS provider website;
 - b. Stock exchange website; and
 - c. Company's website (in Indonesian and English).

2. Pemanggilan RUPS
Perseroan melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:
 - a. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
 - b. Waktu penyelenggaraan RUPS;
 - c. Tempat penyelenggaraan RUPS;
 - d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
 - e. Mata acara rapat; dan
 - f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di provinsi Bursa Efek, tempat Perseroan mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.
4. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
5. Pengumuman ringkasan RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:
 - a. Situs penyedia e-RUPS
 - b. Situs bursa efek; dan
 - c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Pada tahun 2020 Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 Juni 2020, serta RUPS Luar Biasa pada tanggal 25 November 2020 dengan keputusan sebagai berikut:

2. Call of GMS
The Company call the GMS at the latest 21 (twenty-one) days before the AGM. Call for the GMS contains information including:
 - a. Date of GMS;
 - b. Time of the GMS;
 - c. The venue for the GMS;
 - d. Provisions for Shareholders who are entitled to attend;
 - e. Meeting agenda; and
 - f. Meeting agenda materials available to Shareholders from the date of the invitation of GMS to the holding of the GMS.
3. The GMS is held at the Company's operational location or in the province of the stock exchange, where the Company has listed its shares. The GMS is led by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unable to attend, the meeting will be led by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. The GMS decision is taken based on the consensus agreement. Shall there be no consensus being reached, the GMS decision is taken based on a vote.
4. The Company is required to prepare GMS minutes and a summary of GMS minutes. Minutes of the GMS shall be signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed by the GMS participants. The signing of the GMS minutes is not necessary if the minutes are drawn up in the form of a Notarial Deed.
5. Announcement of the GMS summary is held no later than 2 (two) days after the GMS is held, which is carried out through:
 - a. e-GMS provider website
 - b. Stock exchange website; and
 - c. The Company's website (in Indonesian and English).

In 2020, the Company held AGMS and EGMS on June 5, 2020, as well as EGMS on November 25, 2020, with the following resolutions:

Hasil Keputusan RUPST 2020 Result on 2020 AGMS		Realisasi Realization
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 5 Juni 2020 Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2020		
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyetujui dan mengesahkan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.; c. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. a. To approve and ratify the Company's Annual Report including the Report of the Company's Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year ending December 31, 2019; b. To ratify the Company's Financial Statements for the year ending in December 31, 2019.; c. To grant <i>acquit et de charge</i> to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions that have been carried out in the financial year ending on December 31, 2019. 	Telah direalisasikan Implemented
2	Persetujuan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun fiskal 2019. Approval of the use of the Company's net profit for the 2019 fiscal year.	Telah direalisasikan Implemented
3	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020; b. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya; c. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk. a. Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2020; b. To approve granting power of attorney to the Board of Commissioners to appoint a Substitute Public Accountant Office if the appointed Public Accounting Firm based on Capital Market rules and regulations cannot carry out its duties; c. Approve to authorize the Board of Commissioners, taking into account the proposal of the Board of Directors, to determine the reasonable appointment requirements and determine the amount of compensation for the audit services of the appointed Public Accountant Firm. 	Telah direalisasikan Implemented
4	<p>Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.</p> <p>Grants the authority and power to the Board of Commissioners to determine the salary and/or honorarium and/or other benefits for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for fiscal year 2020.</p>	Telah direalisasikan Implemented
5	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyetujui pengunduran diri Bapak Garibaldi Thohir sebagai Presiden Direktur Perseroan. b. Menyetujui pengangkatan Bapak Chander Vinod Laroya sebagai Presiden Direktur Perseroan. c. Menyetujui pengangkatan Bapak Garibaldi Thohir sebagai Komisaris Perseroan. d. Menyetujui pengangkatan Bapak Kanishk Laroya sebagai Direktur Perseroan e. Menyetujui perubahan jabatan Bapak Mukesh Agrawal sebelumnya Direktur Independen menjadi Direktur Perseroan. a. Approved the resignation of Mr. Garibaldi Thohir as President Director of the Company. b. Approved the appointment of Mr. Chander Vinod Laroya as President Director of the Company. c. Approved the appointment of Mr. Garibaldi Thohir as Commissioner of the Company. d. Approved the appointment of Mr. Kanishk Laroya as Director of the Company. e. Approved the change in the position of Mr. Mukesh Agrawal from the previous Independent Director to become the Company's Director. 	Telah direalisasikan Implemented
6	<p>Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 2018.</p> <p>Submission of the Accountability Report for the Use of Proceeds from the Limited Public Offering I in 2018.</p>	Telah direalisasikan Implemented

Hasil Keputusan RUPSLB 2020 Result on 2020 EGMS	Realisasi Realization
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tanggal 5 Juni 2020 Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2020	
<p>1 a. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan berdasarkan POJK 15/POJK.04/2020, POJK 16/POJK.04/2020 dan POJK 17/POJK.04/2020 tentang Penulisan Nama Jabatan Direksi dan Komisaris, Ketentuan RUPS dan Ketentuan Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.</p> <p>b. Menyetujui Transaksi Material yang akan dilakukan oleh Perseroan berupa Penerbitan surat utang dan/atau pinjaman oleh PT Panca Amara Utama, entitas anak Perseroan ("Transaksi") serta pemberian jaminan perusahaan ("corporate guarantee") atau bentuk jaminan lainnya oleh Perseroan untuk menjamin Rencana Transaksi yang merupakan suatu transaksi material berdasarkan Peraturan Bapepam LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.</p> <p>a. Approved the Amendment to the Articles of Association of the Company to be adjusted based on POJK 15/POJK.04/2020, POJK 16/POJK.04/2020 and POJK 17/POJK.04/2020 concerning Writing Names of Position of Directors and Commissioners, Provisions for GMS and Provisions for Material Transactions and Amendments Main Business Activities.</p> <p>b. Approved Material Transactions to be carried out by the Company in the form of issuance of debt securities and/or loans by PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company ("Transaction") as well as the provision of corporate guarantee or other forms of guarantees by the Company to guarantee the Proposed Transaction which is a material transaction based on Bapepam LK Regulation No. IX.E.2 Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 concerning Material Transactions and Changes to Main Business Activities.</p>	Telah direalisasikan Implemented
Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020 Resolutions of the Extraordinary Shareholders Meeting on November 25, 2020	
<p>2 a. Menyetujui untuk pengeluaran saham baru sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan sebanyak-banyaknya 1.430.000.000 (satu miliar empat ratus tiga puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp.10,- (sepuluh Rupiah) atau sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan melalui mekanisme Tanpa HMETD dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya Peraturan OJK Nomor 14/POJK.004/2019 tentang perubahan atas POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;</p> <p>b. Menyetujui untuk pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas dalam menentukan harga pelaksanaan PMTHMETD yang dianggap baik oleh Direksi, membuat dan/atau minta dibuatkan segala dokumen berkaitan dengan peningkatan modal tersebut serta meminta persetujuan dan/atau melaporkan serta melakukan pendaftaran yang di perlukan kepada pihak yang berwenang berkaitan dengan PMTHMETD, satu dan lain hal tanpa ada pengecualian dengan mengingat ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang Pasar Modal;</p> <p>c. Menyetujui rencana Perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan hasil pelaksanaan PMTHMETD;</p>	Telah direalisasikan Implemented

Hasil Keputusan RUPSLB 2020 Result on 2020 EGMS	Realisasi Realization
<p>d. Menyetujui rencana Perseroan untuk memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menuangkan dan/atau menyatakan keputusan mengenai perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut;</p> <p>e. Menyetujui Transaksi Material dan Afiliasi berupa penerbitan surat utang ("Surat Utang") oleh entitas Anak Perusahaan Perseroan ("Pinjaman Bank") dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar US\$650.000.000,- yang akan dijamin dengan, antara lain saham PAU yang dimiliki Perseroan dan aset Anak Perusahaan. Perseroan juga akan memberikan Jaminan Perusahaan ("Corporate Guarantee") untuk menjamin kewajiban Anak Perusahaan berdasarkan penerbitan Surat Hutang ("Penjamin");</p> <p>f. Menyetujui pemberian jaminan perusahaan ("Corporate Guarantee") dan/atau jaminan lain dalam rangka menjamin kewajiban dan/atau utang Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan lainnya terkait dengan rencana pembiayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan di masa yang akan datang yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;</p> <p>g. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu/baik dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Rencana Transaksi termasuk namun tidak terbatas dengan menandatangani setiap dokumen, membuat perubahan dan/atau penambahan dokumen dalam bentuk apapun secara wajar yang diperlukan, menyerahkan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan, dan melakukan tindakan lain yang mungkin diperlukan yang terkait dengan Rencana Transaksi.</p> <p>a. Approved the issuance of new shares in connection with the Company's plan to increase the Company's capital of a maximum of 1,430,000,000 (one billion four hundred and thirty million) shares with a nominal value of Rp10, - (ten Rupiah) or 10% (ten percent) of the total number of shares that have been issued and fully paid in the Company through the Non Preemptive Rights mechanism with due observance of the provisions of laws and regulations in force in the capital market, especially OJK Regulation Number 14/POJK.004/2019 concerning amendments to POJK Number 32/POJK 04/2015 concerning Capital Increase for Public Companies by Providing Pre-emptive Rights.</p> <p>b. Approved to grant authority and power to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to take all necessary actions in connection with the implementation of the PMTHMETD as mentioned above, including but not limited to determining the price for PMTHMETD which is considered good by the Board of Directors, making and/or asking for all documents to be made, related to the increase in capital as well as requesting approval and/or reporting and registering as needed to the competent authorities relating to PMTHMETD, one way or another without any exceptions by considering the provisions of the prevailing laws and regulations, including regulations in the Capital Market sector;</p> <p>c. Approved the plan to amend Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association, in connection with the increase in issued and paid-up capital of the Company in accordance with the results of PMTHMETD implementation;</p> <p>d. Approved the Company's plan to grant authority with substitution rights to the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Company to state and/or declare a decision regarding the amendment to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association in a deed drawn up before a Notary which will then be reported to the Minister Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and take all and every necessary action in connection with this decision;</p> <p>e. Approved Material and Affiliated Transactions in the form of issuance of debt securities ("Debt Securities") by the Company's Subsidiaries ("Bank Loans") in a maximum amount of US\$650,000,000, - which will be secured by, among others, PAU shares owned by the Company, and Subsidiary assets. The Company will also provide a Corporate Guarantee to guarantee the obligations of the Subsidiary based on the issuance of a Bond ("Guarantor");</p> <p>f. Approved the provision of Corporate Guarantee and/or other guarantees in order to guarantee the obligations and/or debts of the Company and/or other subsidiaries of the Company related to the future financing plans of the Company and/or its subsidiaries, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations;</p> <p>g. Agree to authorize the Board of Directors of the Company to carry out any necessary actions, deemed necessary/good and required in order to carry out the Transaction Plan including but not limited to signing each document, making changes and/or adding documents in whatever form is reasonably necessary, submitting and sign all applications and other required documents, and take other actions that may be required in relation to the Proposed Transaction.</p>	Telah direalisasikan Implemented

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha perlu memperoleh kontrol yang tepat, sehingga kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan tidak keluar dari visi, misi serta strategi yang telah ditetapkan. Sesuai ketentuan dalam UUPT maupun POJK 33/2014, fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Fungsi lain yang melekat pada Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, serta memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.

Fungsi pengawasan Dewan termasuk dalam hal mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Namun Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, Dewan Komisaris memiliki independensi yang disertai itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab secara utuh.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS, di mana berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 5 Juni 2020 komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen: Hamid Awaluddin
Wakil Presiden Komisaris: Theodore Permadi Rachmat
Komisaris: Garibaldi Thohir
Komisaris: Rahul Puri
Komisaris Independen: Ida Bagus Rahmadi Supancana

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi;

In carrying out its business activities, the Company requires proper control so that the policies and the course of company management do not deviate from the vision, mission, and strategies that have been set. In accordance with UUPT and POJK 33/2014, the oversight function of the management policy and management process in general, both regarding the Company and the Company's business is carried out by the Board of Commissioners. Another function attached to the Board of Commissioners is to provide advice to the Board of Directors for the interests of the Company and ensure that the GCG is properly implemented.

The supervisory function of the Board includes directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from being involved in making decisions related to the Company's operational activities, except for other matters as stipulated in the Company's Articles of Association or applicable laws and regulations. Therefore, the Board of Commissioners has independence accompanied by good faith, prudence, and full responsibility.

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The composition of the Board of Commissioners is determined by GMS, in which based on the results of the EGMS held on June 5, 2020 the composition of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

President Commissioner and Independent Commissioner: Hamid Awaluddin
Vice President Commissioner: Theodore Permadi Rachmat
Commissioner: Garibaldi Thohir
Commissioner: Rahul Puri
Independent Commissioner: Ida Bagus Rahmadi Supancana

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in the Company's Articles of Association, which include:

1. The Board of Commissioners shall supervise management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and provide advice to the Board of Directors;

2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya;
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
6. Dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10 Anggaran Dasar;
8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula;
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus

2. The Board of Commissioners at any time during the working hours of the Company's office has the right to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and has the right to examine all reports, letters and other evidence, to check and match the condition of cash and others and also has the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors;
3. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is entitled to obtain an explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors regarding all matters required by the Board of Commissioners;
4. The meeting of the Board of Commissioners at any time has the right to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors, if the member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and/or prevailing laws and regulations or is detrimental to the aims and objectives of the Company or neglecting its obligations.;
5. Such temporary dismissal shall be notified to the person concerned along with the reasons thereof;
6. Within a period of 90 (ninety) days after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders which will decide whether the member of the Board of Directors concerned will be suspended or returned to his original position, while the member of the Board of Directors who is temporarily dismissed is given the opportunity to attend in self-defense;
7. The meeting in paragraph 4 of this article is chaired by the President Commissioner and if he is not present, it does not need to be proven to another party, then the General Meeting of Shareholders shall be chaired by another member of the Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders and the summons shall carried out in accordance with the provisions contained in Article 10 of the Articles of Association;
8. Shall the General Meeting of Shareholders is not held within 90 (ninety) days after the temporary dismissal, the temporary dismissal becomes null and void, and the person concerned has the right to return to his original position;
9. Shall all members of the Board of Directors are temporarily suspended and the Company does not have a single member of the Board of Directors, then the Board of Commissioners is obliged to manage

Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6 Anggaran Dasar.

PERNYATAAN MENGENAI PEDOMAN DAN TATATERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Perseroan telah menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris. Isi Pedoman telah sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku, antara lain mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham Perseroan dalam mengangkat Anggota Dewan Komisaris berpedoman pada POJK 33/2014, khususnya terkait kriteria yang harus dipenuhi oleh Anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang terdiri dari:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

the Company temporarily, in such a case the Board of Commissioners Meeting has the right to grant temporary authorities to one or more of them on their joint responsibility, one another with pay attention to the provisions of Article 18 paragraph 6 of the Articles of Association.

STATEMENT REGARDING THE BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

The Company has implemented the Work Guidelines and Code of Conduct for the Board of Commissioners. The contents of the Guidelines are in accordance with the prevailing laws and regulations, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, assessment and performance criteria, conflicts of interest as well as the nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS CRITERIA

In terms of appointing Members of the Board of Commissioners, the Company's Shareholders refer to POJK 33/2014, specifically related to the criteria that shall be fulfilled by Members of the Company's Board of Commissioners, which consist of:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never been declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;
 - c. Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and
 - d. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - i. Ever have not holding an annual GMS;
 - ii. Accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners has been rejected by the GMS or has never provided accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the GMS; and

- iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
 - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Salah satu rekomendasi dari Pedoman GCG menyatakan adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris, yang melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, dan merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris. Cerminan atas karakteristik tersebut ditunjukkan terhadap keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Pada tahun 2020 keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education
Hamid Awaluddin	Presiden Komisaris & Komisaris Independen President Commissioner and Independent	58	Laki-laki	S2
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	77	Laki-laki	S1
Garibaldi Thohir	Komisaris Commissioner	55	Laki-laki	S2
Rahul Puri	Komisaris Commissioner	54	Laki-laki	S2
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen Independent Commissioner	62	Laki-laki	S3

- iii. Has caused companies that obtained permits, approvals, or registrations from OJK to not fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial reports to OJK.
 - e. Committing to comply with laws and regulations; and
 - f. Having knowledge and/or expertise in the fields required by the Company.
4. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for the reappointment as an Independent Commissioner of the Company in the following period;

POLICY ON DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

One of the recommendations of the GCG Guidelines states the diversity of the composition of the Board of Commissioners, which is inherent in the individual and in accordance with the needs of the Company, and is a combination of characteristics both in terms of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners. The reflection of these characteristics is shown in the expertise, knowledge and experience required in the implementation of supervisory duties and providing advice by the Board of Commissioners of a Public Company. The composition that has taken into account the needs of the Public Company is a good thing, especially in relation to decision making in the context of implementing the supervisory function which is carried out by considering various broader aspects.

In 2020, the diversity of the composition of the Company's Board of Commissioners is reflected in education, work experience, age and gender, as can be seen in the table below.:

KOMISARIS INDEPENDEN

Perseroan memiliki dua Komisaris Independen yang merupakan 40% dari total anggota Dewan Komisaris Perseroan dan telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Pasal 1 angka 4 POJK 33/2014, menyatakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UUPT yang menyatakan bahwa:
 - a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya dan 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.
 - b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK 33/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan Komisaris Perseroan memiliki komposisi 40% anggota merupakan Komisaris Independen, yang terikat oleh ketentuan independensi, dengan pemenuhan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The Company has two Independent Commissioners who constitute 40% of the total members of the Company's Board of Commissioners and have complied with POJK 33/2014 dated December 8, 2014, regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. Article 1 number 4 POJK 33/2014, states that members of the Board of Commissioners are from outside the Issuer or Public Company and meet the requirements as Independent Commissioners as referred to in the regulation, with the following criteria:

1. Article 120 paragraph (1) and paragraph (2) of the Limited Liability Companies Law, which states that:
 - a. The Company's Articles of Association may regulate the existence of 1 (one) or more Independent Commissioners and 1 (one) delegate commissioner.
 - b. Independent Commissioners are appointed based on the GMS 'decision from parties who are not affiliated with major shareholders, members of the Board of Directors, and/or other members of the Board of Commissioners.
2. Article 21 paragraph (2) letter a of POJK 33/2014 states that an Independent Commissioner is required to fulfill the requirements of not being a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the reappointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

40% of the members of the Company's Board of Commissioners comprised of Independent Commissioners, who are bound by independence provisions, with the following requirements:

1. Not having a financial relationship, management, share ownership, and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or controlling shareholders or relationship with the Company, which may affect its ability to act independently.
2. Not having a business relationship related to the Company's activities directly or indirectly.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selain itu penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Pengambilan keputusan yang sah dan mengikat tanpa melalui rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang dibahas. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Sepanjang tahun 2020, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting of BOD & BOC		
		Jumlah & Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance			Jumlah & Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Hamid Awaluddin	Presiden Komisaris & Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	6	6	100	4	4	100
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	6	5	83	4	3	75

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In carrying out its duties as stipulated in POJK 33/2014 and the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners shall hold at least 1 (one) meeting in 2 (two) months and hold meetings with the Board of Directors periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Besides, the Board of Commissioners meeting could be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. At the written request of one or more members of the Board of Directors, stating the matters to be discussed.

Legitimate and binding decision-making without going through a meeting of the Board of Commissioners can be done, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing about the proposals concerned. Approval was given by all members of the Board of Commissioners in writing and signing the agreement. Decisions made in this way have the same power as decisions taken legally at a Board of Commissioners' Meeting.

The Board of Commissioners' meeting consists of:

1. Meeting of the Board of Commissioners as an internal meeting of the Board of Commissioners and/or by inviting the relevant Directors.
2. Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners as a joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Throughout 2020, the frequency and attendance at meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors and Board of Commissioners meetings are as follows:

Direksi

Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting of BOD & BOC		
		Jumlah & Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance			Jumlah & Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Garibaldi Thohir	Komisaris Commissioner	6	6	100	4	4	100
Rahul Puri	Komisaris Commissioner	6	6	100	4	4	100
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100	4	4	100

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pemegang saham akan memberikan penilaian atas pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Secara mandiri Dewan Komisaris melaksanakan penilaian kinerja, terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Dewan Komisaris, yang meliputi:

1. Pelaksanaan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
2. Pemberian nasihat secara berkala kepada Direksi Perseroan sehingga tata kelola perusahaan yang baik selalu diterapkan;
3. Pemenuhan kinerja terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

Selain itu Dewan Komisaris akan mengevaluasi kinerja Komite-Komite yang dibentuk di bawahnya, setiap 3 (tiga) bulan, berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota komite untuk periode jabatan berikutnya.

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja untuk periode tahun 2020 dalam RUPSTahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2021.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Shareholders will assess the achievement of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Board of Commissioners independently conducts a performance evaluation, against the performance criteria agreed collectively by the Board of Commissioners, which includes:

1. Supervision of the Board of Directors' policies in carrying out the Company's business activities;
2. Regularly advising the Board of Directors of the Company so that good corporate governance is always implemented;
3. Fulfillment of performance against the laws and regulations.

In addition, the Board of Commissioners will evaluate the performance of the Committees formed under it, every 3 (three) months, based on the realization and completion of the work program reported to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners uses the results of the assessment as a material consideration for the Company's Board of Commissioners to reappoint and/or dismiss committee members for the next term.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors will be responsible for the implementation of duties and performance achievements for the 2020 period in the Annual General Meeting of the Company which will be held in 2021.

Pengurusan Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, dengan tanggung jawab secara kolegial, untuk mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi. Atas tindakan pengurusan tersebut, Direksi sesuai dengan UU no.40/2007 dan POJK 33/2014, memiliki prinsip mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Tugas dan tanggung jawab yang mendasar dari Direksi adalah menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Perseroan. Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

SUSUNAN DIREKSI

Susunan Direksi ditetapkan oleh RUPS, di mana berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 5 Juni 2020 komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur: Chander Vinod Laroya
 Direktur: Ida Bagus Made Putra Jandhana
 Direktur: Isenta
 Direktur: Kanishk Laroya
 Direktur: Mukesh Agrawal

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang secara ringkas meliputi:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang

The management of the Company is carried out by the Board of Directors, with collegial responsibility, to make decisions, including in the Board of Directors' meetings, and to implement these decisions in accordance with the division of duties and authorities. Actions taken by members of the Board of Directors other than those decided by the Board of Directors Meeting are the personal responsibility of the person concerned until such action is approved by the meeting of the Board of Directors. For these management actions, the Board of Directors in accordance with Law no.40 / 2007 and POJK 33/2014, has the principle of prioritizing professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.

The fundamental duties and responsibilities of the Board of Directors are to generate added value for stakeholders and ensure the sustainability of the Company's business. Each member of the Board of Directors has a division of responsibilities and authorities according to the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. So that in carrying out their duties, the Board of Directors must devote their energy, thoughts, attention and full dedication to the duties, obligations and achievement of the Company's goals.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The composition of the Board of Directors is determined by the GMS, where based on the results of the EGMS on June 5, 2020 the composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

President Director: Chander Vinod Laroya
 Director: Ida Bagus Made Putra Jandhana
 Director: Isenta
 Director: Kanishk Laroya
 Director: Mukesh Agrawal

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF DIRECTORS

The duties, responsibilities, and authority of the Board of Directors are stipulated in the Company's Articles of Association, which briefly cover:

1. The Board of Directors has the right to represent the Company in and outside the Court regarding all matters and in all incidents, binding the Company with other parties and other parties with the Company, and taking all actions, both regarding management and ownership, but with restrictions on matters the following items must be approved by the Board of Commissioners

harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:

- a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi US\$50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat);
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada Perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari US\$50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat).
2. Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
3. a. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - c. Dalam hal Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

in advance:

- a. Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawals of the Company in banks) in an amount exceeding US\$50,000,000 (fifty million United States Dollars);
 - b. Establish a business or participate in other companies both at domestic and abroad;
 - c. Sign agreements or contracts with a value of more than US\$50,000,000 (fifty million United States Dollars).
2. Carry out legal actions to transfer, relinquish rights or make debt guarantees which constitute more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in one financial year, either in one transaction or several transactions that are independent or related to each other. must obtain the approval of the GMS attended by or represented by shareholders who own at least 3/4 (three quarters) of the total number of shares with valid voting rights and are approved by more than 3/4 (three quarters) of all shares with rights the votes present at the GMS keeping in mind the applicable laws and regulations in the capital market sector.
3. a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Directors and represent the Company.
 - b. If the President Director is absent or absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, the Vice President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
 - c. If the President Director and/or Vice President Director is absent or unable to attend due to any reason, which does not need to be proven to a third party, then another member of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Directors and represent the Company.
4. The division of duties and authority of each member of the Board of Directors is determined by the GMS. In the event, the GMS does not stipulate, the division of duties and authority of the members of the Board of Directors is determined based on the decision of the Board of Directors.

5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
6. Dalam hal Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan maka yang berhak mewakili Perseroan adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
 - b. Dewan Komisaris, dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
 - c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS, dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

PERNYATAAN MENGENAI PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Perseroan telah menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris. Isi Pedoman telah sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku, antara lain mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Pemegang Saham Perseroan dalam mengangkat Anggota Direksi berpedoman pada POJK 33/2014, khususnya terkait kriteria yang harus dipenuhi oleh Anggota Direksi, yang terdiri dari:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

5. Without reducing the responsibility of the Board of Directors, the Board of Directors can give written authority to one or more attorneys for and on behalf of the Company to carry out certain legal actions as described in the power of attorney.
6. In the event that the Board of Directors has a conflict of interest with the Company, those who have the right to represent the Company are:
 - a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Company;
 - b. The Board of Commissioners, in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Company; or
 - c. Another party appointed by the GMS, in the event that all members of the Board of Directors or the Board of Commissioners have a conflict of interest with the Company.

STATEMENT REGARDING THE GUIDELINES AND RULES OF DUTIES OF THE DIRECTORS

The Company has implemented the Work Guidelines and Charter for the Board of Commissioners, The contents of the Guidelines are following the provisions and legislation in force, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, performance evaluations and criteria, conflicts of interest, and the nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

CRITERIA FOR MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

In terms of appointing members of the Board of Directors, the Company's shareholders refer to POJK 33/2014, particularly concerning the criteria that shall be met by members of the Board of Directors, consisting of:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;
 - c. Has never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and

- d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
- Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- f. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
- d. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who during his tenure:
- Ever not holding an annual GMS;
 - Accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has not provided accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the GMS; and
 - Has caused companies that obtained permits, approvals, or registrations from OJK to not fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial reports to OJK.
- e. Committing to comply with laws and regulations; and
- f. Have the ability, knowledge, experience, and/or expertise in the fields required by the Company.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Salah satu rekomendasi dari Pedoman GCG yaitu diperlukan adanya keberagaman komposisi Direksi, yang melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, dan merupakan kombinasi karakteristik dari segi keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pengelolaan Perseroan. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Pada tahun 2020 keberagaman komposisi Direksi Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION POLICY

One of the recommendations of the GCG Guidelines is that there is a need for diversity in the composition of the Board of Directors, which is inherent in the individual and in accordance with the needs of the Company, and is a combination of characteristics in terms of expertise, knowledge and experience required in managing the Company. Composition that has taken into account the needs of the Public Company is a positive thing, especially in relation to decision making in the context of implementing the supervisory function which is carried out by considering a broader range of aspects.

In 2020, the diversity of the composition of the Board of Directors of the Company is reflected in education, work experience, age and gender, as could be seen in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education
Chander Vinod Laroya	Presiden Direktur President Director	72	Laki-laki	S2
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur Director	54	Laki-laki	S2
Isenta	Direktur Director	50	Laki-laki	S2
Kanishk Laroya	Direktur Director	33	Laki-laki	S1
Mukesh Agrawal	Direktur Director	51	Laki-laki	S2

RAPAT DIREKSI

Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan wajib menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:

- Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi; atau
- Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi. Karena itu pula tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/dissenting opinion anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

In carrying out its duties, as stipulated in POJK 33/2014 and the Company's Articles of Association, the Board of Directors of the Company shall hold at least 1 (one) meeting every month. The Board of Directors meeting could be held at any time if:

- It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Directors; or
- At the written request of one or more members of the Board of Commissioners, stating the matters to be discussed.

Members of the Board of Directors who have personal interests, both directly and indirectly have an interest in a proposed transaction, contract, or contract, in which the Company is one of the parties must state the nature of interest in a Board of Directors' Meeting. As such, it also does not have the right to participate in voting on matters relating to the transaction or contract, unless the Directors' Meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors' meeting must be documented in the form of minutes of the meeting which contain the things discussed (including statements of disapproval/dissenting opinions of the members of the Board of Directors, if any) and matters decided. The Board of Directors meeting is declared valid and has the right to make binding decisions if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members of the Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors' Meeting are taken by deliberation to reach consensus. If a decision cannot be taken by consensus, the decision is made by agreeing on more than 1/2 (one half) of the total number of valid votes cast at the meeting.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2020, frekuensi dan kehadiran pada rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi Board of Directors Meetings			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting of BOD and BOC		
		Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number and Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number and Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Chander Vinod Laroya	Presiden Direktur President Director	12	12	100	4	4	100
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur Director	12	10	83	4	3	75
Isenta	Direktur Director	12	12	100	4	4	100
Kanishk Laroya	Direktur Director	12	12	100	4	4	100
Mukesh Agrawal	Direktur Director	12	12	100	4	4	100

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pemegang saham akan memberikan penilaian atas pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Secara mandiri Direksi melaksanakan penilaian kinerja, terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Direksi. Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja untuk periode tahun 2020 dalam RUPSTahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2021.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan Remunerasi dilakukan sesuai dengan

Legitimate and binding Directors' decisions could be made without holding a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposals concerned. All members of the Board of Directors must also give their approval regarding the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions made in this way have the same strength as decisions taken legally at a Board of Directors meeting.

Throughout 2020, the frequency and attendance at Board of Directors meetings are as follows:

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL

Shareholders will provide an assessment of the achievement of the performance of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Board of Directors independently carry out performance evaluations, against the performance criteria agreed collectively by the Board of Directors. The Board of Commissioners together with the Board of Directors will be responsible for carrying out the duties and performance achievements for the 2020 period in the Annual General Meeting of the Company which will be held in 2021.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The policy for the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined in the GMS based on the performance achievements of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Remuneration

ketentuan yang berlaku, serta dikaji ulang secara berkala. Adapun remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2020 adalah sebesar US\$376.404 dan 2019 sebesar US\$319.803.

CHIEF FINANCIAL OFFICER

Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan dari fungsi Chief Financial Officer, di mana Direksi menunjuk Prakash Bumb sebagai CFO. Profil dari CFO adalah sebagai berikut:

Prakash Bumb adalah Warga Negara India, saat ini berusia 57 tahun. sebagai CFO sejak November 2020 dimana sebelumnya menjabat sebagai VP Finance sejak 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan bidang studi jurusan Komersial dari University of Rajasthan, India pada tahun 1983, Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 1985 dan Cost Accountant dari Institute of Cost Accountants, India pada tahun 1986.

Beliau saat ini menjabat juga sebagai Direktur Keuangan dari PT Panca Amara Utama, entitas anak dari Perseroan. Dengan pengalaman yang luas lebih dari 28 tahun di Indonesia dan India dalam sektor Energi, Petrokimia, Telekomunikasi, Engineering, Tekstil dan Industri Farmasi, beliau sebelumnya bekerja di Reliance Communications Ltd., India sebagai Senior Executive Vice President antara tahun 2008 – 2013 dan sebagai General Manager Commercial di PT Indorama Synthetics Tbk. antara tahun 1995 – 2008.

Policy is carried out in accordance with applicable regulations, and is reviewed periodically. The remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2020 amounted to US\$376,404 and in 2019 amounting to US\$319,803.

CHIEF FINANCIAL OFFICER

The Company's Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities have the support of the Chief Financial Officer, where the Directors appoint Prakash Bumb as CFO. The profile of CFO is as follows:

Prakash Bumb is an Indian citizen, currently 57 years old. Served as CFO since November 2020 where previously served as VP Finance since April 2013. He completed his education with a commercial major from the University of Rajasthan, India in 1983, Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1985 and Cost Accountant from the Institute of Cost Accountants, India in 1986.

He currently also serves as the Finance Director of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company. With an extensive experience of more than 28 years in Indonesia and India in the Energy, Petrochemical, Telecommunications, Engineering, Textile and Pharmaceutical Industry sectors, he previously worked at Reliance Communications Ltd., India as Senior Executive Vice President between 2008 - 2013 and as General Commercial Manager at PT Indorama Synthetics Tbk. between 1995 - 2008.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk dengan mengacu pada POJK 55/2015, merupakan alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian intern, internal audit, proses pelaporan keuangan, sehingga Perseroan dapat dikelola berdasarkan GCG secara tepat.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pengawasan independen atas proses manajemen risiko dan kontrol, serta untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee was formed referring to POJK 55/2015, which serves as a tool for the Board of Commissioners whose function is to supervise the effectiveness of the internal control system, internal audit and financial reporting processes, so that the Company can be managed based on GCG appropriately.

The Audit Committee was formed to carry out independent oversight of the financial reporting and external audit processes. Other objectives are to provide independent oversight of the risk management and control process and to carry out independent oversight of the Company's governance processes.

Struktur Komite Audit

Jabatan Position	Nama Name
Ketua Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota Member	Suhartati

Audit Committee Structure

Profil Komite Audit

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Ketua Komite Audit

Beliau telah menjabat selaku Ketua Komite Audit Perseroan sejak 11 Maret 2013, dan berlanjut untuk periode lima tahun sejak 11 Maret 2018, serta merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagai Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan, sub-bab Profil Dewan Komisaris.

Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013, dan diperpanjang sejak 11 Maret 2018. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991, kemudian meraih gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri di Cleveland University, Ohio, USA tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994.

Profile of the Audit Committee

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Chairman of the Audit Committee

He has served as Chairman of the Company's Audit Committee since March 11, 2013, and continues for five years from March 11, 2018, and is also an Independent Commissioner of the Company. His profile as Chairman of the Audit Committee could be seen in the Company Profile Chapter under the Board of Commissioners Profile section.

Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Audit Committee Member

Indonesian citizen, currently 54 years old, has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013, and has been extended since March 11, 2018. He completed his education with an Engineering Department major in Nuclear Engineering from Gadjah Mada University in 1991, then earned his Master of Science Department of Industrial Engineering at Cleveland University, Ohio, the USA in 1995, and a Master of Business Administration in 1994.

Karier beliau diawali sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) antara tahun 1992 - 1993, berlanjut sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk antara tahun 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager antara tahun 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager antara tahun 2002 - 2003, Quality Management System Department Manager antara tahun 2003 - 2007 dan Environment Management Manager di Daimler Chrysler Group Indonesia antara tahun 2005 - 2011, Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia antara tahun 2008 - 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.

Suhartati

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, saat ini berusia 74 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013, dan diperpanjang sejak 11 Maret 2018. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968, dan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI.

Karier beliau dimulai sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang antara tahun 1968 - 1971 dan berlanjut antara tahun 1973 - 1977 bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian antara tahun 1984 - 1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta dan antara tahun 1988 - 1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 - 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah tercantum dalam Piagam Komite Audit yang meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;

His career began with the sales staff at Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) between 1992 and 1993, continuing as Vice President of Logistics PT Steady Safe Tbk between 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager between 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager between 2002-2003, Quality Management System Department Manager between 2003 - 2007 and Environment Management Manager at Daimler Chrysler Group Indonesia between 2005 - 2011, Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia between 2008 - 2011. Currently, he serves as Associate Director of PT Technindo Daya Energi since 2012 and Associate Consultant of PT Total Bisnis Ekselen since 2011.

Suhartati

Audit Committee Member

Indonesian citizen, currently 74 years old, has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013, and has been renewed since March 11, 2018. She completed his education from the State Accountant Academy, Semarang in 1968, and her Bachelor of Accounting degree from the Financial Sciences Institute, Jakarta in 1980. In 2009 she obtained a professional Indonesian Certified Public Accountant degree from IAPI.

Her career began as Accountant Assistant at Semarang State Accountant Office between 1968 - 1971 and continued between 1973 - 1977 working as Accountant Adjunct at DJPKN Surabaya and Bandung. Then between 1984 - 1987 she became an Auditor Accountant at DJPKN Jakarta and between 1988 - 1990 she worked as an Accountant Auditor at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta. In 1990-1992 she served as Dra Suhartati's Head of Public Accountants and since 1992 until now she has been the Chairperson of Dra Suhartati & Partners Public Accountants.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Audit Committee

Duties and responsibilities of the Audit Committee have been listed in the Audit Committee Charter which includes:

- Reviewing the financial information to be issued by the Issuer or Public Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information;
- Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's business activities;

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Atas tugas dan tanggung jawabnya, wewenang Komite Audit meliputi:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembagian tanggung jawab di antara masing-masing anggotanya, sebagai berikut:

- Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku koordinasi dipimpin oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- Analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal koordinasi dipimpin oleh Ibu Suhartati;
- Analisis dan evaluasi penerapan manajemen risiko koordinasi dipimpin oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

- Providing an independent opinion in the event of disagreement between management and the Accountant for the services provided;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignment, and fees;
- Reviewing the audit by the internal auditor and overseeing the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
- Reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Board Directors if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Examining complaints relating to the Company's accounting and financial reporting processes;
- Analyzing and advising the Board of Commissioners related to the potential conflict of interests of the Company; and
- Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

For its duties and responsibilities, the Audit Committee's authority includes:

- Accessing documents, data, and information about the Company's employees, funds, assets, and company resources needed;
- Communicating directly with employees, including Directors and parties who carry out the functions of internal audit, risk management, and accountants related to the duties and responsibilities of the Audit Committee;
- Involving independent parties outside the Audit Committee members needed to assist in carrying out their duties (if needed); and
- Performing other authorities granted by the Board of Commissioners.

In carrying out its duties carry out the division of responsibilities among each of its members, as follows:

- Supervision of the implementation of GCG and the fulfillment of the Company with the applicable legal provisions is led by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- Analysis and evaluation of the financial statements and the coordinated internal control system were led by Ms. Suhartati;
- Analysis and evaluation of the application of coordinated risk management was led by Herry B. W. Widjanarko;

Laporan Komite Audit

Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Menelaah laporan keuangan sebelum dipublikasikan termasuk kebijakan akuntansi dan penilaian yang signifikan, perkiraan yang mendasari laporan keuangan, serta pengungkapan.
- Menganalisis pendekatan Perseroan secara keseluruhan mengenai manajemen risiko, pengawasan internal, serta proses, hasil dan pengungkapannya.
- Memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan.
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, termasuk mengenai prosedur dan rencana audit serta standar yang ditetapkan, tata kelola dan kontrol. Mereview dan membahas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan untuk tahun buku 2020.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Pernyataan Independensi Komite Audit Perseroan disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit Pasal 7 terkait Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas Anggota Komite Audit.

Penyataan Independensi Statement of Independence	Implementasi (ya/ tidak) Implementation (yes/no)
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilaian Publik atau pihak lain dan/atau jasa konsultan lain dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; Not a person in the Public Accounting Firm, Legal Consultant Office, Public Appraisal Services Office or other Parties and/or other consultant services in the past 6 (six) months;	Ya Yes
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam bulan terakhir); Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the past 6 (six months);	Ya Yes
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Do not have direct or indirect shares in the Company;	Ya Yes
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi atau Pemegang Saham utama Perseroan; Has no affiliation with the Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors or the main Shareholders of the Company;	Ya Yes
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan; Does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the Company's business activities;	Ya Yes

Audit Committee Report

The focus of activities carried out by the Audit Committee in 2020 are as follows:

- Review financial statements before they are published including significant accounting and valuation policies, estimates that underlie financial statements and disclosures.
- Analyzing the Company's overall approach to risk management, internal control, and its processes, results, and disclosures.
- Provide input and direction to the Internal Audit Unit to prepare the Company's audit plan and work program for the current year.
- Coordinate with external auditors and independent public accounting firms, within the scope and results of the annual audit, including regarding audit procedures and plans as well as established standards, governance, and control. Review and discuss the results of audits conducted by external auditors.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Company's external auditor for fiscal year 2020.

Independence Statement of Audit Committee

The Company's Audit Committee Independence Statement was prepared based on Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 concerning the establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Article 7 work related to Membership Requirements and the Term of Office of Audit Committee Members.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Penyataan Independensi Statement of Independence	Implementasi (ya/ tidak) Implementation (yes/no)
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah; Not serving as a management of a political party and/or candidate/member of the legislature and/or is a candidate or serves as head/deputy head of regional government;	Ya Yes
Tidak memiliki jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan di Perseroan. Not having another position that may cause a conflict of interest related to a position in the Company.	Ya Yes

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan salah satu alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang kebijakan nominasi dan remunerasi, khususnya terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sesuai dengan dengan POJK 34/2014 saat ini diemban oleh Dewan Komisaris. Alasan tidak dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu untuk efektivitas tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga belum perlu dibentuk Komite tersendiri. Selama tahun 2020 Dewan Komisaris yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi melakukan telaah terhadap susunan anggota Direksi dan Komite termasuk memberikan rekomendasi untuk penunjukan dan pengangkatan kembali anggota Direksi dan atau Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite Yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2020 Direksi dibantu oleh Komite Audit dan Satuan Internal Audit untuk menelaah laporan keuangan, termasuk berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan dan memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee is one of the completeness tools of the Board of Commissioners whose function is to assist the Board of Commissioners in carrying out their functions and duties in the field of nomination and remuneration policies, particularly towards members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The function of the Company's Nomination and Remuneration Committee following POJK 34/2014 is currently carried out by the Board of Commissioners. The reason for the formation of the Nomination and Remuneration Committee is that for the effectiveness of the duties and supervision of the Board of Commissioners, a separate committee is not yet needed. During 2020, the Board of Commissioners which has the nomination and remuneration function, reviews the composition of the Directors and Committees, including providing recommendations for the appointment and reappointment of members of the Board of Directors and or Commissioners.

Performance Appraisal of Committees That Support the Implementation of Board of Directors' Duties

During 2020, the Board of Directors was assisted by the Audit Committee and the Internal Audit Unit to review financial reports, including coordinating with external auditors and independent public accounting firms, within the scope and results of the annual audit, providing input and direction to the Internal Audit Unit to prepare audit work plans and programs. The Company for the current year and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Company's external auditor.

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berperan dalam menjembatani komunikasi baik kepada pihak internal maupun eksternal Perseroan termasuk kepada regulator, para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ia juga berperan dalam memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi peraturan-undangan di bidang Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor No. 007SK/SEP1-HRGA/3-2019 Perseroan mengangkat Lufy Setia sebagai Sekretaris Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan yang berlaku di sektor pasar modal dan bursa efek;
2. Untuk memberikan layanan kepada publik tentang informasi yang dibutuhkan oleh investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal;
4. Untuk melayani sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK, BEI, dan pemangku kepentingan lainnya;

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN DITAHUN 2020

Pada tahun 2020, tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite Audit.
2. Mengorganisir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Paparan Publik (*Public Expose*) termasuk mempublikasikan Risalah Rapat (Notulen) dalam Situs Web Perseroan.
3. Menyusun dan menyiapkan buku Laporan Tahunan.

The Corporate Secretary has a role in bridging communications to both internal and external parties of the Company includes regulators, shareholders, investors, and other stakeholders. He also has a role in ensuring that the Company complies with Capital Market regulations.

The Corporate Secretary was appointed based on the Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Corporate Secretary. Further based on the Directors Decree Number No.007SK/SEP1-HRGA/3-2019 The Company appointed Lufy Setia as the Corporate Secretary.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE SECRETARY

Following the applicable Financial Services Authority (OJK) regulations, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. Following the development of the capital market, especially the regulations that apply in the capital market and stock exchange sectors;
2. To provide services to the public regarding the information needed by investors relating to the condition of the Company;
3. Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the laws and regulations in the Capital Market sector;
4. To serve as a liaison between the Company and shareholders, OJK, IDX, and other stakeholders;

IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE SECRETARY'S ACTIVITIES IN 2020

In 2020, the duties and responsibilities that have been carried out by the Corporate Secretary include:

1. Assisting the Board of Directors in holding Board of Directors Meetings and Board of Commissioners Meetings and Audit Committee Meetings.
2. Organizing the holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) and Public Expose including publishing the Minutes of Meeting on the Company's Website.
3. Preparing Annual Report.

4. Memelihara Daftar Pemegang Saham dan melaporkan ke OJK dan BEI setiap bulan dan mempublikasikan di Situs Web Perseroan.

4. Maintaining the Register of Shareholders and report to OJK and IDX every month and publish on the Company's Website.

Pendidikan dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Training of Corporate Secretary in 2020

No.	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Topik Subject	Tempat/Media Venue/Media
1.	14 Januari 2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Seminar POJK No.29/POJK.04/2016 dan SE OJK No.30/SEOJK.04/2016	Main Hall BEI
3.	27 Februari 2020	Bursa Efek Indonesia (IDX)	Public Review: Taksonomi Laporan Keuangan Berbasis XBRL - IDX	Microsoft Teams
5.	20 Mei 2020	AEI – OJK dan KSEI	Sosialisasi POJK 15 dan 16 mengenai RUPS dan E-RUPS	Zoom
6.	4 Agustus 2020	Bursa Efek Indonesia (IDX) dan GRI	Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy	Microsoft Teams
7.	24 September 2020	Hukum online	Implementasi Doktrin Business Judgment Rule di Indonesia dalam Aktivitas Bisnis Perusahaan	Zoom
8.	15 Oktober 2020	Bursa Efek Indonesia (IDX)	Sosialisasi Implementasi IDX Industrial Classification (IDX-IC)	Microsoft Teams

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Fungsi audit internal di Perseroan dijalankan oleh Unit Audit Internal yang dibentuk untuk membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris untuk memastikan pengelolaan dan operasional Perseroan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seiring dengan perkembangan usaha, peran audit internal tidak hanya terbatas pada fungsi assurance, melainkan ditekankan juga pada fungsi konsultasi sebagai mitra strategis untuk pencapaian visi dan misi Perseroan.

Sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional, maka dibentuk Unit Audit Internal, sesuai dengan POJK 56//2015. Piagam Audit Internal mengatur struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan sebagai berikut:

The internal audit function in the Company is carried out by the Internal Audit Unit which was formed to assist the President Director and the Board of Commissioners to ensure the management and operations of the Company following applicable laws and regulations. Along with business development, the role of internal audit is not only limited to the assurance function but also emphasizes the consulting function as a strategic partner for the achievement of the Company's vision and mission.

In line with the Company's efforts to enhance the value of strong internal governance and improve operations, an Internal Audit Unit was formed, following POJK 56/2015. The Internal Audit Charter regulates the structure and position of the Internal Audit Unit within the Company as follows:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal;
2. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris;
3. Presiden Direktur dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas;
4. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur;
5. Dalam pelaksanaan kegiatan harian Unit Audit Internal, Presiden Direktur menunjuk Direktur Eksekutif dan/atau CFO untuk mengkoordinasikan & mensupervisi pelaksanaan tugas-tugas harian Unit Audit Internal;
6. Staf Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal bertugas memberikan layanan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Tugas-tugas Unit Audit Internal sesuai Piagam Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;

Unit Audit Internal Internal Audit Unit

1. The Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit Unit. In the event that the Internal Audit Unit consists of one internal auditor, the internal auditor also acts as the head of the Internal Audit Unit;
2. The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners;
3. The President Director can dismiss the head of the Internal Audit Unit, after obtaining approval from the Board of Commissioners, if the head of the Internal Audit Unit does not meet the requirements as an Internal Audit Unit auditor as stipulated in this rule and/or fails or is incapable of carrying out his duties;
4. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director;
5. In carrying out the daily activities of the Internal Audit Unit, the President Director appoints an Executive Director and/or CFO to coordinate & supervise the implementation of the daily tasks of the Internal Audit Unit;
6. The Internal Audit Unit staff reports directly to the Head of the Internal Audit Unit.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is tasked with providing independent and objective confidence and consulting services, to increase value and improving the Company's operations, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control, and the governance process of the Company. The duties of the Internal Audit Unit according to the Internal Audit Charter include:

1. Prepare and implement an annual Internal Audit plan;
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems following Company policy;
3. Carry out audit and evaluating the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Prepare an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;

6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Atas tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

KRITERIA TIM AUDIT INTERNAL

Persyaratan dasar yang harus dimiliki seorang Internal Auditor seperti diatur dalam Piagam Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

6. Monitor, analyze, and report on the implementation of the suggested improvements;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities;
9. Conducting special audit if needed.

In carrying out its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit is authorized to:

1. Access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions;
2. Communicating directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
3. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
4. To coordinate activities with the activities of external auditors.

INTERNAL AUDIT TEAM CRITERIA

The basic requirements of an Internal Auditor are stipulated in the Internal Audit Charter which among others include:

1. Having integrity and professional, independent, honest and objective behavior in carrying out their duties;
2. Having knowledge and experience regarding technical audits and other disciplines relevant to their area of work;
3. Having knowledge of the laws and regulations in the field of capital markets and other relevant laws and regulations;
4. Having the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively;
5. Shall comply with professional standards issued by the Internal Audit association;
6. Shall comply with the Internal Audit code of conduct;
7. Obligated to maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related to the implementation of the duties and responsibilities of Internal Audit unless required by statutory regulations or court decisions/judgment;
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management;
9. Willing to increase knowledge, skills, and professional abilities continuously.

INDEPENDENSI AUDIT INTERNAL

Seluruh auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal, seperti diatur dalam Piagam Audit Internal, dilarang merangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana dari segala bentuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perseroan.

PELAKSANAAN TUGAS AUDIT INTERNAL TAHUN 2020

Pelaksanaan tugas Audit Internal didasarkan pada Rencana Kerja Tahunan Departemen Internal Audit yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Manajemen. Rencana Kerja Internal Audit tersebut dirancang berdasarkan pertimbangan tingkat risiko yang dinilai dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran Perseroan dengan melakukan penilaian area audit yang memberikan dampak signifikan terhadap operasional Perseroan.

Dalam pelaksanaan audit, personel Audit Internal Perseroan tidak terlepas dari mekanisme kerja yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan monitoring tindak lanjut hasil audit. Hingga akhir tahun 2020, Audit Internal Perseroan mencatat pencapaian kinerja sebesar 100% untuk pelaksanaan penugasan audit khusus sesuai arahan Manajemen dan pencapaian 75% dari Rencana Kerja Tahunan Internal Audit, nilai pencapaian 75% tersebut merupakan pelaksanaan penugasan Audit tahun 2020 dan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi terbatasnya akses untuk melakukan audit secara langsung pada area-area audit yang telah ditentukan, sehingga 25% yang belum tercapai merupakan kegiatan tahap monitoring tindak lanjut proses audit masih masih berjalan.

Pada tahun buku 2020, aktivitas yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal meliputi beberapa aktivitas audit atas beberapa objek audit, sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan fisik (*physical stock*), evaluasi siklus persediaan dan *spare parts* pada kilang LPG Palembang, Sumatera Selatan, pada awal tahun 2020;
2. Pengelolaan Kas Perseroan (*cash count*) pada area Departemen Commercial, HRGA dan *Finance* yang berada di kilang LPG Palembang;
3. Pengelolaan *cash purchase* dan *advance cash* vendor serta *advance cash* karyawan untuk area PT Surya Esa Perkasa Tbk.;

INDEPENDENCE OF INTERNAL AUDIT

All auditors in the Internal Audit Unit, as stipulated in the Internal Audit Charter, are prohibited from concurrently serving and serving as auditors and executors of all forms of operational activities of the Company and its Subsidiaries.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT TASKS IN 2020

The implementation of Internal Audit duties is based on the Internal Audit Department Annual Work Plan that has been determined and approved by Management. The Internal Audit Work Plan is designed based on consideration of the level of risk that is considered to affect the achievement of the Company's goals and objectives by conducting an audit area assessment that has a significant impact on the Company's operations.

In conducting the audit, the Company's Internal Audit personnel are inseparable from the work mechanism which includes planning, implementing, reporting and monitoring the follow-up of audit results. Until the end of 2020, the Company's Internal Audit recorded a performance achievement of 100% for the implementation of special audit assignments in accordance with Management's direction and 75% achievement of the Annual Internal Audit Work Plan, the achievement value of 75% is the implementation of the Audit assignment in 2020 and the impact of the Covid-19 pandemic which affects the limited access to conduct audits directly in predetermined audit areas, so that the 25% that has not been achieved is the monitoring phase of the follow-up activity of the audit process is still ongoing.

In fiscal year 2020, the activities carried out by the Internal Audit Unit include several audit activities on several audit objects, as follows:

1. Conducting physical stock, evaluating the cycle of supplies and spare parts at the, in early 2020;
2. Management of the Company's cash count in the area of the Commercial, HRGA and Finance Department;
3. Management of cash purchase and advance cash vendors as well as employee cash advance for PT Surya Esa Perkasa Tbk.;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Evaluasi kesesuaian dan monitoring penilaian sertifikasi ISO 14001:2015 pada Departemen HSE di kilang LPG Palembang; 5. Siklus loading/pengambilan LPG dan Kondensat kepada off-taker di kilang LPG Palembang; 6. Siklus dan perhitungan lembur karyawan kantor pusat, kilang LPG Palembang dan kilang amonik Luwuk, Sulawesi Tengah; 7. Siklus reimbursement Perseroan yang berkaitan dengan tunjangan Kesehatan karyawan; 8. Evaluasi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Perseroan yang berkaitan dengan Document Management System dan Inventory Adjustment; 9. Evaluasi dan memberikan layanan konsultasi sebagai <i>Quality Control</i> pada pelaksanaan pengembangan <i>Document Management System</i> (DMS) Perseroan yang terintegrasi. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Evaluation of conformity and monitoring of ISO 14001:2015 certification assessments at the HSE Department; 5. The cycle of loading/taking LPG and Condensate to the off-taker at the Palembang LPG refinery; 6. Cycles and calculation of overtime for employees of the head office, the Palembang LPG refinery and the Luwuk amonics refinery, Central Sulawesi; 7. The Company's reimbursement cycle related to employee health benefit; 8. Evaluation of the Company's Standard Operating Procedure (SOP) relating to the Document Management System and Inventory Adjustments; 9. Evaluates and provides consulting services as Quality Control in the implementation of the Company's integrated Document Management System (DMS) development. |
|--|---|

Laporan hasil audit dan konsultasi diserahkan kepada Direktur dan pihak Manajemen yang relevan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan Manajemen yang menerima laporan hasil pemeriksaan tersebut dan telah berkomitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

1. Melakukan penugasan pemeriksaan khusus sesuai arahan Manajemen dengan tetap bekerja secara objektif dan independen serta menjaga kode etik Audit Internal;
2. Melaksanakan pertemuan secara rutin dengan Komisaris, Direksi, Manajemen dan Komite Audit dalam rangka melaporkan hasil pemeriksaan, konsultasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan atas rekomendasi yang telah diberikan oleh Audit Internal;
3. Melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Manajemen untuk melakukan kajian dan konsultasi terkait dengan pengembangan dan kinerja Audit Internal Perseroan.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INTERNAL AUDIT TAHUN 2020

Sebagai upaya peningkatan kompetensi, kapabilitas, dan keahlian Audit Internal Perseroan, pada tahun 2020 dilakukan kegiatan pengembangan berkelanjutan bagi personil Audit Internal, melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia, Lloyd's Indonesia dan APRU Multi-Hazards. Berikut beberapa program pelatihan yang telah diikuti oleh Auditor Perseroan:

The audit and consultation reports are submitted to the Director and relevant Management parties who have previously received Management's approval who received the audit report and have committed to following up on the recommendations given.

1. Carry out special audit assignments in accordance with Management's direction while still working objectively and independently and maintaining the Internal Audit code of ethics;
2. Hold regular meetings with the Commissioners, Board of Directors, Management and the Audit Committee in order to report the results of examinations, consultations and follow-ups that have been carried out on the recommendations given by the Internal Audit;
3. Hold meetings with the Audit and Committee Management to conduct studies and consultations related to the development and performance of the Company's Internal Audit.

TRAINING OF INTERNAL AUDIT IN 2020

In order to increase the competence, capability and expertise of the Company's Internal Audit, in 2020, continuous development activities for Internal Audit personnel have been carried out through a training program organized by The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia, Lloyd's Indonesia and APRU Multi-Hazards. The following are some of the training programs that have been followed by the Company's Auditors:

No.	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Topik Subject	Tempat Venue
1.	29 September 2020	The Institutes of Internal Auditors Indonesia	3 Lines Model of Defenses The Institute of Internal Auditors Seminar <i>Professional Internal Auditor Forum</i>	Jakarta - Head Office
2.	30 September 2020	APRU Multi-Hazards	A new approach for disaster risk management	Jakarta - Head Office
3.	20 Oktober 2020	Lloyd's Indonesia	Implementation of ISO 45001 and SMK3	Jakarta - Head Office

Audit Eksternal

External Audit

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Gani Sigiro & Handayani (anggota Grant Thornton International) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2020. Atas kegiatan audit tersebut Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp313.500.000, yang meliputi audit terhadap laporan keuangan Perseroan serta entitas anak yaitu PT Sepchem.

The Company has appointed Gani Sigiro & Handayani Public Accountant Firm (member of Grant Thornton International) as an external auditor to audit the Company's financial statements for the financial year 2020. For this audit activity the Company incurred a fee of Rp313,500,000, which includes an audit of the financial statements of the Company and subsidiaries, namely PT Sepchem.

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Internal Control System

Sebagai dasar pengelolaan operasional Perseroan yang terpercaya dan aman serta dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran Perseroan secara efektif dan efisien, Perseroan telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Penerapan SPI ini dimonitor oleh Audit Internal Perseroan yang berfungsi untuk melakukan evaluasi, analisis, dan menguji sistem pengendalian internal serta memberikan laporan hasil kegiatan secara berkala kepada pihak.

As the basis for reliable and safe operational management of the Company and in order to realize the goals and objectives of the Company effectively and efficiently, the Company has implemented an Internal Control System. The implementation of this system is monitored by the Company's Internal Audit, which functions to evaluate, analyze and test the internal control system as well as provide regular reports on the results of activities to parties.

SPI yang ditetapkan oleh Direksi dan Manajemen Perseroan merupakan proses yang sistematis untuk memberikan keyakinan mewujudkan pencapaian kinerja sesuai dengan tujuan dan sasaran Perseroan dalam hal sebagai berikut:

The Internal Control System set by the Directors and Management of the Company is a systematic process to provide confidence in achieving performance in accordance with the goals and objectives of the Company in the following cases:

Manajemen Risiko

Risk Management

1. Operasional

SPI dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, termasuk membantu Perseroan mencapai tujuan keuangan dan untuk melindungi aset yang dimiliki oleh Perseroan;

2. Pelaporan

SPI yang dibentuk dan diterapkan bertujuan untuk memenuhi prinsip terpercaya, dapat diandalkan, tepat waktu, dan transparan untuk mendukung pengambilan keputusan terbaik Perseroan;

3. Kepatuhan

SPI yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan bagi Perseroan.

Departemen Audit Internal terlibat sebagai lini ketiga dalam melakukan monitoring serta evaluasi SPI Perseroan yang didasarkan pada efektivitas atas komponen-komponen SPI sesuai kerangka yang telah diakui secara internasional yaitu Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) sebagai standar pengendalian internal Perseroan.

Audit Internal telah melakukan monitoring dan melakukan pengujian efektivitas SPI atas pengendalian keuangan dan operasional Perseroan melalui pendekatan yang sistematis, sesuai kerangka kerja yang ditetapkan dan memberikan laporan serta rekomendasi saran perbaikan kepada Direksi dan Manajemen Perseroan. Manajemen pun memberikan komitmen untuk melakukan tindak lanjut atas laporan Audit Internal agar SPI dapat berjalan efektif sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan SPI maka Manajemen melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai masukan untuk senantiasa melakukan perbaikan dan menyempurnakan sistem ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif mengelola operasional Perseroan. Setiap hasil evaluasi tersebut juga menjadi dasar Unit Audit Internal dalam menjalankan tanggung jawab utamanya yakni memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian yang terdapat di Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

1. Operasional

The Internal Control System is designed to increase the effectiveness and efficiency of the Company's operations, including helping the Company achieve its financial goals and to protect the assets owned by the Company;

2. Reporting

The Internal Control System is established and implemented to fulfill the principles of being trustworthy, reliable, timely, and transparent to support the best decision making of the Company;

3. Compliance

The Internal Control System aims to improve the Company's compliance with regulators and laws and regulations that are applicable and relevant to the Company.

The Internal Audit Department is involved as the third line in monitoring and evaluating the Company's Internal Control System which is based on the effectiveness of the SPI components according to an internationally recognized framework, namely the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) as the Company's internal control standard.

Internal Audit has monitored and tested the effectiveness of the Internal Control System over financial and operational control of the Company through a systematic approach, according to the established framework and provided reports and recommendations for improvement to the Board of Directors and the Company's Management. Management also provides a commitment to follow up on the Internal Audit report so that the Internal Control System could run effectively in accordance with applicable procedures and regulations.

EVALUATION ON THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

To continuously improve the implementation of Internal Control System, Management evaluates the effectiveness of the internal control system. The results of the evaluation are used as input to continuously make improvements and improve the Company's systems or policies, so that the Management can more effectively manage the Company's operations. Each evaluation result also forms the basis for the Internal Audit Unit in carrying out its main responsibility, namely to provide assurance that there is good coordination between control functions in the Company so that it can run effectively.

GAMBARAN UMUM

Kegiatan usaha Perseroan tidak luput dari faktor risiko, yang bila dikelola dengan baik tidak hanya dapat mengurangi potensi hambatan dalam berusaha namun dapat menjadi pendorong pertumbuhan usaha. Pengelolaan risiko dilaksanakan sejalan dengan implementasi GCG, dan untuk mendukung hal tersebut Perseroan telah memetakan dan mengelola risiko-risiko sebagai berikut:

- **Pasokan bahan baku gas bumi**

Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP dan Joint Operating Body Pertamina-Medco E&PTomori Sulawesi (JOB PMTS). Terganggunya pasokan bahan baku dari penjual gas tersebut akan mempengaruhi kinerja, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan.

- **Harga Komoditas dan Fluktuasinya**

Harga komoditas sangat tidak stabil dan berfluktuasi. Terdapat risiko dimana harga komoditas akan berfluktuasi secara signifikan yang dapat berdampak negatif bagi Perseroan.

Perseroan berkeyakinan bahwa cara terbaik untuk mengatasi fluktuasi harga komoditas adalah dengan mengoptimalkan pengoperasian kilang dan melakukan efisiensi biaya.

- **Bencana kesehatan (pandemi)**

Bencana kesehatan seperti pandemi Covid-19 seperti yang terjadi pada tahun 2020 dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan. Selain itu pandemi juga dapat mempengaruhi rantai pasokan perdagangan dunia dan dapat mempengaruhi permintaan dan harga produk Perseroan.

Terhadap risiko yang teridentifikasi tersebut, Perseroan telah menyiapkan model penanganan sistem manajemen risiko dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal;
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya. Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi;

GENERAL OVERVIEW

The Company's business activities are inseparable from risk factors, which if managed properly can not only reduce the potential for business services but can also leverage business growth. Risk management is carried out in line with the implementation of GCG, and to support this the Company has mapped and managed the following risks:

- **Supply of natural gas raw materials**

The Company is dependent on the supply of raw materials from Pertamina EP dan Joint Operating Body Pertamina-Medco E&PTomori Sulawesi (JOB PMTS). The disruption of raw material supply from the gas sellers will affect the performance, financial condition, and business continuity of the Company.

- **Commodity Price and Fluctuation**

The commodity prices are very unstable and fluctuate. There is a risk that the commodity price will fluctuate significantly which may negatively impact the Company.

The Company believes that the best way to manage commodity price fluctuation is by optimizing the operation of the plant and cost efficiency.

- **Health disasters (pandemic)**

Health disasters such as the Covid-19 pandemic such as what happened in 2020 can affect the operational activities of the Company. In addition, a pandemic can affect the supply chain of world trade activities and can affect the demand and price of the Company's products.

With regard to the identified risks, the Company has prepared a risk management system handling model with the following steps:

- Anticipating in an integrated manner the strategy and business planning of the Company, and specifically managing financial risk and capital risk;
- Managing foreign currency exposure by matching, to the extent possible, receipts and payments for each individual currency;
- Putting bank balances and time deposits in trusted financial institutions. Perform trade receivables with trusted and related parties;

- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual;
- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan;
- Mengelola risiko atas mata uang asing, Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian dari persediaan, dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan sedapat mungkin mencocokkan penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang;

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2020 telah dilakukan evaluasi terhadap Sistem Manajemen Risiko Perusahaan. Evaluasi dilakukan terhadap Kriteria Risiko Perusahaan untuk memastikan bahwa Kriteria Risiko tersebut masih relevan dengan kondisi Perusahaan dengan mempertimbangkan masukan dari stakeholder terkait. Evaluasi Kriteria Risiko ditindaklanjuti dengan penyusunan pemetaan risiko (*Risk Map*) Perseroan untuk memastikan keselarasannya.

Selain itu, pada tahun 2020 juga telah dilakukan penyusunan anggaran berbasis risiko (risk-based budgeting) yang diharapkan dapat sesuai dengan kondisi dan proyeksi kinerja Perseroan di masa mendatang.

- Maintaining adequate deposits, bank facilities, and actual cash flow;
- Saving sufficient funds to finance working capital needs on an ongoing basis;
- Managing foreign currency risk, the Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign currency exchange rates primarily due to transactions denominated in foreign currencies such as sales, purchases of inventories, and loans. The Company seeks to anticipate this risk by managing foreign currency exposure by matching receipts and payments in each currency wherever possible;

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

In 2020, an evaluation of the Company's Risk Management System was carried out. Evaluation is carried out on the Company's Risk Criteria to ensure that the Risk Criteria are still relevant to the condition of the Company by considering input from related stakeholders. Evaluation of the Risk Criteria is followed up with the preparation of a risk map of the Company to ensure alignment.

In addition, in 2020, a risk-based budgeting has also been prepared, which is expected to be in accordance with the conditions and projections of the Company's future performance.

Pada tahun buku 2020 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register Pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan.

Selama tahun buku 2020 Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

Etika merupakan dasar-dasar bagi Perseroan, seluruh manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja. Pedoman Perilaku merupakan panduan perilaku bagi insan Perseroan (Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan) dalam melaksanakan kegiatan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visi Perseroan.

Perkara Hukum

Legal Disputes

In the fiscal year 2020, the Company, and each member of the Board of Directors and Board of Commissioners, have no civil or criminal cases that are registered in the registers of the Court of the Republic of Indonesia and which have a significant effect on the sustainability of the Company.

During fiscal year 2020, the Company has never been subject to administrative sanctions from the capital market authority or the authorities to the Company, members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of the Company.

Ethics are the basic foundation for the Company, all management, and employees in carrying out their duties and responsibilities, including maintaining integrity and professionalism at work. The Code of Conduct is a guide to behavior for Company people (the Board of Commissioners, Board of Directors, Management, and all Company employees) in carrying out business activities following the Company's values in carrying out the mission and realizing the Company's vision.

Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Kode Etik

Code Of Ethics

Etika Bisnis mengatur bagaimana perusahaan melakukan aktivitas bisnis secara etis dengan tujuan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan menggunakan Kode Etik sebagai acuan dalam hubungan dengan pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada publik. Sedangkan tata nilai yang menjadi dasar dalam penerapan budaya perusahaan adalah nilai berbasis kinerja terpercaya, integritas, kreatif dan inovatif, serta menghadirkan semangat kekeluargaan dalam lingkungan perusahaan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan meliputi: Etika Perusahaan kepada Karyawan, Pelanggan, Pemasok (Supplier), Kreditur, Pemerintah, Masyarakat, Pemegang Saham, Media, dan Kompetitor.

SOSIALISASI KODE ETIK

Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi Kode Etik. Hal ini dilakukan untuk dapat terus meningkatkan implementasi Kode Etik pada setiap kegiatan usaha Perseroan dan Kode Etik Perseroan berlaku secara mengikat atas seluruh pihak dalam Perseroan termasuk jajaran Direksi, Dewan Komisaris, maupun entitas anak Perseroan.

Business Ethics regulates how the company conducts business activities ethically intending to increase value for shareholders following applicable laws and regulations, and by taking into account the interests of other stakeholders. The Company uses the Code of Ethics as a reference concerning internal and external parties and the delivery of information to the public. Whereas the values that form the basis of implementing corporate culture are trusted performance-based values, integrity, creative and innovative, and bring a family spirit within the company environment.

CODE OF ETHICS PRINCIPLES

The main principles of the Company's Code of Ethics include Company Ethics to Employees, Customers, Suppliers, Creditors, Government, Society, Shareholders, Media, and Competitors.

SOCIALIZATION OF CODE OF ETHICS

The Company continues to disseminate the Code of Ethics. It is carried out to continue to improve the implementation of the Code of Ethics in every business activity of the Company and the Company's Code of Ethics is binding on all parties in the Company including the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Company's subsidiaries.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Perseroan memahami pentingnya pencegahan atas setiap pelanggaran. Untuk itu Perseroan telah memiliki mekanisme agar setiap pelanggaran yang muncul diketahui oleh manajemen, selain untuk diinvestigasi dan penindakan juga untuk mencegah setiap potensi pelanggaran yang muncul. Sistem Pelaporan Pelanggaran tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar Perseroan.

The Company is aware of the importance of preventing every violation. As such, the Company has a mechanism so that any violations that arise are known to the management, in addition to being investigated and taking action also to prevent any potential violations that arise. The Whistleblowing System does not conflict with the prevailing laws and regulations as well as the Company's articles of association.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan meyakini bahwa pertumbuhan berkelanjutan yang ideal adalah dengan tumbuh bersama masyarakat dan lingkungan sekitar.

The Company believes that the ideal sustainable growth is to grow together with the community and the surrounding environment.



Perseroan memandang bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk senantiasa dipenuhi. Dalam hal ini, definisi CSR di Perseroan mencakup kewajiban untuk melestarikan lingkungan, menghormati hak-hak asasi manusia, menyediakan kondisi kerja yang nyaman dan memelihara hubungan kerja yang baik dengan para karyawan, memprioritaskan kesehatan dan keamanan di tempat kerja, serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan perekonomian domestik. Perseroan meyakini bahwa kegiatan bisnis yang inovatif, etika bisnis yang baik, serta pengembangan tenaga kerja yang unggul berperan penting untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan yang akan memberikan dampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

The Company views that Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the most important aspects to be fulfilled. In this regard, the definition of CSR in the Company includes obligations to preserve the environment, respect for human rights, provide comfortable working conditions and maintain good working relationships with employees, prioritize health and safety in the workplace, as well as contribute to community development and domestic economy. The Company believes that innovative business activities, good business ethics, and the development of excellent employees play an important role in realizing sustainable growth that will have a broad impact on the welfare of society.

Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Palembang)

Donation to the Communities affected by Covid-19 (Palembang)

Sehubungan dengan dampak pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar maka pada tanggal 27-28 April 2020 Perseroan berinisiatif untuk memberikan bantuan sosial kemanusiaan berupa kebutuhan pokok dan sembako kepada Masyarakat Desa Sungai Rambutan dengan jumlah Perangkat Desa (10 orang), warga Dusun 2 RT 04 Jalan Stasiun Simpang (83 orang) dan warga Dusun 2 RT 04 Jalan Swadaya (69 orang), Desa Sungai Rambutan Kec Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

In regards with the impact of the Covid-19 pandemic to the surrounding community, on April 27-28, 2020 the Company took the initiative to provide humanitarian social donation in the form of basic necessities to the Sungai Rambutan Village Community with the number of Village Officials (10 people), residents of Dusun 2 RT 04 Jalan Stasiun Simpang (83 people) and residents of Dusun 2 RT 04 Jalan Swadaya (69 people), Sungai Rambutan Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency.



Selain itu, Perseroan juga memberikan berupa bantuan paket Sembako kepada pengurus dan para yatim dari Panti Asuhan Al-Yamin, yang bertempat di Jalan KH Azhari Lorong Agung - 2, Kelurahan 13 Ulu, Kec Seberang Ulu.1 Kota Palembang.

In addition, the Company also provided basic food packages to the management and orphans of the Al-Yamin Orphanage, which is located at Jalan KH Azhari Lorong Agung - 2, 13 Ulu Subdistrict, Seberang Ulu.1 Regency, Palembang City.

Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Luwuk Sulawesi Tengah)

Donation to the Communities affected by Covid-19 (Luwuk Central Sulawesi)

Pada 8 April 2020 serta pada 12 dan 29 Mei 2020, PT PAU memberikan bantuan berupa Alat Perindung Diri, Masker, Handsanitizer, Thermogun, dan Rapid Test Kit kepada Pemerintah Daerah. Selain itu, alat rapid test dan alat pelindung diri juga diberikan kepada aparat pemerintah dan RSUD di Luwuk Sulawesi Tengah.

On April 8, 2020 and on May 12 and 29, 2020, PT PAU provided donation in the form of Personal Protective Equipment, Masks, Handbags, Thermoguns, and Rapid Test Kits to the Regional Government. In addition, rapid test kits and personal protective equipment were also provided to government officials and the RSUD (local public hospital) in Luwuk, Central Sulawesi.

Pemberian Bantuan Alat Medis Kepada Pemprov Banggai

Provision of Medical Equipment to the Banggai Provincial Government

Wakil Bupati Banggai Drs. H. Mustar Labolo, M. Pd. I didampingi oleh Asisten I Judi A. Amisuddin, SH., M.Hum dan Kabag Prokopin Ferry R. Ledder, S.IP menerima bantuan dari perwakilan PT PAU pada 29 Juni 2020. Bantuan yang diberikan berupa sarung tangan, sepatu safety, kacamata pelindung, masker KN 95, alat pengukur suhu, dan pelindung wajah.

Deputy Regent of Banggai Drs. H. Mustar Labolo, M. Pd. I accompanied by Assistant I Judi A. Amisuddin, SH., M.Hum and the Head of Prokopin Ferry R. Ledder, S.IP received donation from PT PAU representatives on June 29, 2020. The donation was in the form of gloves, safety shoes, protective glasses, KN 95 mask, temperature measuring device, and face shield.

Wakil Bupati Banggai Drs. H. Mustar Labolo, M.Pd.I mewakili Bupati Banggai Dr. Ir. H. Herwin Yatim, MM mengucapkan terima kasih atas bantuan PT PAU. Pemerintah sangat mengapresiasi atas kepedulian PT PAU kepada Gugus Tugas Pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Bantuan ini akan dimanfaatkan dalam tugas penanganan dan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banggai melalui Tim Gugus Tugas Kabupaten.

Deputy Regent of Banggai Drs. H. Mustar Labolo, M.Pd.I representing the Regent of Banggai Dr. Ir. H. Herwin Yatim, MM extended its appreciation to PT PAU for the donation. The government really appreciates PT PAU's concern for the Government's Task Force in tackling Covid-19. The donation will be utilized in the task of handling and overcoming Covid-19 in Banggai Regency through the Regency Task Force Team.



Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 (Jakarta)

Donation to the Communities affected by Covid-19 (Jakarta)

Perseroan memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat sekitar kantor pusat yang membutuhkan yang dilakukan di Jakarta pada 13-14 Mei 2020.

The Company provided donation in the form of basic necessities to communities in need around the head office which was carried out in Jakarta on May 13-14, 2020.

Relawan Indonesia Bersatu/Relawan Anak Bangsa

United Indonesia Volunteers/Anak Bangsa Volunteers

Perseroan, PT Panca Amara Utama, dan Akraya Group, bersama dengan perusahaan serta yayasan nasional lainnya bekerja sama untuk membentuk gerakan "Relawan Indonesia Bersatu" untuk membantu pemerintah mengatasi pandemi virus corona (Covid-19).

The Company, PT Panca Amara Utama, and the Akraya Group, along with other companies and national foundations are working together to form the "United Indonesia Volunteers" movement to help the government overcome the corona virus (Covid-19) pandemic.



Adapun bantuan donasi yang diberikan berupa 30.000 Alat Pelindung Diri (APD), masker disposable ke 44 RSUD, 5 RS Swasta, dan 10 Puskesmas di wilayah Jabodetabek. Bantuan ini melengkapi donasi yang sudah disalurkan sebelumnya seperti alat kesehatan, APD, dan juga ribuan paket sembako untuk masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Relawan Anak Bangsa akan terus berkomitmen juga aktif turut serta mendukung pemerintah dalam memerangi pandemi Covid-19.

The donation was provided in the form of 30,000 of Personal Protective Equipment (PPE), disposable masks to 44 hospitals, 5 private hospitals, and 10 Puskesmas (health centers) in the Jabodetabek area. This donation complements the donations that have been distributed previously such as medical devices, PPE, as well as thousands of basic food packages for economically affected communities. Anak Bangsa volunteers will continue to be committed to actively participating in supporting the government in fighting the Covid-19 pandemic.

Donasi ini didistribusikan pada 5-6 Mei 2020 di mana pemberian bantuan bertujuan agar para tenaga medis yang sedang berjuang di garda terdepan melawan wabah Covid-19 senantiasa dalam kondisi sehat.

This donation was distributed on May 5-6, 2020 to medical personnel who were fighting at the forefront of the Covid-19 outbreak so that they will always be in good health.

Relawan Anak Bangsa didukung berbagai perusahaan serta yayasan nasional, seperti PT Adaro Energy Tbk, Mahakam Sumber Jaya, Harum Energy, PT Cikarang Listrindo Energy Tbk, Northstar, BFI Finance, Triputra Group, Persada Capital Investama, PT Panca Amara Utama, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Rockpool Teladan Investama, CBS Holdings, PT Impack Pratama Industri Tbk, Altira Business Park, Fast Food Indonesia, 21 Cineplex, Rajawali Corp, KPN Corp, Barito Pacific, PT Anugerah Bara Kaltim, Hutchison Port Indonesia, PT Sumatera Prima Fireboard, Wahana Lestari Investama, Saratoga, Tower Bersama Group, dan Kino Group.

Anak Bangsa volunteers are supported by various national companies and foundations, such as PT Adaro Energy Tbk, Mahakam Sumber Jaya, Harum Energy, PT Cikarang Listrindo Energy Tbk, Northstar, BFI Finance, Triputra Group, Persada Capital Investama, PT Panca Amara Utama, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Rockpool Teladan Investama, CBS Holdings, PT Impack Pratama Industri Tbk, Altira Business Park, Fast Food Indonesia, 21 Cineplex, Rajawali Corp, KPN Corp, Barito Pacific, PT Anugerah Bara Kaltim, Hutchison Port Indonesia, PT Sumatera Prima Fireboard, Wahana Lestari Investama, Saratoga, Tower Bersama Group, and Kino Group.

Dukungan dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran

Support in Managing Fire Disasters

Pada 15 April dan 10 November 2020, Perseroan melalui anak perusahaan, PT Panca Amara Utama, bekerja sama dengan satuan pemadam kebakaran wilayah setempat membantu memberikan bantuan berupa mobil pemadam kebakaran untuk menanggulangi bencana kebakaran yang terjadi di wilayah setempat.

On April 15 and November 10 2020, the Company through its subsidiary, PT Panca Amara Utama, collaborated with the local regional fire department to help provide donation in the form of fire trucks to cope with fires that occurred in the local area.



Bantuan Beasiswa Scholarship Provision

Pada tanggal 21 Januari 2020, Perseroan memberikan bantuan beasiswa kepada siswa dan siswi berprestasi yang kurang mampu di SMK Negeri-02 Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara, SMP Negeri-03 Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Mts Darut Tauhid Desa Talang Pangeran Ilir Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, dan SD Negeri-12 Jalan Swadaya RT-04 Dusun-2 Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

On January 21, 2020, the Company provided scholarship to underprivileged students at SMK Negeri-02 Sungai Rambutan Village, Indralaya Utara District, SMP Negeri-03 Sungai Rambutan Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, Mts Darut Tauhid Talang Pangeran Ilir Village, Pemulutan Barat District, Ogan Ilir Regency, and SD Negeri-12 Jalan Swadaya RT-04 Dusun-2 Sungai Rambutan Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency.



Bantuan Kepada Koramil Setempat Donation to Local Military Headquarters

Pada tanggal 21 Februari 2020, Perseroan menyerahkan bantuan kepada Koramil setempat sehubungan dengan kegiatan penimbunan lahan Koramil 042-12/ Pemulutan Kodim 0402/Ogan Komering Ilir.

On February 21, 2020, the Company donated to the local Koramil in connection with the landfilling of Koramil 042-12/ Pemulutan Kodim 0402/Ogan Komering Ilir.

Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-75 Secara Virtual

Virtual 75th Anniversary of Indonesian Independence Day

Pada tanggal 24 Agustus 2020, Perseroan melaksanakan Upacara Bendera Memperingati HUT Republik Indonesia ke 75 tahun secara Live via MS Team yang diikuti oleh Direksi, Dewan Komisaris, serta semua karyawan & karyawan Akarya Group (SEP HO/Site, PAU HO/Site, dan Akarya HO).

Tim SEP Site ikut ambil bagian sebagai Pengibar Bendera Merah Putih yang dilakukan oleh Tim Security secara Live.

On August 24, 2020, the Company held a Live Flag Ceremony to Commemorate the 75th Anniversary of the Republic of Indonesia via MS Team which was attended by the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees of the Akarya Group (SEP HO/Site, PAU HO/Site, and Akarya HO).

The Security Team of SEP Site took part as the Flag-Raising Troops.



Program Konservasi Burung Maleo

Maleo Bird Conservation Program

Sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap keanekaragaman flora dan fauna di sekitar wilayah Perseroan, maka Perseroan menginisiasi Program Konservasi Burung Maleo yang dilakukan melalui PAU. Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) merupakan salah satu burung endemik di hutan tropis dataran rendah pulau Sulawesi seperti di Gorontalo (Bone Bolango dan Pohuwato) dan Sulawesi Tengah (Sigi dan Banggai). Selain sebagai satwa endemik, Burung Maleo tergolong langka dan dilindungi sejak tahun 1990 berdasarkan SK. No. Kep. 188.44/1067/RO/BKLH tanggal 24 Februari 1990. Burung Maleo ditetapkan sebagai "Satwa Maskot" Provinsi Sulawesi Tengah dan dari hasil program konservasi yang dilakukan oleh PAU, total burung telah berhasil dilepaskan hingga saat ini 165 burung (5,5% dari populasi ke Suaka Margasatwa Bakiriang, Sulawesi Tengah).

As a form of the Company's concern for the biodiversity in the operational area of the Company, the Company initiated the Maleo Bird Conservation Program through PAU. Maleo bird (*Macrocephalon Maleo*) is one of the endemic birds in lowland tropical forests of Sulawesi Island such as Gorontalo (Bone Bolango and Pohuwato) and Central Sulawesi (Sigi and Banggai). Apart from being endemic animals, Maleo birds are classified as rare and protected since 1990 based on the decree. No. Kep. 188.44/1067/RO/BKLH dated February 24, 1990. Maleo birds are designated as the "Mascot Animal" of Central Sulawesi Province and from the results of a conservation program conducted by PAU, a total of 165 birds have been released to date (5.5% of the population to Bakiriang Wildlife Reserve, Central Sulawesi).



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang Ketenagakerjaan

Corporate Social Responsibility in Employment

Program CSR Perseroan juga menyentuh karyawan dalam bentuk penyediaan tempat kerja yang aman dan terjaga kesehatannya. Hal ini diwujudkan dengan telah tersedianya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk menjamin keselamatan secara berkala dilaksanakan simulasi pemadaman kebakaran dan dipastikan seluruh alat pendukung pemadam kebakaran selalu dalam kondisi terbaik.

Sementara bagi karyawan secara langsung, Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik serta pemeliharaan kesehatan berupa *medical check-up* secara berkala bagi seluruh karyawan. Selain itu bagi keluarga karyawan, Perseroan memfasilitasi kegiatan keluarga melalui *family gathering* dan kegiatan lainnya.

The Company's CSR program also covers employees in the form of providing a safe and healthy workplace. This is realized by the availability of an Occupational Health and Safety Management System (SMK3) To ensure safety, periodic firefighting simulations are carried out and ensure that all firefighting support equipment is always in the best condition.

Meanwhile, directly the Company provides health facilities in the form of clinics and health care in the form of regular medical check-ups for all employees. In addition to employees' families, the Company facilitates family activities through family gatherings and other activities.

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Surya Esa Perkasa Tbk

Statement of Responsibility from Member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2020 Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk (Perseroan) tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby represent that all information contained in the Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk. (the "Company") for the year 2020 has been fully disclosed and that we are fully responsible for the accuracy of the contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby certify that this statement is true and correct.

Jakarta, Mei 2021

Jakarta, May 2021

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Hamid Awaluddin
Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
President Commissioner and
Independent Commissioner



Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner



Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Rahul Puri
Komisaris
Commissioner

Direksi / Board of Directors



Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur
Director



Chander Vinod Laroya
Presiden Direktur
President Director



Isenta Hioe
Direktur
Director



Mukesh Agrawal
Direktur
Director



Kanishk Laroya
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank

PT Surya Esa Perkasa Tbk
dan Entitas Anak/
and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/
*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020 and 2019 and
for the years then ended
with Independent Auditors' Report*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Consolidated Financial Statement – For the years ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 96	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	97	<i>Parent Entity Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	98	<i>Parent Entity Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	99	<i>Parent Entity Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	100	<i>Parent Entity Statement of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	101	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Chander Vinod Laroya
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Isenta
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Chander Vinod Laroya
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : President Director
2. Name : Isenta
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : Finance Director

Menyatakan bahwa

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan kebenarannya

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret / March 20, 2021


Chander Vinod Laroya **Isenta**
 Presiden Direktur/President Director Direktur Keuangan/Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
fax : +62 711 564 9697

The original report included herein is in Indonesian language

No. : 00062/2.0959/AU.1/04/1361-2/1/III/2021

**Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**

Gani Sigiro & Handayani
Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700
F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Komisaris dan
Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**The Stockholders, Commissioners and
Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the consolidated
financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak membeli seluruh bahan baku gas dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan joint body kontraktor minyak bumi dan gas. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji dan ammonia PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, propane, kondensat dan ammonia dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak-pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut terkait dengan pemasok tunggal.

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Esa Perkasa and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Note 28 to the consolidated financial statements, which discusses that PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries buys all of its raw feed gases solely from a certain State Owned Enterprise and joint body of natural oil gas contractor. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries' LPG and ammonia plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contracts could result in cessation of the business of the PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries. Our opinion is not modified in respect of this matter to the single supplier.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk (entitas induk saja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian terlampir dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Page 3

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information of PT Surya Esa Perkasa Tbk (parent entity only), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. Management is responsible for the Parent Entity Financial Information, which was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with the Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.



Hanny Prasetyo, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 1361
(License of Public Accountant No. AP. 1361)

20 Maret 2021

March 20, 2021

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	73.777.438	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		2.448.615	12.885.592	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		20.354	90.570	Third parties
Persediaan	7	21.753.597	15.138.916	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16a	1.726.681	8.881.266	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		3.656.258	5.714.612	Prepayments and advances
Uang jaminan		32.931	464.632	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		103.415.874	190.464.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 100.678.904 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 76.285.013 pada 31 Desember 2019	8	618.681.265	642.912.419	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 100,678,904 as of December 31, 2020 and US\$ 76,285,013 as of December 31, 2019
Goodwill	9	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Derivatif keuangan	10	-	648.475	Financial derivatives
Aset pajak tangguhan	16e	45.082.346	37.600.179	Deferred tax assets
Biaya tangguhan		1.186.856	-	Deferred charges
Jumlah Aset Tidak Lancar		688.637.586	704.848.192	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		792.053.460	895.312.424	TOTAL ASSETS

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019 (Continued)
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11	10.618.196	11.576.810	Third parties
Pihak berelasi	11	1.633.623	260.225	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		1.001.897	114.968	Third parties
Utang pajak	16b	543.079	360.126	Taxes payables
Utang bank	13	10.000.000	10.000.000	Bank loan
Biaya masih harus dibayar		1.511.742	1.211.777	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang Institusi keuangan	12	63.733.971	52.897.265	Financial institution loan
Utang bank	13	5.671.048	5.663.506	Bank loans
Liabilitas sewa		181.011	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		94.894.567	82.084.677	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	12	336.930.143	391.330.759	Financial institution
Utang bank	13	33.344.002	38.755.044	Bank loans
Liabilitas sewa		145.255	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17	2.527.723	1.899.519	Employee benefits liability
Derivatif keuangan	10	3.800.019	-	Financial derivative
Provisi	14	8.631.338	72.805.808	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		385.378.480	504.791.130	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		480.273.047	586.875.807	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2020 and 2019
Modal dasar -				Authorized -
22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				22,000,000,000 shares at December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
15.660.887.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan				15,660,887,000 shares at December 31, 2020 and
14.300.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2019	18	15.405.610	14.440.441	14,300,000,000 shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor	19	90.902.649	78.886.551	Additional paid-in capital
				Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain		17.692.607	3.620.594	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Dicadangkan		2.166.100	2.166.100	Unappropriated
Belum dicadangkan		69.934.323	88.054.831	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		196.384.097	187.451.325	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	20	115.396.316	120.985.292	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		311.780.413	308.436.617	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		792.053.460	895.312.424	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	21	175.514.454	221.911.797	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22	(166.137.330)	(182.826.328)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		9.377.124	39.085.469	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(2.234.089)	(257.152)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(14.309.586)	(15.825.204)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		1.102.285	3.306.975	Interest income
Beban keuangan	24	(35.477.170)	(38.955.504)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih		2.121.011	1.113.200	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(39.420.425)	(11.532.216)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	16	5.851.732	12.122.159	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(33.568.693)	589.943	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap		17.330.403	-	Surplus revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	17	(193.060)	188.508	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		5.934	(47.128)	Income tax benefit (expenses) relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	10	(4.448.493)	(7.838.948)	Cash flow hedging instrument
Manfaat pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		922.124	1.959.738	Income tax benefit relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		13.616.908	(5.737.830)	Total other comprehensive gain (loss) for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(19.951.785)	(5.147.887)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(19.126.416)	2.637.947	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(14.442.277)	(2.048.004)	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(33.568.693)	589.943	Profit (Loss) for the Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		(4.048.496)	(897.090)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(15.903.289)	(4.250.797)	Non-controlling Interests
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan		(19.951.785)	(5.147.887)	Total Comprehensive Loss for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam 1.000 saham)				EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in 1,000 shares)
Dasar	25	(1,307)	0,187	Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income			
			Selisih Transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus revaluation of property, plant and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Saldo per 31 Desember 2018 setelah penyajian kembali	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	7.032.128	467.157
Penambahan kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	153.814
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(2.705.269)	-
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	4.326.859	620.971
Penambahan modal saham	965.169	12.016.098	-	-	-	-
Penambahan kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	17.330.403	(21.620)
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(1.005.908)	-
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	20.651.354	599.351

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir
 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended
 December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019		
				Penerimaan dari pelanggan
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(148.624.335)	(167.928.390)	Payment to suppliers and employees	
Kas dihasilkan dari operasi	37.326.437	61.777.340	Cash generated from operations	
Pembayaran pajak penghasilan	(497.055)	(3.412.588)	Income tax paid	
Pengembalian pajak	8.961.903	26.436.550	Tax refund	
Penerimaan bunga	1.086.190	2.884.417	Interest received	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	46.877.475	87.685.719	Net cash provided by operating activities	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Perolehan aset tetap	8	(5.175.728)	(4.916.618)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	-	9.290	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pencairan (pelunasan) obligasi kinerja	14	(56.000.000)	56.000.000	Encashment (settlement) of performance bond
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(61.175.728)	51.092.672	Net cash provided by (used in) investing activities	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan pinjaman dari institusi keuangan dan utang bank	-	3.240.423	3.240.423	Proceeds from financial institutions and bank loans
Pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank	31	(53.188.062)	(68.554.395)	Payment to financial institution and bank loans
Pembayaran beban keuangan	31	(26.693.835)	(31.556.338)	Finance charges paid
Pembayaran liabilitas sewa	-	(312.432)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan penerbitan saham	-	12.981.267	-	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	8.000.109	-	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interest
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(59.212.953)	(96.870.310)	Net cash used in financing activities	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(73.511.206)	41.908.081	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	147.288.644	105.380.563	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	73.777.438	147.288.644	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang penambahan modal ditempatkan dan disetor dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHUAH. 01.03-0424159 tahun 2020 tanggal 29 Desember 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas seperti LPG dan kondensat, industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu industri produk dari hasil kilang minyak bumi serta distribusi gas alam dan buatan serta aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 342 karyawan pada 31 Desember 2020 dan 344 karyawan pada 31 Desember 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding increasing the subscribed and paid up capital resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTMETD). The amendment of the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0424159 year 2020 dated December 29, 2020.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of fuel industry and products from refining and processing oil and gas such as LPG and condensate, basic chemical industry sourced from oil, natural gas and coal, procurement of natural and artificial gas, oil mining, large-scale trade of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, the industrial products from oil refineries and the distribution of natural and artificial gas and the supporting activities of oil and other natural gas mining. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (The "Group") had an average total number of employees of 342 at December 31, 2020 and 344 at December 31, 2019.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin	:	President and Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	Commissioners
	:	Rahul Puri	:	
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Presiden Direktur	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	Directors
	:	Isenta Hioe	:	
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Kanishk Laroya	:	
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin	:	President and Independent Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Rahul Puri	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Chander Vinod Laroya	:	Vice President Director
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	Directors
	:	Isenta Hioe	:	
Direktur Independen	:	Mukesh Agrawal	:	Independent Director
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's management at December 31, 2020 consists of the following:

<u>Commissioners</u>
President and Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioner
<u>Directors</u>
President Director
Directors
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

The Company's management at December 31, 2019 consists of the following:

<u>Commissioners</u>
President and Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
<u>Directors</u>
President Director
Vice President Director
Directors
Independent Director
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.333.601	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,585%	2018	720.090.500	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,415%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	152	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

SEPCHEM

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswita Moelia, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham SEPCHEM.

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM

Based on notarial deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% SEPCHEM's shares.

Based on notarial deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on notarial deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 02 tanggal 17 Desember 2020, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0420757 tanggal 18 Desember 2020, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 169.884.679.000 (setara dengan US\$ 12.022.978) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728) menjadi Rp 1.830.000.000.000 (setara dengan US\$ 142.294.706) menjadi. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

PAU

Berdasarkan akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat oleh Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham, 12.500 saham PAU

Berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on notarial deed No. 02 dated December 17, 2020, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0420757 dated December 18, 2020, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 169,884,679,000 (equivalent to US\$ 12,022,978) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728) to Rp 1,830,000,000,000 (equivalent to US\$ 142,294,706). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Pursuant to deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated June 9, 2011 made by Ms. Etty Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Based on notarial deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

Based on notarial deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 15 dated November 25, 2020, made by Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0414768 dated December 2, 2020, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 193,405,000,000 (equivalent to US\$ 20,000,011) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860) to Rp 2,330,769,000,000 (equivalent to US\$ 241,024,822). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-01432343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 19 Pebruari 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Pebruari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 25 November 2020, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0414768 tanggal 2 Desember 2020, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 193.405.000.000 (setara dengan US\$ 20.000.011) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860) menjadi Rp 2.330.769.000.000 (setara dengan US\$ 241.024.822). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitiss anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests		
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
			%	%			US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	40	40	2018		(14.442.277)	(2.048.004)	115.396.316	120.985.292

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

Entitiss anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests		
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
			%	%			US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	40	40	2018		(14.442.277)	(2.048.004)	115.396.316	120.985.292

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without pre-emptive rights for 100,000,000 shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018 (Catatan 18).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 15.660.887.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 18).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000		Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 18).

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD) (Note 18).

As of December 31, 2020, all of the Company's 15,660,887,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 18).

The movement in the number of shares are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000		Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non- preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2020		15.660.887.000	15.405.610	Balance as of December 31, 2020

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di autorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan panduan baru untuk akuntansi instrumen keuangan. Panduan ini diterapkan dengan menggunakan bantuan transisi yang memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai diakui dalam saldo laba.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000		Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non- preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2020		15.660.887.000	15.405.610	Balance as of December 31, 2020

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 20, 2021.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of new standards, amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71, Financial Instruments

The Group has adopted new guidance for accounting for financial instruments. This guidance was applied using the transitional relief allowing the entity not to restate prior periods. Differences arising from the adoption of PSAK 71 in relation to classification, measurement, and impairment are recognized in retained earnings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini membuat perubahan besar pada panduan sebelumnya tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model 'kerugian kredit ekspektasian' untuk penurunan nilai aset keuangan.

PSAK 71 juga memuat persyaratan baru tentang penerapan akuntansi lindung nilai. Persyaratan baru terlihat untuk menyelaraskan akuntansi lindung nilai lebih dekat dengan aktivitas manajemen risiko entitas dengan meningkatkan kelayakan item lindung nilai dan instrumen lindung nilai dan memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip untuk menilai efektivitas lindung nilai. Grup menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai yang baru secara prospektif dan semua lindung nilai memenuhi syarat untuk dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan.

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Grup direklasifikasi sebagai berikut:

	Kategori pengukuran/ Measurement category		Nilai tercatat/Carrying amount			
	Kategori asli PSAK 55/ Original PSAK 55 Category	Kategori baru PSAK 71/ New PSAK 71 category	Saldo akhir 31 Des 2019/ Closing balance Dec 31, 2019 (PSAK 55)	Adopsi PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Saldo awal 1 Jan 2020/ Opening balance Jan 1, 2020 (PSAK 71)	
Aset keuangan lancar						Current financial assets
Kas dan setara kas	Loan and receivables	Amortised cost	147.288.644	-	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Loan and receivables	Amortised cost	12.885.592	-	12.885.592	Trade receivables
Piutang lain-lain	Loan and receivables	Amortised cost	90.570	-	90.570	Other receivables
Derivatif keuangan	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	648.475	-	648.475	Financial derivatives
Uang jaminan	Loan and receivables	Amortised cost	464.632	-	464.632	Security deposits
			160.377.913	-	160.377.913	

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atau pengukuran liabilitas keuangan sebagai akibat penerapan PSAK 71.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- PSAK 71, Financial Instruments (continued)

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It makes major changes to the previous guidance on the classification and measurement of financial assets and introduces an 'expected credit loss' model for the impairment of financial assets.

PSAK 71 also contains new requirements on the application of hedge accounting. The new requirements look to align hedge accounting more closely with entities' risk management activities by increasing the eligibility of both hedged items and hedging instruments and introducing a more principles-based approach to assessing hedge effectiveness. The Group applies the new hedge accounting requirements prospectively and all hedges qualify for being regarded as continuing hedging relationships.

On the date of initial application, January 1, 2020, the financial instruments of the Group were reclassified as follows:

	Kategori pengukuran/ Measurement category		Nilai tercatat/Carrying amount			
	Kategori asli PSAK 55/ Original PSAK 55 Category	Kategori baru PSAK 71/ New PSAK 71 category	Saldo akhir 31 Des 2019/ Closing balance Dec 31, 2019 (PSAK 55)	Adopsi PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Saldo awal 1 Jan 2020/ Opening balance Jan 1, 2020 (PSAK 71)	
Aset keuangan lancar						Current financial assets
Kas dan setara kas	Loan and receivables	Amortised cost	147.288.644	-	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Loan and receivables	Amortised cost	12.885.592	-	12.885.592	Trade receivables
Piutang lain-lain	Loan and receivables	Amortised cost	90.570	-	90.570	Other receivables
Derivatif keuangan	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	648.475	-	648.475	Financial derivatives
Uang jaminan	Loan and receivables	Amortised cost	464.632	-	464.632	Security deposits
			160.377.913	-	160.377.913	

There have been no changes to the classification or measurement of financial liabilities as a result of the application of PSAK 71.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup telah menerapkan panduan baru untuk pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Panduan ini, sebagaimana diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi ("catch-up kumulatif") dimana perubahan yang berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 disajikan bersama-sama sebagai satu penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, Grup tidak diharuskan untuk menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal tersebut.

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Klarifikasi terhadap PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (selanjutnya disebut sebagai "PSAK 72") menggantikan PSAK 23, Pendapatan, PSAK 34, Kontrak Konstruksi, dan beberapa Interpretasi terkait pendapatan. Sesuai dengan pedoman transisi, PSAK 72 hanya diterapkan untuk kontrak yang tidak lengkap pada tanggal 1 Januari 2020.

Meskipun ini merupakan pedoman baru yang signifikan, penerapan pedoman baru ini tidak berdampak terhadap waktu atau jumlah pendapatan yang diakui oleh Grup di tahun mana pun dikarenakan Grup sudah mengakui pendapatan secara *point in time* atau sudah sesuai dengan kriteria PSAK 72.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers

The Group has adopted new guidance for the recognition of revenue from contracts with customers. This guidance was applied using a modified retrospective ('cumulative catch-up') approach under which changes having a material effect on the consolidated statement of financial position as at January 1, 2020 are presented together as a single adjustment to the opening balance of retained earnings. Accordingly, the Group is not required to present a third statement of financial position as at that date.

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers and the related Clarifications to PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers (hereinafter referred to as "PSAK 72") replace PSAK 23, Revenue, PSAK 34, Construction Contracts, and several revenue-related Interpretations. In accordance with the transition guidance, PSAK 72 has only been applied to contracts that are incomplete as at January 1, 2020.

While this represents significant new guidance, the implementation of this new guidance did not have an impact on the timing or amount of revenue recognized by the Group in any year because the Group has recognized revenue on a point in time basis or is in accordance with the criteria of PSAK 72.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- PSAK 73, Leases

The Group has adopted new guidance for the recognition of leases. The new Standard has been applied using the modified retrospective approach, with the cumulative effect of adoption as at January 1, 2020 being recognized as a single adjustment to retained earnings. Prior periods have not been restated. Accordingly, the Group is not required to present a third statement of financial position as at that date.

PSAK 73, Leases replaces PSAK 30, Leases along with three Interpretations (ISAK 8, Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23, Operating Leases-Incentives and ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease).

The adoption of this new Standard has resulted in the Group recognizing a right of use asset and related lease liability in connection with all former operating leases except for those identified as low value or having a remaining lease term of less than 12 months from the date of initial application.

On transition, for leases previously accounted for as operating leases with a remaining lease term of less than 12 months and for leases of low-value assets, the Group has applied the optional exemptions to not recognize right-of-use assets but to account for the lease expense on a straight-line basis over the remaining lease term.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 73, Sewa

Grup telah mengadopsi panduan baru untuk pengakuan sewa. Standar baru telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan efek kumulatif penerapan pada tanggal 1 Januari 2020 diakui sebagai satu penyesuaian pada saldo laba ditahan. Periode sebelumnya tidak disajikan kembali. Oleh karena itu, Grup tidak diharuskan untuk menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal tersebut.

PSAK 73, Sewa menggantikan PSAK 30, Sewa bersama dengan tiga Interpretasi (ISAK 8, Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23, Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24, Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa).

Penerapan Standar baru ini mengakibatkan Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua sewa operasi sebelumnya kecuali yang diidentifikasi sebagai sewa bernilai rendah atau memiliki sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan dari tanggal penerapan awal.

Pada masa transisi, untuk sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan dan untuk sewa aset bernilai rendah, Grup telah menerapkan pengecualian opsional untuk tidak mengakui aset-hak-guna tetapi untuk mencatat biaya sewa dengan metode garis lurus selama sisa masa sewa.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Grup telah memilih untuk tidak memasukkan biaya langsung awal dalam pengukuran aset-hak-guna untuk sewa operasi yang ada pada tanggal penerapan awal PSAK 73, yaitu 1 Januari 2020. Pada tanggal ini, Grup juga memiliki memilih untuk mengukur aset-hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

Daripada melakukan penelaahan penurunan nilai atas aset-hak-guna pada tanggal penerapan awal, Grup mengandalkan penilaian historisnya apakah sewa bersifat segera sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada baris laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat per 31 Des 2019/ Carrying amount Dec 31, 2019	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat PSAK 73 per 1 Jan 2020/ PSAK 73 carrying amount at Jan 1, 2020	
Aset tetap	-	69.729	482.922	552.651	Property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka	69.729	(69.729)	-	-	Prepaid expenses
Utang leasing	-	-	(482.922)	(482.922)	Lease liabilities
Jumlah	69.729	-	-	69.729	Total

Deskripsi	Jumlah/Amount	Description
Total komitmen sewa operasi diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Total operating lease commitments disclosed at December 31, 2019
Opsi ekstensi yang kemungkinan besar diambil	482.922	Reasonably certain extension options
Total liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020	482.922	Total lease liabilities recognized under PSAK 73 at January 1, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

The following standards were also adopted by the Group however there were not significant impact to amounts and disclosures of the consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements
- ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases
- Interest Rate Benchmark Reform (Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

The following amendments and PSAK are effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform – Stage 2

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 71 (2020 annual improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 annual improvement), Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Standar berikut juga diterapkan oleh Grup namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa
- Reformasi Acuan Suku Bunga (Amendemen PSAK 71, PSAK 55 dan PSAK 60)

b. Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional.

Kecuali dinyatakan diatas ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted (continued)

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK and amendments to PSAK to its consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollar (U.S. Dollar), unless otherwise specified. Refer to Note 3e for the information on the functional currency.

Except as described above, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Grup berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Grup juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas per masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan, atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kombinasi bisnis entitas sependangali

Kombinasi bisnis entitas sependangali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sependangalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sependangali.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Business combination under common control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menyusun laporan keuangan masing-masing perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset

The Groups financial assets are mostly subsequently measured at amortized cost.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan Grup sebagian besar diukur secara memadai pada biaya perolehan diamortisasi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets (continued)

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

Subsequent measurement of financial assets

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposits fall into this category of financial instruments.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi masa depan (*forward-looking*) untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortised cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses – the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost and FVOCI, trade receivables, contract assets recognized and measured under PSAK 72 and loan commitments and some financial guarantee contracts (for the issuer) that are not measured at fair value through profit or loss.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Grup saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Dalam menerapkan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah (Tahap 1) dan
- instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah (Tahap 2)

Tahap 3 akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan diakui untuk Tahap 1 sedangkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diakui untuk Tahap 2 dan Tahap 3.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Group first identifying a credit loss event. Instead the Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

In applying this forward-looking approach, a distinction is made between:

- financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk (Stage 1) and
- financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low (Stage 2)

Stage 3 would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date.

12-month expected credit losses are recognized for Stage 1 while lifetime expected credit losses are recognized for Stage 2 and Stage 3.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Trade and other receivables

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables as well as contract assets and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang usaha dan piutang lainnya

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain serta aset kontrak dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan sebelumnya berdasarkan PSAK 55

Pada tahun sebelumnya, penurunan nilai piutang didasarkan pada model kerugian yang telah terjadi. Piutang yang signifikan secara individual dipertimbangkan untuk penurunan nilai ketika telah lewat jatuh tempo atau ketika bukti obyektif lain diterima bahwa debitur tertentu akan gagal bayar, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, estimasi arus kas masa depan investasi menjadi terpengaruh. Piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual ditelaah penurunan nilainya secara kelompok yang ditentukan dengan mengacu pada industri dan wilayah debitur serta karakteristik risiko kredit bersama lainnya. Estimasi kerugian penurunan nilai kemudian didasarkan pada tingkat gagal bayar historis terkini dari debitur untuk setiap grup yang diidentifikasi.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Previous financial asset impairment under PSAK 55

In the prior year, the impairment of trade receivables was based on the incurred loss model. Individually significant receivables were considered for impairment when they were past due or when other objective evidence was received that a specific debtor will default, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected. Receivables that were not considered to be individually impaired were reviewed for impairment in groups, which are determined by reference to the industry and region of the debtor and other shared credit risk characteristics. The impairment loss estimate was then based on recent historical debtor default rates for each identified group.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial assets measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

If the transferred asset is part of a larger financial asset (eg when an entity transfers interest cash flows that are part of a debt instrument) and the part transferred qualifies for derecognition in its entirety, the previous carrying amount of the larger financial asset shall be allocated between the part that continues to be recognized and the part that is derecognized, on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. For this purpose, a retained servicing asset shall be treated as a part that continues to be recognized. The difference between the carrying amount (measured at the date of derecognition) allocated to the part derecognized and the consideration received for the part derecognized (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi ditransfer ke laba ditahan.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrumen utang) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) diakui dalam laba rugi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Karena akuntansi untuk liabilitas keuangan sebagian besar tetap sama menurut PSAK 71 dibandingkan dengan PSAK 55, liabilitas keuangan Grup tidak terpengaruh oleh penerapan PSAK 71. Namun, untuk kelengkapan, kebijakan akuntansi diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank, liabilitas sewa, provisi dan utang institusi keuangan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial liabilities

As the accounting for financial liabilities remains largely the same under PSAK 71 compared to PSAK 55, the Group's financial liabilities were not impacted by the adoption of PSAK 71. However, for completeness, the accounting policy is disclosed below.

The Group's financial liabilities include trade payable, other payables, accrued expenses, bank loan, lease liabilities, provisions and financial institution loans.

Financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognized in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group applies the new hedge accounting requirements in PSAK 71 prospectively. All hedging relationships that were hedging relationships under PSAK 55 at the December 31, 2019 reporting date meet the PSAK 71's criteria for hedge accounting at January 1, 2020 and are therefore regarded as continuing hedging relationships.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai baru dalam PSAK 71 secara prospektif. Semua hubungan lindung nilai merupakan hubungan lindung nilai berdasarkan PSAK 55 di tanggal pelaporan 31 Desember 2019 memenuhi kriteria PSAK 71 untuk akuntansi lindung nilai pada 1 Januari 2020 dan karenanya dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Semua instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk akuntansi lindung nilai diakui awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya dilaporkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejauh lindung nilai tersebut efektif, perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan termasuk dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas. Ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai diakui segera dalam laba rugi. Pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, jika aset atau liabilitas nonkeuangan diakui sebagai hasil dari transaksi yang dilindung nilai, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain termasuk dalam pengukuran awal item yang dilindung nilai. Jika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera ditransfer ke laba rugi. Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi kondisi efektivitas, akuntansi lindung nilai dihentikan dan keuntungan atau kerugian terkait disimpan dalam cadangan ekuitas sampai prakiraan transaksi terjadi.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi ("rebalancing").

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

All derivative financial instruments used for hedge accounting are recognized initially at fair value and reported subsequently at fair value in the consolidated statement of financial position. To the extent that the hedge is effective, changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments in cash flow hedges are recognized in other comprehensive income and included within the cash flow hedge reserve in equity. Any ineffectiveness in the hedge relationship is recognized immediately in profit or loss. At the time the hedged item affects profit or loss, any gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and presented as a reclassification adjustment within other comprehensive income. However, if a non-financial asset or liability is recognized as a result of the hedged transaction, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income are included in the initial measurement of the hedged item. If a forecast transaction is no longer expected to occur, any related gain or loss recognized in other comprehensive income is transferred immediately to profit or loss. If the hedging relationship ceases to meet the effectiveness conditions, hedge accounting is discontinued and the related gain or loss is held in the equity reserve until the forecast transaction occurs.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio, but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, an entity shall adjust the hedge ratio of the hedging relationship so that it meets the qualifying criteria again ("rebalancing").

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

An entity shall discontinue hedge accounting prospectively only when the hedging relationship (or a part of a hedging relationship) ceases to meet the qualifying criteria (after taking into account any rebalancing of the hedging relationship, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. For this purpose, the replacement or rollover of a hedging instrument into another hedging instrument is not an expiration or termination if such a replacement or rollover is part of, and consistent with, the entity's documented risk management objective.

Cash flow hedges

For a cash flow hedge meets the qualifying criteria, the hedging relationship be accounted for as follows:

- the separate component of equity associated with the hedged item (cash flow hedge reserve) is adjusted to the lower of the following (in absolute amounts): (i) the cumulative gain or loss on the hedging instrument from inception of the hedge; and (ii) the cumulative change in fair value (present value) of the hedged item (i.e. the present value of the cumulative change in the hedged expected future cash flows) from inception of the hedge.*
- the portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge (i.e. the portion that is offset by the change in the cash flow hedge reserve calculated) shall be recognized in other comprehensive income.*
- any remaining gain or loss on the hedging instrument (or any gain or loss required to balance the change in the cash flow hedge reserve calculated) is hedge ineffectiveness that shall be recognized in profit or loss.*

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah mempertimbangkan *rebalancing* atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Untuk lindung nilai atas arus kas yang memenuhi kriteria kualifikasi, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:

- komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara: (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai) sejak dimulainya lindung nilai.
- bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

- jumlah yang telah diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas harus dicatat sebagai berikut:
 - i. jika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindungi nilai untuk aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.
 - ii. untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindungi nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode dimana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).
 - iii. akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedges (continued)

- the amount that has been accumulated in the cash flow hedge reserve shall be accounted for as follows:
 - i. if a hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or non-financial liability, or a hedged forecast transaction for a nonfinancial asset or a non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, the entity shall remove that amount from the cash flow hedge reserve and include it directly in the initial cost or other carrying amount of the asset or the liability. This is not a reclassification adjustment and hence it does not affect other comprehensive income.
 - ii. for cash flow hedges other than those covered by (i), that amount shall be reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss (for example, in the periods that interest income or interest expense is recognized or when a forecast sale occurs).
 - iii. however, if that amount is a loss and an entity expects that all or a portion of that loss will not be recovered in one or more future periods, it shall immediately reclassify the amount that is not expected to be recovered into profit or loss as a reclassification adjustment.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost is determined using the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari overhead produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Kenaikan revaluasi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya tidak digunakan untuk sebagai pembagian dividen.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of surplus revaluation of property, plant and equipment, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Revaluation increment recognized in other comprehensive income is not available for dividend distribution.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	LPG plant, machinery and equipment
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	Ammonia plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	LPG plant, machinery and equipment
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	Ammonia plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Landright is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of landright.

Depreciation for property, plant and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property, plant and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas masuk independen (unit penghasil kas). Akibatnya, beberapa aset diuji secara individual untuk penurunan nilai dan beberapa diuji pada tingkat unit penghasil kas. Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas yang diharapkan akan mendapat manfaat dari sinergi dari kombinasi bisnis terkait dan mewakili level terendah dalam Grup di mana manajemen memantau goodwill.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 9.

Unit penghasil kas untuk goodwill yang telah dialokasikan (ditentukan oleh manajemen Grup setara dengan segmen operasinya) diuji penurunan nilainya paling tidak setiap tahun. Semua aset individual atau unit penghasil kas diuji untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

For impairment assessment purposes, assets are grouped at the lowest levels for which there are largely independent cash inflows (cash-generating units). As a result, some assets are tested individually for impairment and some are tested at cash-generating unit level. Goodwill is allocated to those cash generating units that are expected to benefit from synergies of a related business combination and represent the lowest level within the Group at which management monitors goodwill.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 9.

Cash-generating units to which goodwill has been allocated (determined by the Group's management as equivalent to its operating segments) are tested for impairment at least annually. All other individual assets or cash generating units are tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill (continued)

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's (or cash generating unit's) carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of fair value less costs of disposal and value-in-use. To determine the value-in-use, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable discount rate in order to calculate the present value of those cash flows. The data used for impairment testing procedures are directly linked to the Group's latest approved budget, adjusted as necessary to exclude the effects of future reorganisations and asset enhancements. Discount factors are determined individually for each cash-generating unit and reflect current market assessments of the time value of money and asset-specific risk factors.

Impairment losses for cash-generating units reduce first the carrying amount of any goodwill allocated to that cash-generating unit. Any remaining impairment loss is charged pro rata to the other assets in the cash-generating unit. With the exception of goodwill, all assets are subsequently reassessed for indications that an impairment loss previously recognized may no longer exist. An impairment loss is reversed if the asset's or cash-generating unit's recoverable amount exceeds its carrying amount.

p. Leases

As described in Note 2, the Group has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach and therefore comparative information has not been restated. This means comparative information is still reported under PSAK 30 and ISAK 8.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Untuk menentukan nilai pakai, manajemen memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Data yang digunakan untuk prosedur pengujian penurunan nilai secara langsung terkait dengan anggaran terbaru Grup yang disetujui, disesuaikan seperlunya untuk mengecualikan efek reorganisasi di masa depan dan peningkatan aset. Faktor diskon ditentukan secara terpisah untuk setiap unit penghasil kas dan mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan faktor risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai untuk unit penghasil kas mengurangi terlebih dahulu jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan untuk unit penghasil kas. Kerugian penurunan nilai yang tersisa dibebankan secara pro rata ke aset lain di unit penghasil kas. Dengan pengecualian goodwill, semua aset kemudian dinilai kembali untuk indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah tercatatnya.

p. Sewa

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan oleh karena itu informasi komparatif tidak disajikan kembali. Ini berarti informasi komparatif masih dilaporkan berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020:

Sebagai Penyewa

Untuk setiap kontrak baru yang dibuat pada atau setelah 1 Januari 2020, Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang memberikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasi, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset-hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa (dikurangi dengan insentif yang diterima).

Grup mendepresiasi aset-hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset-hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset-hak-guna jika indikator tersebut ada.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020:

As Lessee

For any new contracts entered into on or after January 1, 2020, the Group considers whether a contract is, or contains a lease. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right of use assets (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- *the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.*
- *the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.*
- *the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.*

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease, and any lease payments made in advance of the lease commencement date (net of any incentives received).

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020: (continued)

As Lessee (continued)

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed), variable payments based on an index or rate, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and payments arising from options reasonably certain to be exercised.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

When the lease liability is remeasured, the corresponding adjustment is reflected in the right-of-use asset, or profit and loss if the right-of-use asset is already reduced to zero.

The Group has elected to account for short term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities as a separate line in the consolidated statement of financial position.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020: (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap), pembayaran variabel berdasarkan indeks atau tarif, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai sisa dan pembayaran yang timbul dari opsi yang cukup pasti untuk dilakukan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaian terkait tercermin dalam aset-hak-guna, atau laba rugi jika aset-hak-guna sudah berkurang menjadi nol.

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Daripada mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan, aset-hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa dicatat terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020:

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh penyewa dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian hukum bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020:

Leases that transfer substantially all the risks and benefit incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance lease charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in property, plant and equipment and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no certainty by law that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment on specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

- Identifying the contract with a customer
- Identifying the performance obligations
- Determining the transaction price
- Allocating the transaction price to the performance obligations
- Recognising revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.

Revenue is recognized at a point in time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods to its customers.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu, ketika (atau saat) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggannya.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Regulasi Grup.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under the Group's Regulation.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax

Tax expense recognized in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information (continued)

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies (continued)

Recognition of deferred tax assets

The extent to which deferred tax assets can be recognized is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgment is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful lives of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menilai penurunan nilai, manajemen memperkirakan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari setiap aset atau unit penghasil kas berdasarkan perkiraan arus kas masa depan dan menggunakan suku bunga untuk mendiskontokannya.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 9

Kewajiban Manfaat Pasti

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, dan antisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (sebagaimana dianalisis pada Catatan 16).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Goodwill

In assessing impairment, management estimates the recoverable amount of each asset or cash generating units based on expected future cash flows and uses an interest rate to discount them.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 9.

Defined Benefit Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 16).

5. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Rupiah	61.235	61.064	Rupiah
Dolar AS	40.296	39.096	U.S. Dollar
Dolar Singapura	416	408	Singapore Dollar
Yen Jepang	8	8	Japanese Yen
<u>Bank</u>			<u>Cash in banks</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	716.870	3.269.926	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Indonesia Tbk	36.300	66.269	PT Bank Mega Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.993	1.324	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	119	492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Palembang
PT Bank Central Asia Tbk	141	172	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	21.427.183	19.573.528	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.491.284	8.021.679	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	593	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Dolar AS			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	48.000.000	114.000.000	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.000.000	2.254.678	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Jumlah	73.777.438	147.288.644	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS	0,2%	2,1% - 2,25%	U.S. Dollar

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.161.081	2.715.415	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	287.534	305.743	PT Pertamina EP
Genesis Corporation	-	9.864.434	Genesis Corporation
Jumlah	2.448.615	12.885.592	Total

b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	2.448.615	12.885.592	Not yet due
Jumlah	2.448.615	12.885.592	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

Piutang usaha merupakan piutang kepada Genesis Corporation, atas penjualan amonia pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 28f).

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 28b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

6. TRADE RECEIVABLES

a. By customers

b. Aging of trade receivables that are not impaired

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

All of trade receivable transactions are made in U.S. Dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation are from sales of ammonia in 2020 and 2019 (Note 28f).

Trade receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG by the Company (Notes 28b).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee of condensate by the Company.

Trade receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

	2020	2019	
Barang jadi			Finished goods
Amonia	9.720.095	6.323.582	Ammonia
Elpiji	111.769	73.648	LPG
Kondensat	11.371	8.867	Condensate
Propana	6.975	6.939	Propane
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	11.903.387	8.725.880	Factory spareparts and supplies
Jumlah	21.753.597	15.138.916	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

All inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

As of December 31, 2020 and 2019, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks.

8. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Kenaikan revaluasi Revaluation increase	31 Desember/ December 31, 2020	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	9.302.525	880.564		215.125	(1.218.398)	9.179.816	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.492.624	2.025.977			(4.262.876)	28.255.725	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	39.795.149	2.906.541		215.125	(5.481.274)	37.435.541	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.060.809	266.164				16.326.973	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.303.395	836.481		529.464		657.669.340	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4.492.287	213.957	(1.200)	238.751		4.943.795	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.817.131	52.943	(49.519)			1.820.555	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	728.661	899.642		(983.340)		644.963	Construction in progress
Sub-jumlah	679.402.282	2.269.187	(50.719)	(215.125)		681.405.626	Sub-total
Aset-hak-guna		519.002				519.002	Right of use assets
Sub-jumlah		519.002				519.002	Sub-total
Jumlah	719.197.432	5.694.730	(50.719)		(5.481.274)	719.360.169	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	3.210.291	949.619			(4.159.910)		Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	14.772.302	3.879.465			(18.651.767)		LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	17.982.593	4.829.084			(22.811.677)		Sub-total

*) Penambahan sehubungan dengan penyesuaian atas transisi PSAK 73.

*) Addition related with adjustment on transition to PSAK 73.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Kenaikan revaluasi/ Revaluation increase	31 Desember/ December 31, 2020	
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	54.977.294	41.313.147	-	-	-	96.290.441	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.362.600	729.091	(1.200)	-	-	3.090.491	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	962.526	302.666	(49.519)	-	-	1.215.673	Transportation equipment
Sub-jumlah	58.302.420	42.344.904	(50.719)	-	-	100.596.605	Sub-total
Aset-hak-guna	-	82.299*	-	-	-	82.299	Right of use assets
Sub-jumlah	-	82.299	-	-	-	82.299	Sub-total
Jumlah	76.285.013	47.256.287	(50.719)	-	(22.811.677)	123.490.581	Total
Nilai Tercatat Bersih	642.912.419					618.681.265	Net Carrying Amount

*) Penambahan sehubungan dengan penyesuaian atas transisi PSAK 73.

*) Addition related with adjustment on transition to PSAK 73.

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2019		
Model revaluasi:						At revaluation model:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Bangunan	8.755.754	546.771	-	-	9.302.525	Building	
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.388.287	104.337	-	-	30.492.624	LPG plant, machinery and equipment	
Sub-jumlah	39.144.041	651.108	-	-	39.795.149	Sub-total	
Model biaya perolehan:						At cost model:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Hak atas tanah	16.060.809	-	-	-	16.060.809	Land rights	
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.781.249	3.028.773	(2.853.233)	(653.394)	656.303.395	Ammonia plant, machinery and equipment	
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.692.218	800.069	-	-	4.492.287	Office furniture, fixtures and equipment	
Peralatan transportasi	1.479.640	361.401	(23.910)	-	1.817.131	Transportation equipment	
Aset tetap dalam proses pembangunan	-	75.267	-	653.394	728.661	Construction in progress	
Sub-jumlah	678.013.916	4.265.510	(2.877.143)	-	679.402.283	Sub-total	
Jumlah	717.157.957	4.916.618	(2.877.143)	-	719.197.432	Total	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Model revaluasi:						At revaluation model:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Bangunan	2.307.953	902.338	-	-	3.210.291	Building	
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	10.972.023	3.800.279	-	-	14.772.302	LPG plant, machinery and equipment	
Sub-jumlah	13.279.976	4.702.617	-	-	17.982.593	Sub-total	
Model biaya perolehan:						At cost model:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	13.813.249	41.164.045	-	-	54.977.294	Ammonia plant, machinery and equipment	
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.721.780	640.820	-	-	2.362.600	Office furniture, fixtures and equipment	
Peralatan transportasi	711.914	274.522	(23.910)	-	962.526	Transportation equipment	
Sub-jumlah	16.246.943	42.079.387	(23.910)	-	58.302.420	Sub-total	
Jumlah	29.526.919	46.782.004	(23.910)	-	76.285.013	Total	
Nilai Tercatat Bersih	687.631.038					642.912.419	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: *Depreciation expenses are allocated as follow:*

	2020	2019	
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	45.385.027	45.118.994	Manufacturing expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.871.260	1.663.010	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	47.256.287	46.782.004	Total

Termasuk dalam nilai tercatat bersih aset-hak-guna sebagai berikut: *Included in the net carrying amount of right-of-use assets as follows:*

	2020	
Bangunan	369.995	Buildings
Tanah	66.708	Land
Jumlah aset-hak-guna	436.703	Total right of use assets

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Peraturan OJK No. KEP 347/BL/2012 mewajibkan Perusahaan Terbuka yang memilih menggunakan model revaluasi untuk menilai kembali asetnya secara berkala. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilaian aset No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 tanggal 19 Maret 2021 dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan untuk penilaian tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dengan jumlah tercatat atas aset dibukukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai "surplus revaluasi aset tetap".

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The OJK's regulation No. KEP 347/BL/2012 requires a public company who choose to use the revaluation model to revalue its assets periodically. Thus the Company has revalued LPG plant, machinery and equipment and building as of December 31, 2020 based on assessment report No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 dated March 19, 2021 from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan for valuation date as of December 31, 2020 using fair value approach. The difference between the fair value and carrying amount of the assets was recorded in statement of profit or loss and other comprehensive income as "surplus revaluation of property, plant and equipment".

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	2020		2019		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248	47.630.801	7.974.130	Cost
Akumulasi penyusutan	37.946.105	5.327.780	37.866.903	5.304.740	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	11.815.010	2.715.469	9.763.899	2.669.390	Net carrying amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan Hak Guna Bangunan seluas 2.003.495 meter persegi selama 25 dan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap tertentu dengan total nilai revaluasi sebesar US\$ 27,3 juta digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank..

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Tridharma Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 586.803.318. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	23.687.119	23.766.689	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(79.570)	<i>Impairment loss</i>
Goodwill, bersih	23.687.119	23.687.119	<i>Goodwill, net</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 2,003,495 square meters for a period of 25 and 30 years, until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain property, plant and equipment with total revalued amounted to US\$ 27.3 million are used as collateral for bank loan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Tridharma Proteksi against fire, theft and other possible risks for US\$ 586,803,318, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of December 31, 2020 and 2019.

9. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	23.687.119	23.766.689	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(79.570)	<i>Impairment loss</i>
Goodwill, bersih	23.687.119	23.687.119	<i>Goodwill, net</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

10. DERIVATIF KEUANGAN

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditanya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

10. FINANCIAL DERIVATIVES

The Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. The Group does not have derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. The Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to change in interest rates, the Group exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes the Group, which creates credit risk for the Group. When the fair value of a derivative contract is negative, the Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. The Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by the Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

The Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. The Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the Group's outstanding debt obligations as well as the Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the Group's future cash flows.

The Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose the Group to variability in interest payments due to changes in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Perusahaan mengadakan perjanjian swap suku bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022 untuk fasilitas Term Loan UOB dengan jumlah nosional awal US\$ 35.541.667 dan tambahan US\$ 5.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, LIBOR selama satu bulan adalah 0,144% per tahun. Pembayaran dilakukan setiap bulan mulai tahun 2018.

PAU menandatangani perjanjian dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ)* pada tanggal 1 Maret 2016, dan untuk *International Finance Corporation (IFC)*, *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, *Korea Development Bank (KDB)*, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC)*, *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*, dan *United Overseas Bank Limited (UOB)* pada tanggal 7 Maret 2016 untuk melakukan transaksi swap suku bunga tersebut. Dalam perjanjian tersebut, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% per tahun dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% per tahun dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai.

Pada 31 Desember 2020, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 0,255% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 Oktober 2024 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 April 2023 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

The Company entered into interest rate swap agreements that will mature on September 30, 2022 for UOB Term Loan facility with initial notional amount US\$ 35,541,667 and additional US\$ 5,000,000. At December 31, 2020, LIBOR for one month was 0.144% per annum. Payments are made monthly starting in 2018.

PAU entered into an agreement with *Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ)* on March 1, 2016, and *International Finance Corporation (IFC)*, *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, *Korea Development Bank (KDB)*, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC)*, *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*, and *United Overseas Bank Limited (UOB)* on March 7, 2016 to an interest rate swap transaction. Under such agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% per annum from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% per annum from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged.

As of December 31, 2020, LIBOR for 6 months is 0.255% per annum. Payments are made at April 15 and October 15 which commenced initially on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements mature on October 15, 2024 of IFC Loan A and April 15, 2023 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2020 and 2019 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2020 and 2019:

Nilai Pasar Pada/ Fair Market Value			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Swap suku bunga/ Pay Swap Rate			
UOB I	25.000.008	2,220%	(545.879)	(324.771)	UOB I
UOB I	5.000.000	1,750%	(147.039)	(30.872)	UOB I
IFC	47.760.000	1,570%	(1.119.198)	259.662	IFC
ANZ	33.072.000	1,525%	(393.521)	142.520	ANZ
OCBC	33.072.000	1,525%	(391.401)	151.483	OCBC
UOB II	33.072.000	1,525%	(392.841)	143.136	UOB II
KDB	29.087.000	1,525%	(343.588)	130.048	KDB
HSBC	27.258.000	1,525%	(323.195)	122.424	HSBC
SMBC	12.096.000	1,525%	(143.357)	54.845	SMBC
Jumlah			(3.800.019)	648.475	Total

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 dan 2019:

	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Swap suku bunga/ Pay Swap Rate	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
UOB I	25.000.008	2,220%	(545.879)	(324.771)	UOB I
UOB I	5.000.000	1,750%	(147.039)	(30.872)	UOB I
IFC	47.760.000	1,570%	(1.119.198)	259.662	IFC
ANZ	33.072.000	1,525%	(393.521)	142.520	ANZ
OCBC	33.072.000	1,525%	(391.401)	151.483	OCBC
UOB II	33.072.000	1,525%	(392.841)	143.136	UOB II
KDB	29.087.000	1,525%	(343.588)	130.048	KDB
HSBC	27.258.000	1,525%	(323.195)	122.424	HSBC
SMBC	12.096.000	1,525%	(143.357)	54.845	SMBC
Jumlah			(3.800.019)	648.475	Total

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

11. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Pertamina JOB	7.746.936	9.132.680	Pertamina JOB
PT Pertamina EP	967.990	1.203.227	PT Pertamina EP
PT Mega Consultindo	650.000	-	PT Mega Consultindo
PT Wicaksana Teknologi	396.317	63.779	PT Wicaksana Teknologi
PT Enerflex	148.162	-	PT Enerflex
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	708.791	1.177.124	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	10.618.196	11.576.810	Total
Pihak berelasi			Related party
PT Akraya international	1.633.623	260.225	PT Akraya international
Jumlah	12.251.819	11.837.035	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019	
Dolar AS	11.644.489	10.982.352	U.S. Dollar
Rupiah	607.330	843.414	Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	-	8.861	Singapore Dollar
Euro	-	2.408	Euro
Jumlah	12.251.819	11.837.035	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

11. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Pertamina JOB	7.746.936	9.132.680	Pertamina JOB
PT Pertamina EP	967.990	1.203.227	PT Pertamina EP
PT Mega Consultindo	650.000	-	PT Mega Consultindo
PT Wicaksana Teknologi	396.317	63.779	PT Wicaksana Teknologi
PT Enerflex	148.162	-	PT Enerflex
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	708.791	1.177.124	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	10.618.196	11.576.810	Total
Pihak berelasi			Related party
PT Akraya international	1.633.623	260.225	PT Akraya international
Jumlah	12.251.819	11.837.035	Total

b. Based on Currency

	2020	2019	
Dolar AS	11.644.489	10.982.352	U.S. Dollar
Rupiah	607.330	843.414	Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	-	8.861	Singapore Dollar
Euro	-	2.408	Euro
Jumlah	12.251.819	11.837.035	Total

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION**

	2020	2019	
Pinjaman A	66.208.748	75.365.983	Loan A
Pinjaman B	261.712.671	312.913.606	Loan B
Pinjaman C	24.558.297	24.558.297	Loan C
Bunga yang masih harus dibayar	8.562.706	5.566.595	Accrued interest
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 23)	(24.112.279)	(27.073.722)	Unamortized transaction cost (Note 23)
Jumlah bagian jangka panjang	336.930.143	391.330.759	Total long term portion
Pinjaman A	9.157.235	7.235.415	Loan A
Pinjaman B	51.200.936	40.452.648	Loan B
Bunga yang masih harus dibayar	3.375.800	5.209.202	Accrued interest
Jumlah bagian jangka pendek	63.733.971	52.897.265	Total short term portion
Jumlah utang institusi keuangan	400.664.114	444.228.024	Total Financial Institutions

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000.

Pada tanggal 3 Juli 2015 perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah jadwal pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah Pinjaman A dan B yang telah ditarik sebesar US\$ 499.350.000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1,60% per tahun/per annum	Loan A
Pinjaman B	1,48% per tahun/per annum	Loan B
Biaya front-end		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/of loan A	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ the amount agreed in fee letter	Loan B
Biaya structuring pinjaman A	0,5% atas pinjaman A/of loan A	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30.000 per tahun/per annum	Supervision fee

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with *International Finance Corporation* (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 agreements:

a. Loan facility A and B

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively.

On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of December 31, 2020 and 2019, the total amount drawn from each of Loan A and B is US\$ 499,350,000.

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan. Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi utang.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman A adalah 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman B adalah 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Jumlah pokok pinjaman sejumlah US\$ 47.688.062 telah dibayar pada tanggal 15 April 2020 dan 15 Oktober 2020.

Perjanjian atas Pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Rasio *liabilities to tangible net worth* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah d maksimum 1,75.
- Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio *current debt service coverage* minimum 1,3.
- Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio *forward debt service coverage* minimum 1,3.

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 21.246.102 dan US\$ 28.845.240. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 3.375.800 dan US\$ 5.209.202.

Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU tidak memenuhi persyaratan pinjaman afirmatif untuk minimum Rasio Lancar dan *Current DSCR*.

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Loan facility A and B (continued)

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the outstanding an allocated transaction cost presented as deferred charge. In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 4% per annum.

The maturity date of Loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Principal repayment and interest payment for both Loan A and B occur on October 15 and April 15. A sum total of US\$ 47,688,062 have been repaid for principal amount in April 15, 2020 and October 15, 2020.

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.2.
- Liabilities to tangible net worth ratio* not more than 2.25 before December 31, 2018, and thereafter, not more than 1.75.
- At December 31, 2018 and at all times thereafter, a *current debt service coverage* ratio at least 1.3.
- At December 31, 2018 and at all times thereafter, a *forward debt service coverage* ratio at least 1.3.

Interest expense incurred for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 21,246,102 and US\$ 28,845,240, respectively. Out of which, as of December 31, 2020 and 2019, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 3,375,800 and US\$ 5,209,202, respectively.

As of December 31, 2020, PAU breach the *Current Ratio* and *Current DSCR* affirmative covenants.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

Pada tanggal 25 November 2020, manajemen mengirim surat kepada IFC yang meminta, antara lain, untuk mengabaikan Rasio Lancar minimum 1,2 dan *Current DSCR* minimum 1,3 per 31 Desember 2020. Pada tanggal 17 Desember 2020, Manajemen telah menerima surat pengabaian dari IFC. Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman kepada IFC disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

b. Perjanjian Pinjaman C

Perjanjian Pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) dimana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran. Pinjaman IFC dijamin oleh semua aset PAU.

Saldo bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 8.562.706 dan US\$ 5.566.595.

12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)

a. Loan facility A and B (continued)

On November 25, 2020, the management sent a letter to IFC requesting, among others, waiver of the required minimum *Current Ratio* of 1.2 and *Current DSCR* of 1.3 as of December 31, 2020. On December 17, 2020, the Management has received the waiver letter from IFC. As of December 31, 2020, the loan to IFC is presented as non-current liability.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of *portfolio supervision fee* amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with payment of the final repayment installment of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date. IFC loan is secured by all the assets of PAU.

The balance of accrued interest as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 8,562,706 and US\$ 5,566,595, respectively.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

	2020	2019	
<u>Utang bank jangka panjang</u>			<u>Long term bank loan</u>
Fasilitas kredit investasi			Investment credit facility
Fasilitas Term Loan	38.999.882	44.500.000	Term Loan facility
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(155.880)	(244.956)	Unamortized transaction costs
Bunga masih harus dibayar	171.048	163.506	Accrued interest
Jumlah fasilitas kredit investasi	39.015.050	44.418.550	Total investment credit facility
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.671.048)	(5.663.506)	Current maturity
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.344.002	38.755.044	Bank loan net of current maturity
<u>Utang bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loan</u>
Pinjaman modal kerja	10.000.000	10.000.000	Working capital
Jumlah utang bank jangka pendek	10.000.000	10.000.000	Total short-term bank loan

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas Term Loan (TL)

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 7 tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

a. Investment Credit Facility

Term Loan (TL) Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted The Company with letter of investment credit facility and working capital facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

This facility has term of 7 years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (TL) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 8);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 8);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal monthly principal installment repayment of US\$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of US\$ 666,667 starting January 2022 and balloon repayment of US\$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- *certain land certificates (Note 8);*
- *fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 8);*
- *fiduciary transfer of trade receivable (Note 6); and*
- *fiduciary transfer of insurance claim.*

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- *to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (merger), acquisitions, business consolidation, business separation (spin off);*
- *to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in the agreement;*
- *to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (TL) (lanjutan)

- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PAU memperoleh *Revolving Credit Facility* pada 25 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU memiliki pinjaman modal kerja penuh sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini berlaku untuk 7 bulan dari 25 Agustus 2020 hingga 31 Maret 2021. Suku bunga fasilitas ini adalah LIBOR plus margin tetap 3,95% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

c. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU memperoleh fasilitas dari Bank UOB Indonesia seperti di bawah ini:

Perjanjian Fasilitas Efek Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) tanggal 8 Juni 2015. Fasilitas ini untuk jaminan pembayaran kepada JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") untuk pembelian Gas Bumi yang berlaku selama 12 bulan dari 8 Juni 2020 hingga 8 Juni 2021. Perjanjian ini akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 24.797.520 yang mencakup 90 hari jumlah kontrak harian ("DCQ") gas dalam fasilitas ini. Pembayaran tahunan dijamin biaya 1,25% yang tercatat pada tahun 2020 bersama dengan jaminan pembayaran di muka sebesar US\$ 200.000 untuk setiap pembaruan atau perpanjangan.

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

- *to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;*
- *to change the current business; and*
- *to change the Company's article of association provisions that require the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.*

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

b. Working Capital Credit Facility

PAU has Revolving Credit Facility which is last renewed on August 25, 2020. As of December 31, 2020, PAU has fully drawn the working capital loan of US\$ 10,000,000 under this facility. This facility is valid for 7 months from August 25, 2020 until March 31, 2021. The interest rate under this facility is LIBOR plus fixed margin of 3.95% per annum. This facility is secured by pari-passu security sharing with IFC loan.

c. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU obtained facilities from Bank UOB Indonesia as follow:

Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) Securities Facilities Agreement dated June 8, 2015. This facility is for payment guarantee to JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") for purchase of natural Gas valid for 12 months from June 8, 2020 until June 8, 2021. This agreement will be extended every year with notice from both sides. As of December 31, 2020, PAU has issued SBLC of US\$ 24,797,520 covering 90 days of daily contract quantity ("DCQ") of gas under this facility. The annual payment guaranteed fees of 1.25% recorded in 2020 along with payment of guarantee up-front fees of US\$ 200,000 on each renewal or extension.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

14. PROVISI

	2020	2019	
Penyisihan untuk pengeluaran modal	7.342.248	13.028.496	Provision for capital expenditure
Biaya insidental hukum dan lainnya	1.289.090	3.777.312	Legal and other incidental expenses
Kewajiban untuk jaminan kinerja	-	56.000.000	Liability for performance bond
Jumlah	8.631.338	72.805.808	Total

Pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian *Engineering Procurement Construction* (EPC) dengan PT Rekyasa Industri (REKIND) untuk membangun pabrik amoniak di Sulawesi Selatan senilai US\$ 507.860.000. Setelah Selesaiannya Uji Kinerja pada tanggal 18 Agustus 2018, pabrik amoniak termasuk mesin dan peralatannya diserahkan dari REKIND kepada PAU. Telah terjadi perselisihan antara PAU dan REKIND sehubungan dengan penyelesaian proyek dan PAU mengajukan arbitrase di SIAC, Singapura pada Mei 2019 dan juga mencairkan obligasi kinerja Kontraktor EPC sebesar US\$ 56.000.000.

Sesuai dengan pemberian izin oleh SIAC Singapura pada tanggal 26 Oktober 2020, PAU telah mengembalikan jumlah yang dicairkan dari obligasi kinerja EPC sebesar US\$ 56.000.000 dan membayar US\$ 2.000.000 sebagai jumlah penyelesaian akhir kepada REKIND. Pada tanggal 31 Desember 2020, kontrak EPC telah dihentikan.

14. PROVISIONS

On June 22, 2015, PAU signed an agreement for *Engineering Procurement Construction* (EPC) with PT Rekyasa Industri (REKIND) to build an ammonia factory in South Sulawesi for amount of US\$ 507,860,000. Upon the completion of Performance Test on August 18, 2018, the ammonia plant including machineries and equipment were handed over from REKIND to PAU. There has been some dispute between PAU and REKIND with respect to completion of the project and PAU filed for arbitration at SIAC, Singapore in May 2019 and also encashed the Performance Bond of the EPC Contractor for US\$ 56,000,000.

Pursuant to a consent award by SIAC Singapore on October 26, 2020, PAU has returned the encashed amount of EPC performance bond of US\$ 56,000,000 and paid US\$ 2,000,000 as final settlement amount to REKIND. On December 31, 2020, The EPC contract has been terminated.

15. LIABILITAS SEWA

	2020	2019	
Bagian jangka pendek	181.011	-	Current portion
Bagian jangka panjang	145.255	-	Non-current portion
Jumlah	326.266	-	Total

Grup memiliki sewa untuk apartemen. Dengan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat pada aset tetap sebagai aset-hak-guna dan liabilitas sewa. Grup mengklasifikasikan aset-hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya (lihat Catatan 8).

15. LEASE LIABILITIES

The Group has leases for apartments. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, these leases are reflected under property, plant and equipment as a right-of-use asset and lease liability. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment (see Note 8).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Setiap sewa pada umumnya memberlakukan batasan bahwa, kecuali terdapat hak kontraktual bagi Grup untuk menyewakan aset kepada pihak lain, aset-hak-guna hanya dapat digunakan oleh Grup. Sewa tidak dapat dibatalkan atau hanya dapat dibatalkan dengan menimbulkan biaya penghentian yang substansial. Beberapa sewa berisi opsi untuk membeli aset sewaan yang mendasarinya langsung pada akhir masa sewa, atau untuk memperpanjang sewa untuk jangka waktu lebih lanjut. Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset sewaan yang mendasarinya sebagai jaminan. Lebih lanjut, Grup harus mengasuransikan aset tetap dan menanggung biaya pemeliharaan atas aset tersebut sesuai dengan kontrak sewa.

Tabel di bawah ini menjelaskan sifat aktivitas sewa Grup menurut jenis aset-hak-guna yang diakui di laporan posisi keuangan:

	Jumlah aset-hak-guna yang disewakan/ Total of right of use leased	sisa jangka waktu (tahun)/ range of remaining term (year)	Rata-rata sisa masa sewa (tahun)/ average remaining lease term (year)	Jumlah sewa dengan opsi perpanjangan/ Total of leases with extension options	Jumlah sewa dengan opsi membeli/ Total of lease with options to purchase	
Perusahaan Apartemen	2	2	2	2	-	Company Apartment
Entitas Anak Apartemen Tanah	5 7	2 7	2 7	5 1	-	Subsidiary Apartment Land

Liabilitas sewa yang dijamin dengan aset terkait yang mendasarinya. Pembayaran sewa minimum di masa depan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tidak lebih dari satu tahun	203.790	-	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	173.307	-	Later than one year and not later than five years
Dikurangi : biaya keuangan masa depan	(50.832)	-	Less : future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	326.266	-	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(181.011)	-	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang-neto	145.255	-	Long term lease liabilities -Net

Each lease generally imposes a restriction that, unless there is a contractual right for the Group's to sublet the asset to another party, the right-of-use asset can only be used by the Group. Leases are either non-cancellable or may only be cancelled by incurring a substantive termination fee. Some leases contain an option to purchase the underlying leased asset outright at the end of the lease, or to extend the lease for a further term. The Grup is prohibited from selling or pledging the underlying leased assets as security. Further, the Grup must insure items of property, plant and equipment and incur maintenance fees on such items in accordance with the lease contracts.

The table below describes the nature of the Group's leasing activities by type of right-of-use asset recognized on statement of financial position:

The lease liabilities are secured by the underlying assets. Future minimum payments at December 31, 2020 and 2019, were as follows:

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

b. Rincian liabilitas sewa

	2020	2019	
Apartemen Belleza	92.992	-	Apartment Belleza
PT Donggi-Senoro LNG	52.107	-	PT Donggi-Senoro LNG
Apartemen Oakwood	44.937	-	Apartment Oakwood
Apartemen Sommerset	42.008	-	Apartment Sommerset
Apartemen Simprug	40.712	-	Apartment Simprug
Apartemen Bellagio	33.014	-	Apartment Bellagio
Apartemen South Hills	20.496	-	Apartment South Hills
Jumlah	326.266	-	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2020	2019	
Pajak pertambahan nilai	1.688.708	2.955.159	Value added tax
Klaim pengembalian pajak	-	4.668.145	Claim for tax refund
Pajak penghasilan pasal 21	-	41.013	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 28a	37.973	1.216.949	Income tax article 28a
Jumlah	1.726.681	8.881.266	Total

b. Utang pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan	261.478	56.154	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	6.067	7.001	Article 4(2)
Pasal 21	186.057	133.981	Article 21
Pasal 23	30.911	76.816	Article 23
Pasal 25	-	25.520	Article 25
Pasal 26	58.566	60.654	Article 26
Jumlah	543.079	360.126	Total

c. Manfaat (beban) pajak

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(702.378)	(1.588.184)	The Company
Sub-jumlah	(702.378)	(1.588.184)	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	6.140	(38.419)	The Company
Entitas anak	6.547.970	13.748.762	Subsidiaries
Sub-jumlah	6.554.110	13.710.343	Sub-total
Jumlah – bersih	5.851.732	12.122.159	Total – net

15. LEASE LIABILITIES (continued)

b. By lessor

	2020	2019	
Apartment Belleza	92.992	-	Apartment Belleza
PT Donggi-Senoro LNG	52.107	-	PT Donggi-Senoro LNG
Apartment Oakwood	44.937	-	Apartment Oakwood
Apartment Sommerset	42.008	-	Apartment Sommerset
Apartment Simprug	40.712	-	Apartment Simprug
Apartment Bellagio	33.014	-	Apartment Bellagio
Apartment South Hills	20.496	-	Apartment South Hills
Total	326.266	-	Total

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Value added tax	1.688.708	2.955.159	Value added tax
Claim for tax refund	-	4.668.145	Claim for tax refund
Income tax article 21	-	41.013	Income tax article 21
Income tax article 28a	37.973	1.216.949	Income tax article 28a
Total	1.726.681	8.881.266	Total

b. Taxes payable

	2020	2019	
Corporate income tax	261.478	56.154	Corporate income tax
Income Taxes			Income Taxes
Article 4(2)	6.067	7.001	Article 4(2)
Article 21	186.057	133.981	Article 21
Article 23	30.911	76.816	Article 23
Article 25	-	25.520	Article 25
Article 26	58.566	60.654	Article 26
Total	543.079	360.126	Total

c. Income tax benefit (expenses)

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2020	2019	
Current tax			Current tax
The Company	(702.378)	(1.588.184)	The Company
Sub-total	(702.378)	(1.588.184)	Sub-total
Deferred tax			Deferred tax
The Company	6.140	(38.419)	The Company
Subsidiaries	6.547.970	13.748.762	Subsidiaries
Sub-total	6.554.110	13.710.343	Sub-total
Total – net	5.851.732	12.122.159	Total – net

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(39.420.425)	(11.532.216)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(42.657.966)	(18.809.620)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.237.541	7.277.404	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	712.259	1.819.351	Income tax at effective tax rate
Penghasilan tidak kena pajak	(28.491)	(1.097)	Non taxable income
Efek penurunan tarif pajak	18.611	(230.070)	Tax reduction effect
Koreksi atas pajak tangguhan	(6.140)	38.419	Deferred tax correction
Beban pajak penghasilan Perusahaan	696.239	1.626.603	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(6.547.970)	(13.748.762)	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan – Bersih	(5.851.732)	(12.122.159)	Total Income Tax Expense (Benefit) – Net

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(39.420.425)	(11.532.216)	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	(42.657.966)	(18.809.620)	Loss before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.237.541	7.277.404	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	186.025	272.332	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	402.663	395.574	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	588.688	667.906	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	(83.067)	83.857	Non-deductible expenses
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(46.436)	(88.245)	Income subject to final tax
Jumlah	(129.503)	(4.388)	Total
Laba kena pajak – Perusahaan	3.696.726	7.940.922	Taxable income - the Company

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban pajak kini - Perusahaan untuk 2020 (19% * laba kena pajak)	702.378	1.588.184
untuk 2019 (20% * laba kena pajak)		
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pajak penghasilan		
Pasal 22	(239.190)	(492.279)
Pasal 23	(150.670)	(311.509)
Pasal 25	(51.040)	(728.242)
Jumlah	(440.900)	(1.532.030)
Kurang bayar pajak penghasilan badan	261.478	56.154

Perusahaan menggunakan fasilitas penurunan tarif pajak penurunan 3% dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 dan penurunan 5% dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2019 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2015. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ada di dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Adjustment of changes in tax rates	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	321.351	52.750	(64.413)	(78.224)	231.464	Post employment benefits
Aset tetap	378.406	80.533	-	(79.934)	379.005	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	88.911	-	67.455	(17.782)	138.584	Cash flow hedge
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	29.690.145	15.564.437	-	(5.938.029)	39.316.553	Fiscal loss
Fasilitas pajak	29.136.375	7.769.700	-	(5.827.275)	31.078.800	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	153.528	48.232	103.025	(30.705)	274.080	Post employment benefits
Aset tetap	(21.917.508)	(8.906.067)	-	3.866.013	(26.957.562)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(251.029)	-	822.244	50.207	621.422	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan - bersih	37.600.179	14.609.585	928.311	(8.055.729)	45.082.346	Deferred tax asset - net

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	297.885	80.954	(57.488)	321.351	Post employment benefits
Bonus	96.547	(96.547)	-	-	Bonus
Aset tetap	401.232	(22.826)	-	378.406	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(45.526)	-	134.437	88.911	Cash flow hedge
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	14.567.522	15.122.623	-	29.690.145	Fiscal loss
Fasilitas pajak	19.424.250	9.712.125	-	29.136.375	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	102.469	40.699	10.360	153.528	Post employment benefits
Aset tetap	(10.790.823)	(11.126.685)	-	(21.917.508)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(2.076.330)	-	1.825.301	(251.029)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan - bersih	21.977.226	13.710.343	1.912.610	37.600.179	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 352.734.189 dan US\$ 235.306.082. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktorat Jendral Pajak untuk jangka waktu 5 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017.

f. Klaim pengembalian pajak

Selama tahun 2020, Perusahaan menerima pengembalian dari kantor pajak sebesar US\$ 1.471.542 atas restitusi PPN untuk tahun fiskal 2014 sampai dengan 2020.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease ("pandemi COVID-19) yang diantara lain merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019	
Company		
Post employment benefits	321.351	
Bonus	-	
Property, plant and equipment	378.406	
Cash flow hedge	88.911	
Subsidiaries		
Fiscal loss	29.690.145	
Tax allowance	29.136.375	
Post employment benefits	153.528	
Property, plant and equipment	(21.917.508)	
Cash flow hedge	(251.029)	
Deferred tax asset - net	37.600.179	

As of December 31, 2020 and 2019, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 352,734,189 and US\$ 235,306,082, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In 2018, PAU has received net income reduction facility from Directorate General of Taxes for 5 fiscal years amounted to 5% from total investment plan, which began in 2017.

f. Claim for tax refund

During 2020, the Company received refund from tax offices amounted to US\$ 1,471,542 regarding VAT restitution for fiscal year 2014 until 2020.

g. Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19 pandemic), outbreak in which among other, changes the corporate income tax rate from 25% to 22% for the fiscal year 2020 - 2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 342 dan 344 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	446.686	410.639	Current service costs
Biaya jasa lalu	4.020	-	Past service costs
Biaya bunga	147.747	139.561	Interest costs
Biaya tambahan pesangon	-	106.543	Additional cost due to termination
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	598.453	656.743	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	303.111	(1.176)	Actuarial gain and loss from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian demografis	(4.431)	-	Actuarial gain and loss from demographic adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(105.620)	(187.332)	Actuarial gain and loss from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	193.060	(188.508)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	791.513	468.235	Total

Seluruh beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Group's policy. Number of employees entitled to post-employment benefits are 342 and 344 employees at December 31, 2020 and 2019, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	446.686	410.639	Current service costs
Biaya jasa lalu	4.020	-	Past service costs
Biaya bunga	147.747	139.561	Interest costs
Biaya tambahan pesangon	-	106.543	Additional cost due to termination
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	598.453	656.743	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	303.111	(1.176)	Actuarial gain and loss from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian demografis	(4.431)	-	Actuarial gain and loss from demographic adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(105.620)	(187.332)	Actuarial gain and loss from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	193.060	(188.508)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	791.513	468.235	Total

All employee benefits liability were included in general and administrative expenses.

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

	2020	2019	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.899.519	1.585.665	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	446.686	410.639	Current service cost
Biaya jasa lalu	4.020	-	Past service cost
Biaya bunga	147.747	139.561	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	303.111	(1.176)	Actuarial gains and losses from experience adjustment
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian demografis	(4.431)	-	Actuarial gains and losses from demographic adjustment
Pembayaran imbalan	(142.803)	(251.052)	Benefits paid
Biaya tambahan pesangon	-	106.544	Additional cost due to termination
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(105.620)	(187.332)	Actuarial gains and losses from change in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	(20.506)	96.671	Loss and gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	2.527.723	1.899.519	Ending balance of present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.405.052 (meningkat menjadi US\$ 1.150.248) pada tahun 2020 dan US\$ 1.065.012 (meningkat menjadi US\$ 867.446) pada tahun 2019.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 1.408.158 (turun menjadi US\$ 1.145.364) pada tahun 2020 dan US\$ 1.068.046 (turun menjadi US\$ 863.095) pada tahun 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	2020	2019	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.899.519	1.585.665	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	446.686	410.639	Current service cost
Biaya jasa lalu	4.020	-	Past service cost
Biaya bunga	147.747	139.561	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	303.111	(1.176)	Actuarial gains and losses from experience adjustment
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian demografis	(4.431)	-	Actuarial gains and losses from demographic adjustment
Pembayaran imbalan	(142.803)	(251.052)	Benefits paid
Biaya tambahan pesangon	-	106.544	Additional cost due to termination
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(105.620)	(187.332)	Actuarial gains and losses from change in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	(20.506)	96.671	Loss and gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	2.527.723	1.899.519	Ending balance of present value of unfunded obligations

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,405,052 (increase to US\$ 1,150,248) in 2020 and US\$ 1,065,012 (increase to US\$ 867,446) in 2019.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,408,158 (decrease to US\$ 1,145,364) in 2020 and increase to US\$ 1,068,046 (decrease to US\$ 863,095) in 2019.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	10%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI4	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI4	5% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ year	56 tahun/ year	Normal retirement age

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

18. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

Nama Pemegang Saham	2020			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	3.617.900.000	23,10	3.940.870	PT Trinugraha Akarya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.314.889.000	14,78	2.553.436	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	2.042.009.327	13,04	2.218.031	Chander Vinod Laroya (director)
JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch	1.009.052.333	6,44	878.713	JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch
Bank Julius Baer and Co. Ltd Singapore	976.842.000	6,24	850.663	Bank Julius Baer and Co. Ltd Singapore
Sugito Walujo	840.285.000	5,37	731.745	Sugito Walujo
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,05	552.485	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Garibaldi Thohir (direksi)	564.994.784	3,61	492.014	Garibaldi Thohir (director)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,61	82.638	Rahul Puri (commissioner)
Isenta Hioei (direksi)	5.290.000	0,03	4.607	Isenta Hioei (director)
Mukesh Agrawal (direksi)	21.034.100	0,13	18.317	Mukesh Agrawal (director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.539.260.300	22,60	3.082.092	Public (each below 5%)
Jumlah	15.660.887.000	100,00	15.405.610	Total

Nama Pemegang Saham	2019			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	3.617.900.000	25,30	3.940.870	PT Trinugraha Akarya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38	2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	1.952.494.327	13,65	2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39	693.574	Sugito Walujo
Garibaldi Thohir (direksi)	429.216.784	3,00	386.138	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,44	570.759	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,66	85.371	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	8.280.800	0,06	7.450	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	27.305.968	0,19	24.565	Isenta Hioei (director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.564.519.965	31,92	4.106.396	Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00	14.440.441	Total

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$14.440.441) menjadi 15.660.887.000 lembar saham (setara dengan US\$15.405.610).

Pada tanggal 9 Pebruari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) telah didistribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018, sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 11.000.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 12.022.392) menjadi 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 14.440.441).

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana pemecahan saham perseroan, sehingga harga nominal saham Perusahaan adalah Rp 10 per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Jumlah/ Total
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	81.921.600	(3.035.049)	78.886.551
Pengeluaran 1.360.887.000 saham dengan tanpa hak memesan terlebih dahulu	12.064.583	(48.485)	12.016.098
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	93.986.183	(3.083.534)	90.902.649

18. CAPITAL STOCK (continued)

On December 18, 2020, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting non pre-emptive rights (PMTHMETD), so the subscribed and paid up capital has increased from 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$14,440,441) to 15,660,887,000 shares (equivalent to US\$15,405,610).

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting pre-emptive rights (HMETD) have been distributed as of February 14, 2018, so the subscribed and paid up capital has increased from 11,000,000,000 shares (equivalent to US\$ 12,022,392) to 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$14,440,441).

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	2020	2019	
Saldo awal	120.985.292	122.889.919	<i>Beginning balance</i>
Kepentingan nonpengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	10.314.314	2.346.170	<i>Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	(15.903.290)	(4.250.797)	<i>Total comprehensive income</i>
Saldo akhir	115.396.316	120.985.292	<i>Ending balance</i>

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	2020	2019	
Aset	720.090.500	835.052.234	<i>Assets</i>
Liabilitas	447.406.857	547.522.618	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham Kepentingan nonpengendali	163.610.186	172.517.770	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
	109.073.457	115.011.846	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	720.090.500	835.052.234	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Pendapatan	147.503.626	185.511.854	<i>Revenues</i>
Beban	(183.609.327)	(190.631.864)	<i>Expenses</i>
Rugi bersih tahun berjalan	(36.105.701)	(5.120.010)	<i>Net loss for the year</i>
Rugi bersih diatribusikan kepada:			<i>Net loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(21.663.421)	(3.072.006)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(14.442.280)	(2.048.004)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(36.105.701)	(5.120.010)	<i>Total net loss for the year</i>
Rugi komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Other comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(2.191.519)	(3.304.187)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.461.013)	(2.202.793)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(3.652.532)	(5.506.980)	<i>Total other comprehensive loss for the year</i>
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(23.854.940)	(6.376.193)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(15.903.290)	(4.250.797)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(39.758.230)	(10.626.990)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN

	2020	2019	
Penjualan amonia	147.503.626	185.511.854	<i>Sales Ammonia</i>
Penjualan elpiji	24.524.677	32.303.668	<i>Sales LPG</i>
Jasa pengolahan	3.486.151	4.096.275	<i>Processing fees</i>
Jumlah	175.514.454	221.911.797	<i>Total</i>

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019:

	2020	2019	
Genesis Corporation	147.503.626	185.511.854	<i>Genesis Corporation</i>
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	24.524.677	32.303.668	<i>PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")</i>

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019	
Bahan baku digunakan	103.658.509	118.934.106	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	6.269.373	5.672.132	<i>Direct labor</i>
Biaya pabrikasi	59.646.622	58.741.182	<i>Manufacturing expenses</i>
Beban Pokok Produksi	169.574.504	183.347.420	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Persediaan barang jadi (Catatan 7)			<i>Finished goods (Note 7)</i>
Awal tahun	6.413.036	5.891.944	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	(9.850.210)	(6.413.036)	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Pendapatan	166.137.330	182.826.328	<i>Cost of Revenues</i>

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 103.658.509 dan US\$ 118.524.759

Gas purchases for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 103,658,509 and US\$ 118,524,759, respectively.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2020	2019	
Penyusutan (Catatan 8)	45.385.027	45.118.994	<i>Depreciation (Note 8)</i>
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	3.300.895	3.240.151	<i>Factory spareparts and supplies</i>
Asuransi	2.810.852	2.628.929	<i>Insurance</i>
Tenaga kerja tidak langsung	2.365.832	2.046.388	<i>Indirect labor</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.181.518	556.313	<i>Repairs and maintenance</i>
Beban kantor	1.143.835	1.015.407	<i>Office expenses</i>
Transportasi dan akomodasi	1.091.317	1.738.881	<i>Transportation and accomodation</i>
Jasa penasehat	857.474	1.114.284	<i>Advisory fees</i>
Sewa peralatan	126.222	403.970	<i>Equipment rental</i>
Jasa hukum dan lisensi	72.229	72.142	<i>Legal fees and licences</i>
Lain-lain	1.311.421	805.723	<i>Others</i>
Jumlah	59.646.622	58.741.182	<i>Total</i>

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 11).

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Note 11).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	5.004.044	5.173.373	Salaries and employee welfare
Jasa manajemen (Catatan 26)	4.347.436	4.732.650	Management fees (Note 26)
Penyusutan (Catatan 8)	1.871.260	1.663.010	Depreciation (Note 8)
Beban pajak	859.343	372.873	Tax expenses
Beban atas imbalan kerja	598.453	656.743	Employee benefit expense
Transportasi dan akomodasi	357.989	260.058	Transportation and accommodation
Biaya jasa profesional	305.365	543.594	Professional services fees
Beban kantor	299.842	786.398	Office expenses
Amortisasi	205.165	214.529	Amortization
Sewa	98.442	270.739	Rental
Blaya legal dan lisensi	96.414	226.781	Legal fees and licenses
Lain-lain	265.833	924.456	Others
Jumlah	14.309.586	15.825.204	Total

24. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019	
Bunga atas pinjaman utang bank	29.979.112	34.645.274	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi utang bank	5.454.755	4.244.753	Amortisation of bank loan transaction costs
Biaya bank	43.303	65.477	Bank charges
Jumlah	35.477.170	38.955.504	Total

25. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2020	2019	
<u>Labanya</u>			<u>Earnings</u>
Labanya (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar	(19.126.416)	2.637.947	Earnings (loss) for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	14.633.081.055	14.119.178.082	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
<u>Labanya (Rugi) per saham (dalam 1.000 saham) Dasar</u>	(1,307)	0,187	<u>Earnings (loss) per share (in 1,000 shares) Basic</u>

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akrya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akrya International (Akrya) adalah pemegang saham utama TAS.
- PT Akrya International (Akrya) adalah yang memberikan layanan manajemen kepada perusahaan

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	5.173.373	5.004.044	Salaries and employee welfare
Jasa manajemen (Catatan 26)	4.732.650	4.347.436	Management fees (Note 26)
Penyusutan (Catatan 8)	1.663.010	1.871.260	Depreciation (Note 8)
Beban pajak	372.873	859.343	Tax expenses
Beban atas imbalan kerja	656.743	598.453	Employee benefit expense
Transportasi dan akomodasi	260.058	357.989	Transportation and accommodation
Biaya jasa profesional	543.594	305.365	Professional services fees
Beban kantor	786.398	299.842	Office expenses
Amortisasi	214.529	205.165	Amortization
Sewa	270.739	98.442	Rental
Legal fees and licenses	226.781	96.414	Legal fees and licenses
Others	924.456	265.833	Others
Total	15.825.204	14.309.586	Total

24. FINANCE COSTS

	2020	2019	
Interest on bank loans	34.645.274	29.979.112	Bunga atas pinjaman utang bank
Amortisation of bank loan transaction costs	4.244.753	5.454.755	Amortisasi biaya transaksi utang bank
Bank charges	65.477	43.303	Biaya bank
Total	38.955.504	35.477.170	Total

25. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2020	2019	
<u>Earnings</u>			<u>Earnings</u>
Earnings (loss) for computation of basic earnings per share	2.637.947	(19.126.416)	Labanya (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar
<u>Number of shares</u>			<u>Number of shares</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	14.119.178.082	14.633.081.055	Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar
<u>Earnings (loss) per share (in 1,000 shares) Basic</u>	0,187	(1,307)	<u>Labanya (Rugi) per saham (dalam 1.000 saham) Dasar</u>

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akrya Sejahtera (TAS) is the Company's stockholder.
- PT Akrya International (Akrya) is the major shareholder of TAS.
- PT Akrya International (Akrya) is rendering management services to the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akrya, dimana Akrya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akrya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana. Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akrya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 27).
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akrya. Perjanjian telah di amandemen pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akrya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into an Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akrya, whereby Akrya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akrya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akrya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 28).
- c. On May 1, 2012, PAU signed agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akrya. The agreement had been amended on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akrya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 376.404 dan US\$ 319.803.

27. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

31 Desember/December 31, 2020					
Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan eksternal	28.010.828	147.503.626	-	-	175.514.454
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan	28.010.828	147.503.626	-	-	175.514.454
Hasil segmen					Segment result
Beban penjualan	(41.971)	(2.192.118)	-	-	(2.234.089)
Beban umum dan administrasi	(4.712.361)	(9.761.117)	(10.280)	174.172	(14.309.586)
Beban keuangan	(2.644.093)	(34.358.918)	61.082	1.464.759	(35.477.170)
Penghasilan bunga	1.569.512	1.055.644	8.653	(1.531.524)	1.102.285
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(9.446)	2.301.615	477	(171.635)	2.121.011
Laba (rugi) sebelum pajak	3.237.541	(42.653.670)	59.932	(64.228)	(39.420.425)
Manfaat (beban) pajak	(696.237)	6.547.969	-	-	5.851.732
Laba (rugi) tahun berjalan	2.541.304	(36.105.701)	59.932	(64.228)	(33.568.693)

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 376,404 and US\$ 319,803, respectively.

27. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

27. SEGMENT USAHA (lanjutan)

27. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2020					
Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Didistribusikan kepada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk				(19.126.416)	Owners of the Company
Keperluan nonpengendali				(14.442.277)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba (rugi) konsolidasian				(33.568.693)	Total consolidated profit (loss)
Aset Segmen					Segment Assets
Liabilitas segmen	254.967.670	720.090.500	143.338.054	(326.342.764)	792.053.460
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(5.503.014)	(36.992.133)	-	11.901.264	(30.593.883)
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(39.015.050)	(411.096.608)	(4.231)	436.725	(449.679.164)
Informasi lainnya					Other information
Penambahan pada aset tetap				5.175.728	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan				(47.256.287)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank				5.454.755	Amortization of bank loan transaction cost
31 Desember/December 31, 2019					
Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan eksternal	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797
Hasil segmen					Segment result
Beban penjualan	(76.767)	(180.384)	-	(1)	(257.152)
Beban umum dan administrasi	(6.160.857)	(9.836.386)	(10.515)	182.554	(15.825.204)
Beban keuangan	(3.314.084)	(37.221.816)	61.197	1.519.199	(38.955.504)
Penghasilan bunga	1.835.323	2.982.403	8.450	(1.519.201)	3.306.975
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	43.843	1.251.889	23	(182.555)	1.113.200
Laba sebelum pajak	7.277.404	(18.868.772)	59.155	(3)	(11.532.216)
Manfaat (beban) pajak	(1.626.605)	13.748.762	-	2	12.122.159
Laba tahun berjalan	5.650.799	(5.120.010)	59.155	(1)	589.943
Didistribusikan kepada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk				2.637.947	Owners of the Company
Keperluan nonpengendali				(2.048.004)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian				589.943	Total consolidated profit
Aset Segmen					Segment Assets
Liabilitas segmen	225.708.296	835.052.234	131.328.944	(296.777.050)	895.312.424
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(3.581.416)	(93.288.479)	(15.424)	8.477.151	(88.392.744)
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(44.418.551)	(454.234.139)	(15.424)	185.051	(498.483.063)
Informasi lainnya					Other information
Penambahan pada aset tetap				4.916.618	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan				(46.782.004)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank				4.244.753	Amortization of bank loan transaction cost

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.

- c. Perusahaan dan PT Trinugraha Akarya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara berkelanjutan. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya dalam pembangunan Proyek setelah semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya awal untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit. Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari: Marjin dan Libor. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 9 Oktober 2020.

- d. Perusahaan sebagai sponsor utama pinjaman IFC kepada PAU diwajibkan untuk memberikan SBLC sebesar US\$ 48 juta untuk menjamin kewajiban pembayaran hutang PAU. Untuk itu Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri Tbk. dan telah menerbitkan SBLC untuk IFC pada tanggal 23 September 2020. SBLC ini hanya dapat dicairkan jika PAU menggunakan dana Debt Service Reserve Account (DSRA) dan tidak dapat dikembalikan pada waktu yang ditentukan.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

- b. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.

- c. The Company and PT Trinugraha Akarya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit. The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable: Margin and Libor. This facility was valid up to October 9, 2020.

- d. The Company as the key sponsors of the IFC loan to PAU is required to provide Debt Service Reserve SBLC for US\$ 48 Million to guarantee debt servicing obligations of PAU. Thus the Company has obtained the credit facility from PT Bank Mandiri Tbk. and has issued SBLC in favor of IFC on September 23, 2020. This credit letter may be encashed only if PAU has utilized Debt Service Reserve Account (DSRA) and cannot return at the required time.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Enitas Anak

e. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat *Daily Contract Quantity* ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019.

f. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang diproduksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.

29. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 28a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 28b dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan amonia Perusahaan dan PAU. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	IDR	11.534.302.640	817.658	47.193.164.182	3.394.445
	JPY	880	8	880	8
	SGD	644	416	644	408
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	10.465.910	742	2.112.000	147
Uang jaminan	IDR	220.364.757	15.559	6.220.204.776	447.381
Jumlah aset			834.383	3.842.389	Total assets

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries

e. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement was amended on January 11, 2018 thereby making *Daily Contract Quantity* ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019.

f. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.

29. CONCENTRATION RISK

As described in Note 28a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 28b also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and PAU's ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	8.682.718.815	607.330	11.549.849.162	829.717	Trade payable to third parties
	SGD	-	-	12.103	8.861	
	EUR	-	-	2.148	2.408	
Beban akrual	IDR	13.357.520.859	1.163.933	17.564.676.468	1.261.603	Accrued expenses
	EUR	6.872	8.030	2.945	3.254	
	AUD	2.518	1.862	10.780	7.238	
Liabilitas sewa	USD	10.333.548.680	732.616	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas			2.513.771		2.113.081	Total liabilities
Liabilitas Bersih			(1.679.388)		1.729.308	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,0000709	0,000072	IDR
100 JPY	0,009686168	0,0078143	JPY 100
SGD	0,740740741	0,000097	SGD
AUD	0,770178681	0,0001027	AUD
EUR	1,223990208	0,0000641	EUR

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Utang institusi Keuangan/ Financial Institution loan	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2020	444.228.024	54.418.550	-	498.646.574	January 1, 2020
Arus kas:					Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(47.688.062)	(5.500.000)	-	(53.188.062)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(22.877.869)	(3.815.966)	-	(26.693.835)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	-	312.432	312.432	- Payment
Nonkas:					Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.961.444	-	13.834	2.961.444	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	24.040.577	3.912.466	-	27.966.877	- Interest expenses
31 Desember 2020	400.664.114	49.015.050	326.266	450.005.430	December 31, 2020

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2019	475.677.859	84.131.222	559.809.081	January 1, 2019
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(35.266.550)	(33.287.845)	(68.554.395)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(26.565.162)	(4.991.176)	(31.556.338)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	3.240.423	3.240.423	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.190.064	107.890	2.297.954	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	28.192.742	6.018.780	34.211.522	- Interest expenses
- Selisih kurs	-	(800.744)	(800.744)	- Foreign exchange differences
- Reklasifikasi	(929)	-	(929)	- Reclassification
31 Desember 2019	444.228.024	54.418.550	498.646.574	December 31, 2019

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging
31 Desember 2020			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	73.777.438	-	-
Piutang usaha	2.448.615	-	-
Piutang usaha lain	20.354	-	-
Uang jaminan	32.931	-	-
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	-	12.251.819	-
Utang lain-lain	-	1.001.897	-
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	3.800.019
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.511.742	-
Utang bank	-	49.015.050	-
Liabilitas sewa	-	326.266	-
Utang institusi keuangan	-	400.664.114	-
Jumlah	76.279.338	464.770.888	3.800.019

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Financial Assets	Financial Liabilities	Derivatives used for hedging
December 31, 2020			
Financial Assets			
Cash and cash equivalents	73.777.438	-	-
Trade receivable	2.448.615	-	-
Other receivable	20.354	-	-
Security deposits	32.931	-	-
Financial Liabilities			
Trade payable	-	12.251.819	-
Other payables	-	1.001.897	-
Derivatives designated and effective at hedging instrument	-	-	3.800.019
Accrued expenses	-	1.511.742	-
Bank loan	-	49.015.050	-
Lease liabilities	-	326.266	-
Financial institutions loans	-	400.664.114	-
Total	76.279.338	464.770.888	3.800.019

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**a Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging
31 Desember 2019			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	147.288.644	-	-
Piutang usaha	12.885.592	-	-
Piutang usaha lain	90.570	-	-
Uang jaminan	464.632	-	-
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	648.475
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	-	11.837.035	-
Utang lain-lain	-	114.968	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.211.777	-
Utang bank	-	54.418.550	-
Utang institusi keuangan	-	444.228.024	-
Jumlah	160.729.438	511.810.354	648.475

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 12), utang bank (Catatan 13) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

	Financial Assets	Financial Liabilities	Derivatives used for hedging
December 31, 2019			
Financial Assets			
Cash and cash equivalents	147.288.644	-	-
Trade receivable	12.885.592	-	-
Other receivable	90.570	-	-
Security deposits	464.632	-	-
Derivatives designated and effective at hedging instrument	-	-	648.475
Financial Liabilities			
Trade payable	-	11.837.035	-
Other payables	-	114.968	-
Accrued expenses	-	1.211.777	-
Bank loan	-	54.418.550	-
Financial institutions loans	-	444.228.024	-
Total	160.729.438	511.810.354	648.475

b. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 12), bank loans (Notes 13) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 20).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pinjaman:		
Utang institusi keuangan (Catatan 12)	400.664.114	444.228.024
Utang bank (Catatan 13)	49.015.050	54.418.550
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(73.777.438)	(147.288.644)
Pinjaman – bersih	375.901.726	351.357.930
Ekuitas	311.780.413	308.436.617
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	120,57%	113,92%

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management (continued)

The gearing ratios as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Debt:		
Financial institution loan (Note 12)	444.228.024	444.228.024
Bank loans (Note 13)	54.418.550	54.418.550
Cash and cash equivalents (Note 5)	(147.288.644)	(147.288.644)
Net debt	351.357.930	351.357.930
Equity	308.436.617	308.436.617
Net debt to equity ratio	113,92%	113,92%

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 10, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan swap suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 10, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Untuk 31 Desember 2020, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Credit risk management (continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. For December 31, 2020, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and reputed international the group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	9.968.196	650.000	-	-	-	10.618.196	Trade payable to third parties
Utang lain-lain	283.623	337.500	1.012.500	-	-	1.633.623	related parties
Provisi	1.001.897	-	-	8.631.338	-	1.001.897	Other payables
Beban akrual	-	1.511.742	-	-	-	1.511.742	Provision
Instrumen suku bunga variabel							Accrued expenses
Utang bank*	10.009.262	-	-	-	-	10.009.262	Variable interest rate instruments
Utang institusi keuangan*	-	-	174.750.924	253.394.716	-	428.145.640	Bank loans*
Liabilitas sewa*	-	-	359.628	470.955	-	830.583	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap							Lease liabilities*
Utang bank*	-	6.034.535	18.103.606	18.103.606	-	42.241.747	Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan*	-	-	-	-	27.554.409	27.554.409	Bank loans*
Jumlah	21.262.978	8.533.777	194.226.657	280.600.615	27.554.409	532.178.437	Total

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	10.480.882	1.095.928	-	-	-	11.576.810	Trade payable to third parties
Utang lain-lain	260.225	-	-	-	-	260.225	related parties
Provisi	-	114.968	-	72.805.808	-	114.968	Other payables
Beban akrual	152.781	1.058.996	-	-	-	1.211.777	Provision
Instrumen suku bunga variabel							Accrued expenses
Utang bank*	10.006.122	-	-	22.930.941	-	32.937.063	Variable interest rate instruments
Utang institusi keuangan*	-	-	151.109.561	373.485.095	-	524.594.656	Bank loans*
Instrumen suku bunga tetap							Financial institution loan*
Utang bank*	-	4.574.559	13.723.677	33.546.765	-	51.845.000	Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan*	-	-	-	-	27.546.223	27.546.223	Bank loan*
Jumlah	20.900.010	6.844.451	164.833.238	502.768.608	27.546.223	722.892.530	Total

*) Grup menggunakan suku bunga tahunan pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar 3,95%-12% dan 4,16%-12%.

*) The Group uses annual interest rates as of December 31, 2020 and 2019 amounted to 3.95%-12% and 4.16%-12%.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2020				
Aset yang nilai wajarnya diukur				
Bangunan	-	6.755.110	-	6.755.110
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	26.303.094	-	26.303.094
		33.058.204		33.058.204
Liabilitas yang nilai wajarnya diukur				
Liabilitas derivatif	-	(3.800.019)	-	(3.800.019)
Jumlah	-	29.258.185	-	29.258.185

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2019				
Aset yang nilai wajarnya diukur				
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123
Aset derivatif	-	648.475	-	648.475
Jumlah	-	38.019.896	-	38.019.896

33. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

Grup mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassified	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassified
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Beban pokok pendapatan	(181.712.044)	(1.114.284)	(182.826.328)
Beban umum dan administrasi	(16.939.488)	1.114.284	(15.825.204)

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 1 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Fair value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
December 31, 2019				
Assets for which fair values are measured				
Building	-	7,848,298	-	7,848,298
LPG plant, machinery and equipment	-	29,523,123	-	29,523,123
Derivative assets	-	648,475	-	648,475
Total	-	38,019,896	-	38,019,896

33. RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Group have reclassified certain accounts for the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("COVID-19") as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dan situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Meskipun demikian, pada tanggal laporan keuangan, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah COVID-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

35. PERISTIWA SIGNIFIKAN SELAMA TAHUN BERJALAN

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah disahkan. Grup masih mempelajari dampak atas UU Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup terutama yang berhubungan dengan imbalan pasca kerja.

36. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 97 sampai dengan 101. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2020 and 2019 for the years then ended (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY (continued)

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Groups employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.

Nevertheless, at reporting date, the management of the Group is of the opinion that the outbreak of the COVID-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

35. SIGNIFICANT EVENTS DURING THE YEAR

Law Number 11 Year 2020 Regarding Job Creation Law

On November 2, 2020, the Law No.11 Tahun 2020 regarding Job Creation Law RUU Cipta Kerja has been legitimate. The Group is still evaluating the impact of the Job Creation Law on the Group's consolidated financial statements, especially those related to post employment benefits.

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 97 to 101. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.804.639	8.835.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.448.615	3.021.158	Trade receivables
Piutang lain-lain	742	69.708	Other receivables
Persediaan	1.176.860	1.143.195	Inventories
Pajak dibayar dimuka	623.836	1.829.178	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	172.207	247.251	Prepayments and advances
Uang jaminan	9.500	8.419	Security deposits
Jumlah Aset Lancar	12.236.399	15.154.241	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	190.864.896	177.841.918	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 834.251 pada 2020 dan US\$ 18.640.087 pada 2019	35.683.793	20.906.398	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 834,251 at 2020 and US\$ 18,640,087 at 2019
Aset pajak tangguhan	749.053	788.668	Deferred tax assets
Piutang lain-lain pihak ketiga	15.433.529	11.017.071	Other receivable to a related parties
Jumlah Aset Tidak Lancar	242.731.271	210.554.055	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	254.967.670	225.708.296	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.950.512	1.626.126	Trade payables
Utang lain-lain	1.001.897	-	Other payables
Utang pajak	368.463	167.469	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	230.434	146.774	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long term liabilities
Utang bank	5.671.048	5.663.506	Bank loans
Liabilitas sewa	25.169	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	9.247.523	7.603.875	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of net of current maturity
Utang bank	33.344.002	38.755.044	Bank loans
Liabilitas sewa	25.563	-	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	692.918	355.643	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja	1.157.326	1.285.405	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	35.219.809	40.396.092	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019			Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2020 and 2019
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019			Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor - lembar saham 15.660.887.000 pada 31 Desember 2020 dan lembar saham 14.300.000.000 pada 31 Desember 2019	15.405.610	14.440.441	Subscribed and paid-up 15,660,887,000 shares at December 31, 2020 and 14,300,000,000 shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor	90.902.649	78.886.551	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21.140.987	4.877.456	Other comprehensive income
Saldo laba	83.051.092	79.503.881	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	210.500.338	177.708.329	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	254.967.670	225.708.296	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN	28.010.828	36.399.943	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(18.934.928)	(21.449.997)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9.075.900	14.949.946	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(41.971)	(76.767)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(4.712.361)	(6.160.857)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(2.644.093)	(3.314.084)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan bunga	1.569.512	1.835.323	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih	(9.446)	43.843	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	3.237.541	7.277.404	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK – BERSIH	696.238	(1.626.605)	INCOME TAX EXPENSE - NET
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.541.303	5.650.799	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	17.330.403	-	<i>Surplus revaluation of ,</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	322.066	229.950	<i>property, plant and equipment</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	(95.428)	(57.487)	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Instrument lindung nilai arus kas	(337.275)	(537.749)	<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	49.673	134.437	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	17.269.439	(230.849)	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.810.742	5.419.950	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2018	14.440.441	78.886.551	7.813.574	71.147.813	172.288.379	Balance as of December 31, 2018
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(230.849)	5.650.799	5.419.950	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.705.269)	2.705.269	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	4.877.456	79.503.881	177.708.329	Balance as of December 31, 2019
Penerbitan saham baru	965.169	12.016.098			12.981.267	<i>Additional paid in capital</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	17.269.439	2.541.303	19.810.742	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(1.005.908)	1.005.908	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	21.140.987	83.051.092	210.500.338	Balance as of December 31, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	28.583.371	45.948.485	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(20.393.338)	(23.894.608)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas dihasilkan dari operasi	8.190.033	22.053.877	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(497.055)	(3.412.588)	<i>Income taxes paid</i>
Penerimaan restitusi pajak	1.471.542	146.726	<i>Proceed from tax restitution</i>
Penerimaan bunga	46.436	88.245	<i>Interest received</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	9.210.956	18.876.260	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(2.071.205)	(222.578)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	9.290	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Penambahan investasi pada entitas anak	(13.022.978)	-	<i>Addition of investment in subsidiaries</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.094.183)	(213.288)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank	(5.500.118)	(12.045.895)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembayaran beban keuangan	(2.503.741)	(3.098.871)	<i>Finance charges paid</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(124.873)	-	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penerimaan uang dari penerbitan saham	12.981.267	-	<i>Proceeds from issuance of capital stock</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	4.852.535	(15.144.766)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(1.030.693)	3.518.206	<i>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.835.332	5.317.126	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.804.639	8.835.332	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the year ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.333.601	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,585%	2018	720.090.500	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,415%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	152	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			



PT Surya Esa Perkasa Tbk

2020

Laporan Tahunan
Annual Report



LPG PLANT

Jl. Raya Palembang - Indralaya
Km. 17 Simpang Y Palembang,
Sumatera Selatan,
INDONESIA

HEAD OFFICE

DBS Bank Tower 18th Floor,
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
+62 21 2988 5600
+62 21 2988 5601
www.essa.id

AMMONIA PLANT

Jl. Poros Sulawesi,
Desa Uso Kecamatan Batui,
Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah,
INDONESIA